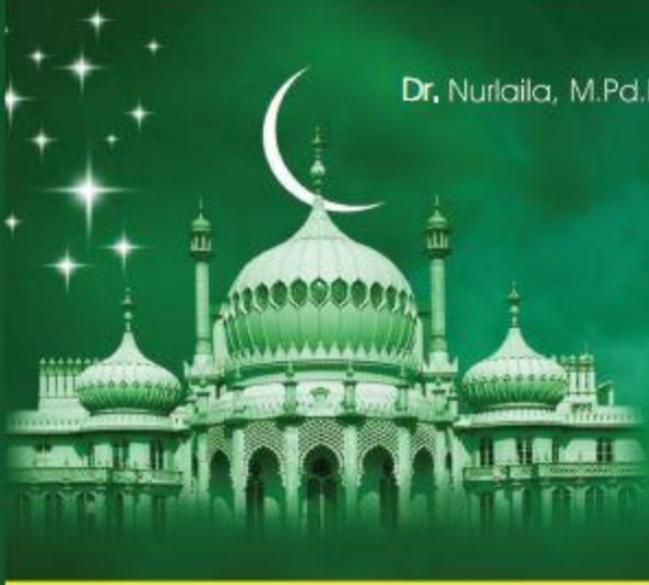


Dr. Nurhaila, M.Pd.I.



# Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan Islam

Dr. Nurhaila, M.Pd.I



Penerbit dan Percetakan

**NoerFikri**

Jl. Mayor Mardik No. 102

Tp. Cik. 0711-146025

E-mail: noerfikri@gmail.com

Pekalongan - Indonesia

ISBN 978-602-447-154-5



978-602-447-154-5

# ***ILMU PENDIDIKAN ISLAM***

**Dr. Nurlaila, M.Pd.I**

**Penerbit dan Percetakan**



Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan  
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mekukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkar 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## Ilmu Pendidikan Islam

**Penulis: Dr. Nurlaila, M.Pd.I.**

Desain Cover Haryono

Setting dan tata letak: Noerfikri Group

Hak Penerbit pada NoerFikri Palembang

Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)

Anggota IKAPI (No. 012//SMS/13)

Dicetak oleh Noer Fikri Offset

### **NoerFikri Offset**

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Palembang – Indonesia ☒ 30126

Telephone : 0711 366625

Fax : 0711 366625

Email : noerfikri@gmail.com

Cetakan ke 1, Februari 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

ISBN : -978-602-447-154-5

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT, Sang Penguasa Alam Semesta beserta isinya. Sebab, atas izin-Nya buku ini dapat kami selesaikan hingga sampai ke tangan pembaca. Shalawat serta salam juga tak henti-hentinya kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman Jahiliyah menuju ke zaman Islamiyah.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta Para wakil Dekan, serta Bapak H. Ali Imron, M.Ag selaku Kaprodi PAI yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku yang berjudul: *Ilmu Pendidikan Islam*.

Buku ini merupakan salah satu hasil upaya pengembangan buku bahan belajar yang tercantum dalam silabus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang diharapkan dapat membantu mahasiswa maupun para pendidik lainnya dalam mengelola serta mengatur jalannya proses pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Seperti halnya dengan perangkat lain merupakan suatu penunjang dalam pelaksanaan kurikulum, maka buku ini tidak luput dari upaya lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Dosen, mahasiswa, maupun pihak lain yang terkait diharapkan dapat memberikan saran dan kritikan yang pada gilirannya akan dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan buku ini.

Palembang, Februari 2018

Nurlaila, M.Pd.I.

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM DAN MANUSIA ...</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	2
C. Hakikat Manusia.....	12
D. Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia .....	20
E. Simpulan .....	22
<b>BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>23</b>
A. Pendahuluan .....	23
B. Pengertian Konsep Pendidikan Islam .....	24
C. Dasar atau Landasan Pendidikan Islam .....	28
D. Tujuan Pendidikan Islam .....	31
E. Asas-asas Pendidikan Islam.....	32
F. Pendidik dalam Pendidikan Islam.....	37
G. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam .....	38
H. Kurikulum Pendidikan Islam.....	41
I. Pendekatan Dalam Teori Pendidikan Islam .....	46
J. Metode-metode Pendidikan Islam.....	49
K. Alat-alat Pendidikan Islam.....	53
L. Simpulan .....	59
<b>BAB III FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>61</b>
A. Pendahuluan .....	61
B. Faktor Internal.....	62
C. Faktor Eksternal .....	67
D. Simpulan .....	68
<b>BAB IV LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>71</b>
A. Pendahuluan .....	71

B.	Pengertian Lingkungan Pendidikan .....	72
C.	Jenis-Jenis Lingkungan Pendidikan .....	73
D.	Fungsi Lingkungan Pendidikan .....	78
E.	Pengaruh Pendidikan Terhadap Belajar Anak .....	79
F.	Perbedaan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat .....	82
G.	Simpulan .....	86
<b>BAB V</b>	<b>PERSPEKTIF ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>89</b>
A.	Pendahuluan .....	89
B.	Ontologi Pendidikan Islam .....	90
C.	Epistemologi Pendidikan Islam.....	95
D.	Aksiologi Pendidikan Islam.....	97
E.	Simpulan .....	100
<b>BAB VI</b>	<b>INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DAN DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>101</b>
A.	Pendahuluan .....	101
B.	Inovasi Pendidikan Islam .....	102
C.	Demokrasi Pendidikan.....	114
D.	Simpulan .....	121
<b>BAB VII</b>	<b>FUNGSI PENDIDIKAN BAGI PERKEMBANGAN MANUSIA .....</b>	<b>123</b>
A.	Pendahuluan .....	123
B.	Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.....	124
C.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.....	126
D.	Hukum Yang Mengatur Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia .....	132
E.	Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.....	140
F.	Manfaat Pengetahuan Perkembangan.....	144
G.	Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia .....	145

H. Simpulan .....	146
<b>BAB VIII PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SERTA METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH DAN KHULAFAH' URRASYIDIN.....</b>	<b>149</b>
A. Pendahuluan .....	149
B. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah.....	150
C. Perbedaan Ciri Pokok Pembinaan Pendidikan Islam Periode Kota Mekah dan Kota Madinah.....	159
D. Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW .....	160
E. Kebijakan Rasulullah Dalam Bidang Pendidikan .....	161
F. Pendidikan Islam Pada Masa Kulafa al-Rasyidin.....	163
G. Kurikulum Pendidikan Islam Masa khulafa al Rasyidin (632- 661M./ 12-41H).....	167
H. Simpulan .....	168
<b>BAB IX PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SERTA METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAYYAH DAN ABBASIYAH .....</b>	<b>171</b>
A. Pendahuluan .....	171
B. Pendidikan Islam Di Zaman Bani Umayyah .....	173
C. Pendidikan Islam di Zaman bani Abbasiyah .....	183
D. Simpulan .....	198
<b>BAB X PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KEMUNDURAN DAN PEMBAHARUAN.....</b>	<b>201</b>
A. Pendahuluan .....	201
B. Latar Belakang Sosial Politik Kemunduran Pendidikan Islam	202
C. Faktor-Faktor Penyebab Kemunduran Pendidikan Islam .....	205
D. Profil Tokoh-Tokoh Pada Masa Kemunduran Pendidikan Islam.....	208
E. Usaha-Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam .....	220

F. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam .....	223
G. Simpulan .....	228
<b>BAB XI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN Pendidikan Islam Serta Metode Pendidikan Islam di Indonesia .....</b>	<b>229</b>
A. Pendahuluan .....	229
B. Masa masuk dan perkembangan Islam di Indonesia .....	231
C. Berbagai kebijakan pemerintah Belanda dan Jepang dalam bidang pendidikan Islam .....	238
D. Kekuatan dan kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.....	239
E. Metode Pendidikan Islam di Indonesia .....	241
F. Simpulan .....	244
<b>BAB XII ORGANISASI ISLAM DAN PERANANNYA DALAM MENGEMBANGKAN Pendidikan Islam di Indonesia.....</b>	<b>245</b>
A. Pendahuluan .....	245
B. Jami'at al-Khair.....	246
C. Nahdlatul Ulama .....	248
D. Muhammadiyah .....	255
E. Serikat Islam.....	259
F. Persatuan Islam.....	260
G. Simpulan .....	265
<b>BAB XIII LEMBAGA DAN SISTEM Pendidikan Islam di Indonesia.....</b>	<b>267</b>
A. Lembaga pendidikan di indonesia .....	267
B. Macam-macam Lembaga pendidikan di Indonesia .....	284
C. PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam).....	291
D. Majelis Ta'lim .....	292
E. Simpulan .....	293
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>295</b>



# BAB I

## HAKIKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN ISLAM

### A. Pendahuluan

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam memainkan peranan penting keseimbangan dan pendidikan senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek material dan spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral aspek duniawi sekaligus ukhrawi.<sup>1</sup> Dalam konteks historis, pendidikan Islam di Indonesia tidak lepas dari pesantren dan madrasah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia yang unik. Sejak masa kelahirannya, pesantren mampu menjadi *agent of sosial change* dan cetak jutaan kader Muslim ideal yang mewarnai bangsa ini. Pesantren sampai sekarang tetap *survive* tengah arus pendidikan global. Hal ini tidak lepas dari sikap pesantren yang *akomodatif* terhadap perubahan sembari tetap memegang teguh pada Islam.

Kebutuhan dasar ini sejatinya terpenuhi dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2



## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

secara *sistematis* dan *konsisten* berdasarkan nilai-nilai Islami dapat meningkatkan kualitas manusia, selaku hamba Allah di muka bumi.<sup>2</sup> Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai "*Hakikat pendidikan Islam dan Manusia*" mulai dari pengertian pendidikan Islam dan manusia, serta apa hakikat manusia di dalam Islam.

### **B. Pengertian Pendidikan Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup> Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup, pengalaman

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4

<sup>3</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). Edisi kedua, hlm. 232

## Ilmu Pendidikan Islam

hidup, penghidupan yang tinggi dalam arti mental. Ilmu pendidikan membahas masalah-masalah yang bersifat ilmu, bersifat teori, maupun yang bersifat praktis.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas.

Secara etimologi, istilah Islam diambil dari bahasa Arab yaitu:

1. *Aslama Yuslimu* : berserah diri, taat, patuh, tunduk. Seperti dalam firman Allah Swt.

أَفَعَيِّرْ دِينَ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ (٨٣)

"Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan". (QS. al Imran : 83)

2. Kata *Assilm* yang berarti perdamaian, ketentraman, kerukunan, keamanan, seperti terdapat dalam Firman Allah:

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 2

## Ilmu Pendidikan Islam

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٦١)

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepada-Nya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-Anfal: 61)

3. Kata *Assalam* yang artinya selamat, sejahtera, bahagia, seperti dalam firman Allah:

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهَا فَتُحَّتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَلَدْخُلُوهَا خَالِدِينَ

"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya:Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya." (QS. az-Zumar:73)

4. Kata *Salimun* yang artinya suci dan bersih, seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٤)

"(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci (Maksud datang kepada Tuhannya ialah mengikhlaskan hatinya kepada Allah dengan sepenuh-penuhnya.)" (QS. ash-Shoffat:84)

## **📌 Ilmu Pendidikan Islam**

Dari definisi secara etimologi, terkandung makna esensial tentang komitmen seorang muslim terhadap Islamnya, yaitu mengaku Islam, wajib berserah diri, tunduk, patuh, dan taat hanya kepada Allah Swt harus dapat menciptakan kedamaian dan kerukunan di lingkungannya, menciptakan keselamatan dan kesejahteraan hidup di lingkungan masyarakat, menjaga kebersihan dan kesucian (kehormatan) dirinya dan lingkungannya.

Secara terminologi Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.<sup>5</sup>

Rangkaian kata “Pendidikan Islam” bisa dipahami dalam arti berbeda-beda, antara lain: Istilah pertama, pendidikan (menurut) Islam, berdasarkan sudut pandang Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah. Istilah kedua, pendidikan (dalam) Islam, berdasar atas perspektif Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai masa sekarang. Sedangkan istilah ketiga, pendidikan

---

<sup>5</sup>Ahmad Tantowi, *Op. Cit*, hlm. 10

## Ilmu Pendidikan Islam

(agama) Islam, muncul dari pandangan Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam.

Untuk lebih jelasnya kita tinjau beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan Islam:

1. Arifin mengemukakan: “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”.<sup>6</sup>
2. Marimba mendefinisikan: “pendidikan Islam Bimbingan Jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>7</sup>
3. Samsul Nizar mengemukakan: “pendidikan Islam adalah proses penstransferan nilai yang dilakukan pendidik yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku dengan tetap berpedoman pada ajaran Islam”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 16

<sup>7</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 1980), hlm. 131

<sup>8</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 6

## ➤ Ilmu Pendidikan Islam

4. Muhaimin mendefinisikan pendidikan Agama dalam tiga macam pengertian, yaitu:
  - a. Pendidikan Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-sunnah.
  - b. Pendidikan keIslaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup manusia.
  - c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku berdasar nilai Islamiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah untuk mencapai tingat hidup yang tinggi. Pendidikan Islam selalu muncul “polemik” yang tidak berkesudahan mengenai istilah-istilah bahasa Arab yang paling pas untuk diterjemahkan menjadi pendidikan Islam.

Istilah-istilah yang dikemukakan pemikir Muslim, antara lain: *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.

---

<sup>9</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 6-7

## Ilmu Pendidikan Islam

### 1. *Al-Tarbiyah*

Menurut Ibnu Manzhur dalam lisan al-'Arab, juz 9, kata *al-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Istilaha *tarbiyah* berakar pada kata pertama, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara. Kata *al-rabb*, juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>10</sup>

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا

*"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra: 24).*

---

<sup>10</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 3

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Tarbiyah, yaitu pendidikan yang membentuk dan mengembangkan akhlak secara bertahap/berangsur angsur.

### **2. *Al-Ta'lim***

Secara etimologi, Ta'lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Swt. Proses pembelajaran (ta'lim) secara simbolis dinyatakan dalam informasi Al-Qur'an ketika penciptaan Adam As oleh Allah Swt, ia menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan konsep ta'lim yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan Adam As. dengan Tuhannya. Yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu. Kata *Al-Ta'lim* merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>11</sup> Firman Allah Swt,

---

<sup>11</sup>Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 27

## Ilmu Pendidikan Islam

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-Baqarah: 31)

### 3. *Al-Ta'dib*

Istilah ta'dib dalam konsep pendidikan Islam berasal dari kata adab, yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara herarkis sesuai dengan berbagai derajat tingkatannya dan menempatkan seseorang sesuai dengan kapasitas dan potensi jasmani, rohani, dan intelektualnya. Kata adab mencakup pengertian ilmu dan amal. *Ta'dib* sesuai dengan cara Tuhan mendidik Nabi Muhammad Saw. *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas nilai atau sistem sikap yang direalisasikan dalam

## Ilmu Pendidikan Islam

kemampuan berbuat yang teratur (sistematik), terarah, dan efektif.<sup>12</sup>

*Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai derajat tingkatannya dan menempatkan seseorang sesuai dengan kapasitas dan potensi jasmani, rohani, serta intelektualnya<sup>13</sup>.

Menurut al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah al-Ta'dib, konsep ini didasarkan pada hadits Nabi:

إِذْ بَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (رواه العسكرى على)

*“Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku”* (HR. al-Askary dari Ali r.a).

Al-Ta'dib berarti pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Pendekatan pendidikan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.

---

<sup>12</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 6

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 6

## Ilmu Pendidikan Islam

Istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* mempunyai hubungan erat dan saling mengisi satu sama lain dalam pertumbuhan dan perkembangan intelektual peserta didik.

### C. Hakikat Manusia

Pengetahuan tentang hakekat dan kedudukan manusia merupakan bagian amat esensial, karena dengan pengetahuan tersebut dapat diketahui tentang hakekat manusia, kedudukan dan perannya di alam semesta ini. Salah satu spesies makhluk hidup di bumi ini adalah manusia. Keberadaannya pertama kali di bumi ini tidak diketahui secara pasti. Sejarah panjangnya merupakan rangkaian peristiwa yang terputus-putus.

Teori evolusi mengatakan bahwa alam ini, termasuk yang berada di dalamnya berkembang secara evolusionis (berubah atau berkembang secara perlahan) dari makhluk yang sangat sederhana yang berkembang sedemikian rupa menjadi makhluk yang lebih kompleks perjalanannya yang sangat penting itu menceritakan perkembangan tahap demi tahap sampai menjadi manusia seperti sekarang ini.<sup>14</sup>

Pandangan ahli Agama, mengatakan manusia pertama tidak diciptakan di tempat ini (di bumi), dan bukan merupakan bagian panjang dari sejarah alam

---

<sup>14</sup>Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 7

seperti di perkirakan dalam pandangan evolusionisme tadi.<sup>15</sup> Manusia pertama yaitu Adam As diciptakan di dalam surga (suatu tempat yang menjadi idaman para penganut agama dan keberadaannya di luar alam ini, serta berbeda dengan alam ini karena ia bersifat immateri).

Hakikat Manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri.<sup>16</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (البحرى و مسلم)

*“Tiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).*

Manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, dan kemampuan itulah yang disebut pembawaan. *Fitrah* yang di sebutkan di dalam hadis itu adalah potensi. Potensi adalah kemampuan jadi *fitrah* yang dimaksud di sini adalah pembawaan. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 34

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 37

## Ilmu Pendidikan Islam

Dalam Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya di bumi, serta sebagai makhluk yang di dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas terpercaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya, alam semesta, serta karunia keagungan terhadap alam semesta, langit, dan kejahatan.

Manusia dikarunia Allah Swt fisik, psikis dan potensi-potensi yang membuktikan bahwa manusia ditempatkan Allah pada posisi yang strategis yaitu : sebagai khalifah Allah, berarti manusia dapat berperanan sebagai obyek dan subyek pendidikan. Sebagai hamba Allah seluruh tugas manusia dalam hidup ini berakumulasi pada tanggung jawab mengabdikan kepadaNya berdasarkan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku". (QS. Az-Zariat: 56).<sup>18</sup>*

Para ahli dalam berbagai bidang memberikan penafsiran tentang hakikat manusia. Sastraprataja, mengatakan<sup>19</sup> manusia adalah makhluk yang historis. Hakikat manusia sendiri adalah sejarah, suatu peristiwa

---

<sup>18</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 9

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 1

yang bukan semata-mata datum. Hakekat manusia hanya dapat dilihat dalam perjalanan sejarah dalam sejarah manusia. Ada enam *anthropological constants* yang dapat ditarik dari pengalaman sejarah umat manusia, yaitu:

Murthada Mutahhari melukiskan gambaran Al-Qur'an tentang manusia sebagai berikut:<sup>20</sup> Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan tuhan, sebagai khalifah di bumi, serta sebagai makhluk yang semi samawi dan semi duniawi yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas terpecaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya, alam semesta, serta karunia keunggulan terhadap alam semesta, langit, dan bumi. Ditinjau dari segi kata (istilah) yang di gunakan Al-Qur'an memperkenalkan tiga kata (istilah) yang biasa digunakan untuk merujuk pengertian manusia.

### 1. *Al-Insan*

*Al-Insan* terbentuk dari kata *nasiya* yang berarti lupa. Kata *Al-Insan* dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak 73 kali yang disebut dalam 43 surat. Kata *al-insan* menunjukkan pada proses kejadian manusia, baik dalam proses penciptaan Proses manusia pasca Adam As di alam rahim yang berlangsung secara utuh dan berproses.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

## Ilmu Pendidikan Islam

Penggunaan kata *al-insan* pada ayat di atas mengandung dua dimensi, yaitu dimensi tubuh (dengan berbagai unsurnya) dan dimensi spiritual (ditiupkan-Nya ruh kepada Manusia). Kedua dimensi tersebut memberikan suatu penegasan, kata *al-insan* mengandung makna akan keunikan manusia. Sebab disamping memiliki kelebihan dan keistimewaan, ia juga memiliki sifat-sifat keterbatasan seperti tergesa-gesa dan resah.

### 2. *Al-basyar*

*Al-Basyar* dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak 36 kali dalam 26 surat. Secara epistimologi, *al-basyar* merupakan bentuk jamak dari kata *al-basyarot* yang berarti kulit kepala. Pemaknaan manusia ini memberikan pengertian bahwa manusia adalah makhluk biologis, serta memiliki sifat-sifat ada di dalamnya, seperti makan, minum, hiburan, dan lain sebagainya. Kata *al-basyar* ditunjukkan kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Ini berarti Nabi dan Rasul pun memiliki dimensi *al-basyar*.

### 3. *An-nas*

Kata *an-nas* dinyatakan dalam Al-Quran sebanyak 240 kali dalam 53 surat. Kata *an-nas* menunjukkan pada hakekat manusia sebagai

## 🔗 Ilmu Pendidikan Islam

mahluk sosial dan ditunjukkan kepada seluruh manusia secara umum tanpa melihat statusnya beriman atau kafir. Kata *an-nas* juga dipakai dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan karakteristik manusia itu labil. Meskipun telah dianugerahkan Allah Swt dengan berbagai potensi yang bisa digunakan untuk mengenal Tuhannya, namun hanya segelintir manusia yang mau mempergunakannya sesuai dengan ajaran Tuhannya.<sup>21</sup>

Hakekat manusia adalah mahluk yang diciptakan Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi ini yang dikarunia Allah Swt fisik, psikis, dan potensi-potensi. Kesatuan wujud manusia antara psikis dan fisik serta didukung oleh potensi-potensi yang ada membuktikan manusia sebagai *ahsan al-taqwin* dan menempatkan manusia pada posisi yang strategis yaitu:<sup>22</sup>

### a. Manusia sebagai Hamba Allah

Manusia adalah mahluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya. Meskipun dengan pemikiran dan kondisi yang cukup sederhana, manusia dahulu telah mengakui di luar dirinya ada zat yang lebih berkuasa dan

---

<sup>21</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 11

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 15-17

## Ilmu Pendidikan Islam

menguasa seluruh kehidupannya. Mereka tidak mengetahui hakikat zat yang berkuasa, mengaplikasikan apa yang mereka yakini dengan berbagai bentuk upacara ritual.

Pengetahuan manusia akan adanya Tuhan secara naluriah menurut informasi Al-Qur'an disebabkan telah terjadinya dialog antara Allah dan ruh manusia. Kepercayaan dan ketergantungan manusia dengan Tuhannya, tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia telah berikrar sejak zaman azali Allah Swt adalah Tuhannya.<sup>23</sup>

### b. Manusia sebagai khalifah fil ardhi

Kata *khalifah* berasal dari fi'il maddhi (خلف) yang berarti mengganti dan melanjutkan. Fungsi khalifah manusia di alam ini, dapat di lihat misalnya ayat-ayat yang artinya di bawah ini:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
دَرَجاتٍ لِّيُبَلِّغُكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ  
لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa penguasa di bumi dan Dia

---

<sup>23</sup>Ibid.

## **🔗 Ilmu Pendidikan Islam**

*meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat” (QS.al-an’am,6:165).*

Menurut Qurayshihab mengatakan hubungan antara manusia dengan alam, hubungan manusia dengan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dengan ditaklukkan, antara Tuhan dengan hamba-Nya, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt karena manusia mampu mengelola, namun hal tersebut bukan akibat kekuatan yang dimilikinya, tetapi akibat Tuhan menundukkannya untuk manusia.<sup>24</sup>

Pendidikan tidak lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Tiada pendidikan tanpa manusia dan manusia tanpa pendidikan. Hubungan manusia dengan pendidikan ini bersifat simbolis, manusia mengembangkan pendidikan dan pendidikan pengembangan manusia dan kehidupan, maka dalam proses mempersiapkan generasi penerus estafet kekhalifahan yang sesuai dengan nilai-nilai Illahiyah, pendidikan yang ditawarkan harus

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 19

## **Ilmu Pendidikan Islam**

mampu memberikan dan membentuk pribadi peserta didiknya, dengan acuan nilai-nilai Illahiyah.

### **D. Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia**

Fungsi pendidikan bagi perkembangan manusia adalah bahwa pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang peranannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan teradisi mereka sendiri tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan di setiap cabang pengetahuan manusia.

Bagi perkembangan manusia pendidikan adalah transformasi budaya dari generasi ke generasi, mempertahankan unsur-unsur esensi dari kebudayaan dengan membuka diri pada usur positif dari luar. Pendidikan bertanggung jawab terhadap generasi masa kini, artinya pendidikan tidak dapat pejam mata terhadap pengangguran dan harus mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan. Dalam tugas yang

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

paling berat pendidikan adalah menyiapkan generasi masa depan dalam perkembangan kehidupan, yang dulu hidup dalam keadaan tradisional harus mempersiapkan generasi yang mampu menerobos kehidupan modern dan berperan aktif.

Dalam bidang sosial, pendidikan dalam perubahan sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis kritis berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan dalam era abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan. cara-cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan berlindung pada orang lain, terutama pada mereka yang berkuasa. Pendidikan ini terutama diarahkan untuk memperoleh kemerdekaan politik, sosial, dan ekonomi seperti yang diajukan oleh Paulo Friere. Negara-negara yang sudah maju, pendidikan orang dewasa telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga masalah kemampuan kritis ini telah berlangsung dengan sangat intensif. Pendidikan telah berhasil membuka mata masyarakat terutama di daerah pedesaan dalam penerapan teknologi maju dan penyebaran penemuan baru lainnya.

## Ilmu Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat atau generasi penerus pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

### E. Simpulan

Pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik lagi dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasar nilai Islamiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah untuk mencapai tingat hidup yang tinggi dan menjadi pandangan hidup manusia agar menjadi manusia paripurna.

Hakikat manusia yaitu adalah *abdullah* (hamba Allah) yang tujuan diciptakannya adalah untuk beribadah kepada Allah Swt, menjadi '*abdullah* (hamba Allah) yaitu makhluk yang diperintahkan Allah untuk beribadah kepada-Nya, makhluk paling sempurna di antara makhluk lainnya yang diciptakan Allah Swt sebagai *khalifah fil ardh'* yang dikarunia fisik, psikis, dan potensi-potensi menjadi pemimpin di muka bumi ini.

## BAB II

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

### A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat baik dari aspek ekonomi, seperti masyarakat yang ekonominya rendah maupun tinggi; aspek sosial, seperti masyarakat yang golongannya ke bawah maupun ke atas; dan aspek politik, seperti masyarakat yang pangkat atau jabatannya kecil maupun besar dan juga pendidikan di mulai pada saat kita dalam kandungan sampai akhir hayat. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang bersifat sosial ataupun eksak tetapi juga mengajarkan mata pelajaran agama terutama agama Islam, karena mata pelajaran agama banyak menanamkan nilai-nilai moral yang baik agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik (*akhlakul karimah*) dalam bersosialisasi dan berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Penanaman moral yang baik kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah tentunya di mulai dari contoh nyata dari seorang pendidik. Jika cara pendidik mendidik peserta didik dengan baik tentunya akan menghasilkan peserta didik yang baik

## **🔗 Ilmu Pendidikan Islam**

maupun sebaliknya. Pendidik harus kompeten dalam menjalankan tugasnya. Pendidik telah merupakan *image* yang baik maka pendukung-pendukung seperti sarana & prasarana, kurikulum & metode-metode pendidikan akan ikut baik. Pendidikan Islam merupakan ilmu yang membahas tentang ajaran-ajaran Islam agar peserta didik dapat menjadi muslim dan muslimah yang sesuai dengan syariat agama Islam

Dalam bab ini akan dibahas *konsep pendidikan Islam, pengertian, dasar/landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, bagaimana asas pendidikan dalam Islam, sarana & prasaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, pendekatan, dan metode-metode pendidikan Islam.*

### **B. Pengertian Konsep Pendidikan Islam**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” maka mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Dalam Bahasa Inggris, yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13

## Ilmu Pendidikan Islam

Perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik. Perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>26</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>27</sup>

Pendidikan berarti, segala usaha pendidik dalam pergaulan dengan peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani yang meliputi seluruh organ jasmaniah yang berwujud nyata dan rohaniah yang bersifat spiritual ke arah kesempurnaan.

Pendidikan dalam Islam di kenal dengan beberapa istilah untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda satu sama lain yang dikarnakan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

## Ilmu Pendidikan Islam

perbedaan teks dan konteks. Berikut adalah konsep pendidikan Islam :

### 1. *Tarbiyah*

*Tarbiyah* diturunkan dari kata *rabb* yang oleh sebagian ahli di artikan sebagai tuan, pemilik, memperbaiki, merawat, dan memperindah. Istilah *tarbiyah* digunakan untuk menandai konsep pendidikan Islam, meskipun telah berlaku umum, akan tetapi masih merupakan masalah kontroversial. Karena sebagian ulama kontemporer cenderung menggunakan istilah *ta'lim* atau *ta'dib* sebagai gantinya.<sup>28</sup>

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dan Mahmud Yunus menyatakan bahwa istilah *tarbiyah* berarti mendidik peserta didik dengan segala macam cara agar dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan baik sehingga mencapai kehidupan yang sempurna di masyarakat.<sup>29</sup> Menurut Ibnu Manzbur dalam *lisan al-'Arab*, juz 9, kata *tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara.<sup>30</sup> *Tarbiyah* adalah pendidikan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 7

<sup>30</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rzuki Putra, 2009), hlm. 9

yang fokus terhadap masalah-masalah pembentukan karakter dan akhlak peserta didik agar dapat berguna dalam masyarakat.

### 2. *Ta'lim*

Menurut Rasyid Ridah, *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>31</sup> Menurut Ibnu Manzhur, *ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>32</sup> *Ta'lim* yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu. Istilah *ta'lim* mencakup aspek kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>33</sup>

### 3. *Ta'dib*

Menurut Al-Naqib al-Attas, *ta'dib* merupakan pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan

---

<sup>31</sup>Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 16

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 89

<sup>33</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 6

## Ilmu Pendidikan Islam

pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>34</sup>

*Ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti pengenalan terhadap hakikat pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirerarkis sesuai dengan berbagai tingkatan derajat, kapasitas dan potensi jasmaniah maupun rohaniah seseorang.

### C. Dasar atau Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana harus memiliki landasan sebagai dasar pelaksanaannya dan tujuan yang jelas. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya tidak kehilangan arah dan pijakan. Fungsi pendidikan sebagai *agent of cultur* memerlukan acuan pokok yang menjadi landasannya. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi landasan bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu di laksanakan.<sup>35</sup>

Menurut Abdul Fatah Jalal, beliau membagi sumber pendidikan Islam menjadi dua macam, yaitu (1) sumber Ilahi, meliputi Al-Qur'an dan Hadis; (2) sumber

---

<sup>34</sup>Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>35</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 17

Insaniah, dari proses ijtihad manusia.<sup>36</sup> Menurut Zakiah Darajat, landasan pendidikan adalah Al-Qur'an, as-Sunnah, dan ijtihad dan menurut Hery Noeraly, landasan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, dan Ra'yu.<sup>37</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan landasan pendidikan Islam ada tiga, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Berikut penjelasan ketiga landasan pendidikan Islam tersebut.

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* (perkataan-perkataan Allah) yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad untuk di ajarkan kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam menuntun mereka agar selalu berada di jalan Allah Swt.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk yang berhubungan dengan masalah bagaimana kita dapat melakukan proses pendidikan secara baik menurut Islam. Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

<sup>37</sup>*Ibid.*, hm. 18

## Ilmu Pendidikan Islam

merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia.<sup>38</sup>

### 2. Al-Hadist (As-Sunnah)

Al-Hadist merupakan jalan atau cara yang di contohkan Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh Hadis yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) *Hadist qauliyat* yang berisi ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw; (2) *Hadist fi'liyat* yang berisi tentang tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi; (3) *Hadist taqririyat* yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan atau peristiwa yang telah terjadi.<sup>39</sup>

Al-Hadis adalah perkataan, perbuatan Nabi Muhammad Saw atas tindakan dan peristiwa yang pernah terjadi yang merupakan rujukan kedua setelah Al-Qur'an dalam membahas pendidikan Islam.

### 3. Ijtihad

Menurut Zakiah Darajat, ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan ilmu yang dimiliki oleh ilmuan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 20

<sup>39</sup>*Ibid.*

## Ilmu Pendidikan Islam

syari'ah Islam untuk menetapkan suatu hukum syari'at Islam dalam hal yang ternyata belum ditegaskan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>40</sup>

Ijtihad pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim guna memberikan jawaban atas persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syari'ah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

### D. Tujuan Pendidikan Islam

Secara etimologi, tujuan adalah "arah, maksud atau haluan". Dalam bahasa arab "tujuan" diistilahkan dengan "*ghayat, adhaf, atau maqashid*". Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "*goal, purpose, objectives, atau aim*". Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.<sup>41</sup>

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Swt atau sekurang kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia.<sup>42</sup> Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau kepribadian peserta didik

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 21

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 22

<sup>42</sup>*Ibid.*

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

secara Islami agar menjadi manusia paripurna (manusia yang memiliki jasmani yang sehat, psikis yang stabil, perilaku yang terpuji, pribadi yang tangguh, dll).

### **E. Asas-asas Pendidikan Islam**

Dalam proses pendidikan kita di tuntut untuk mencari ilmu dan mengajarkannya, berarti pendidikan mencakup berbagai aktivitas manusia yang berhubungan dengan peradaban dan budaya. Asas pendidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam perikehidupan yang berkeseimbangan antara kehidupan duniawiah dan ukhrawiah, jasmaniah dan rohaniah atau antara kehidupan materiil dan mental spiritual. Asas-asas yang lain dalam pelaksanaan operasional seperti asas adil dan merata, asas menyeluruh dan asas integralitas, adalah juga dijadikan pegangan dalam pendidikan praktis sesuai pandangan teoritis yang dipegangi.<sup>43</sup>

Pendidikan harus memiliki struktur fondasi yang disebut dengan asas-asas pendidikan, sebagai dasar pijakan dalam pengembangan materi. Asas-asas pendidikan Islam erat kaitannya dengan ilmu-ilmu lain seperti : asas filosofis, asas historis, asas politik, asas sosial, asas ekonomi, dan asas psikologis. Berikut penjelasan asas-asas dalam pendidikan Islam.

---

<sup>43</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 1999), hlm. 18

### 1. Asas Filosofis

Asas filosofis dalam pendidikan Islam berarti asas pendidikan yang berdasar kajian filsafat. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kajian filsafat karena dalam pelaksanaannya memerlukan proses pemikiran yang konsekuen tentang hal-hal yang harus di laksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>44</sup>

Falsafah pendidikan merupakan pandangan hidup muslim seperti yang termuat dalam ajaran al-Qur'/an dan Hadist. Hubungan timbal balik antar sesama muslim menyebabkan sistem pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan falsafah.

### 2. Asas Historis

Asas historis berarti asas pendidikan yang berdasarkan faktor sejarah yang membahas peristiwa di masa lalu, asas historis dalam pendidikan Islam meletakkan dasar pada analisa pendidikan dari fakta-fakta sejarah umat Islam yang berawal dari Nabi Muhammad Saw sampai sekarang.<sup>45</sup>

### 3. Asas Sosial

Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi antar manusia. Aspek-aspek sosial

---

<sup>44</sup>Rusmaini, *Op. Cit.* hlm. 29

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 31

## Ilmu Pendidikan Islam

pendidikan dapat digambarkan sengan memandang ketergantungan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan hidup saling ketergantungan. Dengan demikian asas sosial dalam pendidikan Islam berarti asas pendidikan yang bersumber dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup masyarakat.<sup>46</sup>

Asas yang memerhatikan penciptaan suasana sosial yang dapat membaangkitkan semangat kerja sama antara peserta didik dengan pendidik dan masyarakat sekitarnya dalam menerima pelajaran agar lebih berdaya guna dan berhasil guna. Pendidik dapat memfungsikan sumber-sumber fasilitas dari masyarakat untuk kepentingan pelajarannya dengan membawa peserta didik untuk karyawisata, survei, pengabdian masyarakat (*service project*), dan perkemahan (*school camping*)

#### 4. Asas Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, yang sangat relevan dengan pendidikan biasanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan investmen dan

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 34

hasilnya. Artinya, kalau modal yang ditanam sekian maka akan mengharapkan keuntungan dari hal itu. Negara - negara industri memerlukan waktu lebih banyak untuk belajar, ini artinya lebih banyak investasi dalam pendidikan. Sedangkan di negara tertentu waktu belajar lebih sedikit dan tentunya budgetnya juga lebih sedikit. Hasil dari pendidikan tidak harus selalu bersifat uang, tetapi hal-hal yang tidak bersifat benda. Misalnya status, kesempatan, maupun penghargaan.<sup>47</sup>

### **5. Asas politik**

Politik merupakan masalah yang erat kaitannya dengan masalah kekuasaan dan kebijakan yang dilakukannya. Asas politik dalam pendidikan Islam merupakan asas pendidikan yang sangat erat hubungannya dengan kebijakan yang dilakukan oleh penguasa.<sup>48</sup>

Salah satu aspek politik yaitu ideologi. Ideologi inilah yang ingin diterapkan disuatu negara melalui pendidikan, tetapi pelaksanaannya harus mempertimbangkan aspek-aspek administratif supaya bisa berkembang dengan baik. Sebenarnya asas ini sangat berkaitan dengan

---

<sup>47</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna. 1996), hlm. 137

<sup>48</sup>Rusmaini, *Op. Cit.* hlm. 38

## Ilmu Pendidikan Islam

sistem pendidikan. Karena jika sistem pendidikan berubah, maka administrasinya pun ikut berubah.

### 6. Asas Psikologi

Asas psikologi dalam pendidikan Islam menyatakan bahwa proses pendidikan Islam harus memperhitungkan faktor-faktor kejiwaan peserta didik. Asas psikologis dalam pendidikan ialah mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan karena dengan asas psikologi pendidik dapat melaksanakan pendidikan dengan lebih baik dan mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada peserta didik.<sup>49</sup>

Hubungan psikologi dengan pendidikan yaitu bagaimana budaya, keterampilan, dan nilai-nilai masyarakat dipelajari, dari generasi tua hingga generasi muda agar identitas masyarakat terpelihara. Dengan adanya psikologi maka pendidik akan tahu bagaimana sifat-sifat dan perilaku peserta didik sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 40

<sup>50</sup>Hasan Langgulung, *Op. Cit.*, hlm. 251

### F. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan, pendidik adalah orang yang mendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>51</sup>

Pendidik adalah salah satu unsur yang paling penting dalam proses pendidikan. Karena pendidik merupakan penanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan “*murabbi, mu’alim, mu’addib*”. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba, yurabbi* istilah ini lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik dalam aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Kata *mu’alim* berasal dari kata *’alama, yu’alimu* istilah ini lebih menekankan posisi pendidik sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Kata *mu’addib* berasal

---

<sup>51</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159

## **Ilmu Pendidikan Islam**

dari kata *addaba, yuaddibu* istilah ini lebih menekankan pendidik sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan.<sup>52</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang mempunyai tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.<sup>53</sup>

### **G. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia, kemuliaan dari manusia tentunya didapat melalui pendidikan dan pembinaan yang baik dan benar yang meliputi pembinaan aspek jasmaniah, rohaniah, fisik, maupun mental. Oleh sebab itulah manusia perlu mendapat pendidikan.<sup>54</sup>

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara Terminologi

---

<sup>52</sup>Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010), hlm. 15

<sup>53</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 74

<sup>54</sup>Rusmaini, *Op. Cit.* hlm. 79

peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental, maupun pikiran.

Dari pendapat tersebut peserta didik mempunyai ruang lingkup yang tidak terbatas, manusia harus selalu berusaha secara konstan melalui proses pendidikan sampai akhir hayatnya.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

### **1. Istilah Lain Peserta Didik**

- a. Siswa/Siswi *istilah* bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah ke atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## Ilmu Pendidikan Islam

- b. Mahasiswa/Mahasiswi *istilah* umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi.
- c. Taruna banyak digunakan Sekolah Militer atau yang menganut sistem militer, menurut KBBI berarti “pelajar (siswa) sekolah calon perwira”, beberapa perguruan tinggi kedinasan juga menggunakan kata Taruna untuk menyebut peserta didik.
- d. Warga Belajar *istilah* bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal. Misalnya seperti warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional.
- e. Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.
- f. Murid istilah lain peserta didik tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- g. Santri adalah istilah bagi peserta didik suatu pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.

### 2. Tugas Siswa/Murid/Peserta Didik

Selain guru, murid pun mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk

senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri. Tugas tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi.

### **H. Kurikulum Pendidikan Islam**

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk sumberdaya manusia yang berkepribadian muslim, menguasai dan mengembangkan iptek dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut kurikulum pendidikan Islam harus mencakup semua aspek yang menunjang pertumbuhan dan perkembangann manusia. Kurikulum juga berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan Islam kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam Karena segala hal yang harus di pahami, diketahui, dihayati, serta dilaksanakan oleh peserta didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam kurikulum tergambar jelas bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 91

## Ilmu Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Kurikulum

Isilah kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum* kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berlomba,<sup>56</sup> bisa dikatakan kurikulum adalah tempat belajar untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai akhir yang di inginkan.

Definisi kurikulum menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencaapai suatu tingkatan tertentu dan ada juga yang mengatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.<sup>57</sup> Saylor dan Alexander menjelaskan kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu kurikulum tidak hanya mengenai situasi di dalam sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah.<sup>58</sup> Armai Arief menjelaskan kurikulum pendidikan Islam adalah jalan yang terang yang di lalui oleh pendidik bersama anak didiknya, untuk

---

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 87

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 88

## Ilmu Pendidikan Islam

mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik.<sup>59</sup>

Dari berbagai definisi yang telah mengemukakan tentang kurikulum pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan yang dirancang oleh lembaga pendidikan Islam baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

### 2. Peran dan fungsi kurikulum

Sebagai salah satu komponen suatu sistem pendidikan, paling tidak kurikulum mempunyai peran, yaitu:

- a. Peran konservatif yaitu melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu.
- b. Peran kreatif yaitu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa.
- c. Peran kritis dan evaluatif yaitu menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

---

<sup>59</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 93

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **3. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum adalah proses atau kegiatan yang sengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah. Ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan isi pengembangan kurikulum, yaitu rentangan kegiatan dan tujuan kelembagaan dengan visi dan misi.

### **4. Organisasi Kurikulum**

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum munculnya terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Terdapat enam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- a. Mata pelajaran terpisah: kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah.
- b. Mata pelajaran berkorelasi: korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran.
- c. Bidang studi: organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

- d. Program yang berpusat pada anak: program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik.
- e. Inti Masalah: suatu program yang berupa unit-unit masalah.
- f. Ecletic Program: suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum.

### **5. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.

### **6. Fungsi Kurikulum**

- a. Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya,

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

- baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- b. Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

### **I. Pendekatan Dalam Teori Pendidikan Islam**

Pendekatan berarti proses, perbuatan, dan cara mendekati. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa pendekatan pendidikan adalah suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode sebagai cara mendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Pendekatan pendidikan Islam yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh para pendidik adalah meliputi:

1. Pendekatan psikologis, yaitu yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal yang baru), konatif (daya untuk berkemauan keras), dan efektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional).

2. Pendekatan sosial-kultural, yakni yang ditekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban.
3. Pendekatan religik, yakni suatu pendekatan yang membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif, intensif, dan ekstensif (mendalam dan meluas).
4. Pendekatan historis, yaitu yang ditekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejahteraan.
5. Pendekatan komparatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang ditetapkan selaras dengan situasi dan zamannya.
6. Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan demikian cenderung kepada usaha mencapai kebenaran dengan mencapai kebenaran dengan memakai akal atau rasio.
7. Pendekatan fungsional, yaitu berdasarkan pendekatan fungsional potensi manusia dilihat sesuai dengan fungsi potensi itu masing-masing. Dorongan naluriah, seperti makan dan minum

## Ilmu Pendidikan Islam

dikembangkan dengan tujuan agar manusia dapat memelihara kelanjutan hidupnya.

8. Pendekatan emosional, adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini dan menghayati ajaran agamanya. Kecerdasan emosional ini penting dikembangkan secara maksimal.
9. Pendekatan sistem, dalam proses pembelajaran pendidikan Islam dapat dilakukan juga dengan pendekatan sistem. Sistem adalah suatu himpunan gagasan atau prinsip-prinsip yang saling bertautan, yang bergabung menjadi suatu keseluruhan.
10. Pendekatan induksi-induksi, ini merupakan cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pendekatan induksi dilaksanakan, misalnya dalam membelajarkan nilai-nilai *Ilahiya* dimulai dengan mengenal kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari.
11. Pendekatan deduksi-deduksi adalah cara berpikir dimana dari pertanyaan yang bersifat umum ditarik dari kesimpulan yang bersifat khusus. Pendekatan deduksi adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan

jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.<sup>60</sup>

12. Pendekatan tilawah (pengajaran), pendekatan ini meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayat-Nya, mempunyai keyakinan bahwasemua ciptaan Allah memiliki keteraturan.
13. Pendekatan *tazkiyah* (penyucian), pendekatan ini meliputi menyucikan diri dengan upaya Amar Ma'ruf nahi munkar (tindakan proaktif dan tindakan reaktif).
14. Pendekatan *ta'lim al-kitab*, mengajarkan Al-Qur'an dengan menjelaskan hukum halal dan haram.
15. Pendekatan *ta'lim al-hikmah*, pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan ta'lim al-kitab.
16. Pendekatan *islah* (perbaikan), pelepasan beban dan belenggu-belenggu yang bertujuan memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain.

### **J. Metode-metode Pendidikan Islam**

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Metode pendidikan

---

<sup>60</sup>Rusmaini, *Op. Cit.* hlm.110

## **Ilmu Pendidikan Islam**

merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama; biologis, perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya; psikologis, perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan; dan sosiologis saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini.

### **1. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam**

Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang mampu memberikan pengarahan dan petunjuk tentang pelaksanaan metode pendidikan tersebut sebab dengan prinsip-prinsip ini diharapkan metode pendidikan Islam dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dan tidak menyimpang dari

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

tujuan semula dari pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip mempermudah: metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya adalah menggunakan suatu cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- b. Berkesinambungan: berkesinambungan dijadikan sebagai prinsip metode pendidikan Islam, karena dengan asumsi bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang akan berlangsung terus menerus, sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik perlu memperhatikan kesinambungan pelaksanaan pemberian materi.
- c. Fleksibel dan Dinamis: metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis, sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya menonton dan zaklik dengan satu macam metode saja.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **2. Macam-Macam Metode**

- a. Metode Ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.
- c. Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan mengalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat.
- d. Metode Pemberian Tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid.
- e. Metode Demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.
- c. Metode Eksperimen adalah suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

- d. Metode Amsal/Perumpamaan yaitu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan.
- e. Metode Targhib dan Tarhib yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.
- f. Metode Pengulangan (tikror) yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi ajar dengan cara mengulang-ngulang materi tersebut dengan harapan siswa bisa mengingat lebih lama materi yang disampaikan.

### **K. Alat-alat Pendidikan Islam**

Alat pendidikan secara umum merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktik pendidikan, istilah alat pendidikan sering diidentikan dengan media pendidikan, walaupun sebenarnya pengertian alat lebih luas dari pada media. Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi, interaksi, dan edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan

## **Ilmu Pendidikan Islam**

dan pengajaran di sekolah. Alat pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk didalamnya metode pendidikan Islam. Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia kepribadian muslim yang diridhai Allah Swt.

### **1. Macam-Macam Alat Pendidikan**

- a. Alat pendidikan yang bersifat Rohaniah (normatif), berfungsi sebagai preventif (pencegahan) dan represif (reaksi setelah ada perbuatan).
- b. Alat pendidikan yang bersifat kebendaan (materi).

### **2. Landasan Penggunaan Alat Pembelajaran**

- a. Landasan Filosofis, digunakan berbagai jenis alat hasil teknologi baru di dalam kelas, dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi (karena anak dianggap seperti robot yang dapat belajar sendiri dengan mesin) atau dehumanisasi.
- b. Landasan Psikologis, dari hasil kajian psikologis tentang proses belajar yang terkait dengan penggunaan alat pembelajaran, belajar

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

adalah proses kompleks dan unik dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar (juga media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa.

- c. Landasan Teknologis
  - 1) Teknologi dalam pembelajaran: istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengfektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (pendidikan).
  - 2) Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, ada mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.
- d. Landasan Empiris, dalam landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan alat belajar dan penggunaan alat belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan alatnya.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **3. Jenis-Jenis Media Pendidikan**

Taksonomi menurut Rudy Bretz: menurutnya ciri utama media dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak.<sup>61</sup>

- a. Media Grafis termasuk ke dalam media visual. Fungsinya menyalurkan pesan dari sumber ke penerima dengan indera penglihatan yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Seperti: sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan buletin.
- b. Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan-pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Magnetic, pirirngan hitam, dan laboratorium bahasa.

### **4. Bentuk-Bentuk Alat Dalam Pendidikan Islam**

Pada dasarnya yang dinamakan alat ini luas sekali artinya, segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan disebut alat

---

<sup>61</sup><http://www.charlesmalinkayo.com/2015/01/alat-dan-media-pendidikan-Islam>. 22 Maret 2016. Pukul 15:44

## Ilmu Pendidikan Islam

pendidikan. Bentuk-bentuk dalam pendidikan Islam:

- a. Materi (Alat Dalam Bentuk Benda/*hardware*)
  - 1) Pendidik merupakan alat pendidik karena tanpa pendidik, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.
  - 2) Lembaga Pendidik yang memberikan tempat unuk melaksanakan pendidikan formal dengan baik.
  - 3) Anak Didik merupakan sasaran dalam dunia pendidikan itu sendiri.
  - 4) Sarana dan Prasarana yang membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses belajar pembelajaran seperti: meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.
  - 5) Perpustakaan yaitu buku-buku yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para pendidik dan anak didik.
  - 6) Kecakapan atau Kompetensi Pendidik sehingga memberikan pengajaran yang profesional dan sesuai dengan kapabilitasnya.
  - 7) Metodologi Pendidikan yaitu yang mengelola pelaksanaan pendidikan merupakan alat yang amat penting dalam

## Ilmu Pendidikan Islam

pendidikan, seperti pengaturan jadwal, penempatan pendidik dalam mata pelajaran tertentu, pengaturan lama mengajar, pemenuhan gaji atau honor pendidik, penentuan rapat-rapat pendidikan dan sebagainya.

- 8) Strategi Pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan belajar siswa dalam lembaga pendidikan tertentu, karena setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi serta maksud dan tujuan yang berbede-beda.
- 9) Evaluasi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, dalam pendidikan dikenal dengan tujuan pendidikan dan tujuan belajar.

### b. Nonmateri (Tindakan/*software*)

Baik alat yang berbentuk materi (alat berbentuk benda) maupun nonmateri (tindakan) mempunyai fungsi yang sama-sama pentingnya, kedua alat ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

### Contoh Alat Pendidikan Islam Dalam Kehidupan

- 1) Keteladanan, pada umumnya manusia memerlukan figure (sosok) identifikasi yang dapat membimbing manusia kearah kebenaran untuk memenuhi keinginan

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

tersebut, untuk itu Allah mengutus Muhammad menjadi tauladan bagi manusia dan wajib diikuti oleh umatnya.

- 2) Perintah dan Larangan, seorang muslim diberi oleh Allah tugas dan tanggungjawab melaksanakan peserta didikan “amar ma’ruf nahi munkar”.
- 3) Ganjaran dan Hukuman, maksud ganjaran dalam konteks ini adalah memberikan suatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebuah hadiah bagi peserta yang berprestasi.<sup>62</sup>

### **L. Simpulan**

Konsep pendidikan Islam adalah ide atau gagasan dalam pendidikan Islam yang membahas pengertian dan hakikat pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, hadist, dan ijtihad yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia paripurna dengan menyertakan asas-asas, kurikulum, pendekatan teori, sarana & prasarana, dan metode-metode sebagai pendukung konsep pendidikan Islam.

---

62

<http://wallpapercartoonmuslimah.blogspot.co.id/2012/05/alat-alat-pendidikan-Islam>. 22 Maret 2016. Pukul 15:55



### **BAB III**

## **FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN ISLAM**

### **A. Pendahuluan**

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Proses pendidikan digunakan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi untuk memantau perkembangan pendidikan.

Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan, itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah memanusiakan manusia. Agar tujuan itu dapat dicapai agar program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia itu haruslah jelas. Seperti apa kriteria manusia yang menjadi tujuan pendidikan itu? Tentulah hal ini akan ditentukan oleh filsafat hidup masing-masing orang. Orang-orang Yunani lama itu menentukan syarat untuk disebut manusia. Pertama, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri; kedua, cinta tanah air; dan ketiga

## Ilmu Pendidikan Islam

berpengetahuan. Dalam bab ini akan dibahas tentang Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pendidikan Islam.

### **B. Faktor Internal**

#### **1. Pendidik**

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin, program pembelajaran, latihan dan masyarakat/organisasi. Dalam hal ini kita dapat membedakan pendidikan itu menjadi 2 kategori, yaitu: Pendidik menurut kodrati, yaitu orang tua, dan Pendidik menurut jabatan yaitu guru.<sup>63</sup>

Pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Sedangkan pendidikan menurut jabatan, yaitu guru. Guru adalah sebagai pendidik yang menerima

---

<sup>63</sup>[https://tripariyatun.blogspot.co.id/2015/01/bakikat-tujuan-dan-fungsi-pendidikan\\_21.html?m=1](https://tripariyatun.blogspot.co.id/2015/01/bakikat-tujuan-dan-fungsi-pendidikan_21.html?m=1), di-akses pada tanggal 1 april 2016

tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas kepercayaan yang mampu memberikan pendidikan dan pengajaran dan diharapkan pula dari pribadi guru dapat memancarkan sikap-sikap yang normatif baik, sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya.

### **2. Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai sebagian dari structural proses pendidikan.<sup>64</sup> Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

#### **a. Ciri-Ciri Peserta Didik**

- 1) Kelemahan dan takkeberdayaan
- 2) Berkemauan keras untuk berkembang

---

<sup>64</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 111

## Ilmu Pendidikan Islam

- 3) Ingin menjadi diri sendiri memperoleh kemampuan

Kriteria Peserta Didik Syamsul Nizar mendeskripsikan enam kriteria peserta didik, yaitu:<sup>65</sup>

- 1) Peserta didik bukanlah miniature orang dewasa tetapi memiliki dunia sendiri.
- 2) Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- 4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
- 5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

### 3. Materi

Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi

---

<sup>65</sup>Rusmaini, *ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 11

ini meliputi materi inti maupun muatan lokal. Materi ini bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Sedangkan muatan lokal misinya adalah mengembangkan kebhinnekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian jiwa dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dapat ditumbuhkembangkan.<sup>66</sup>

#### 4. Metode Pendidikan

Metode secara etimologi, berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Menurut Ahmad Husein al-liqaniy, metode adalah: “Langkah-langkah yang diambil guru guna membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu.” Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan bila dihubungkan dengan pendidikan maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 9

## Ilmu Pendidikan Islam

merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>67</sup>

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem.

### 5. Minat

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat juga berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu objek seseorang suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adanya minat dan perhatiannya siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang.

---

<sup>67</sup><http://amvanalion.blogspot.com>. Amvana, *Ilmu Pendidikan*, kampus UIN Raden Fatah Palembang, 15 Maret 2016, 20:08 WIB

## **6. Motivasi**

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya suatu motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Tiga komponen utama dalam belajar adalah: kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar pada proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c. Mengarahkan Kegiatan Belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

## **C. Faktor Eksternal**

### **1. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada dikeliling anak-anak. Beberapa ahli pendidik membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan

## **Ilmu Pendidikan Islam**

sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan itu satu dengan yang lainnya tidak boleh dipisahkan, harus merupakan mata rantai yang tidak boleh diputuskan. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama generasi muda dan anak-anak.

### **2. Faktor Teknologi**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju. teknologi pendidikan mencakup setiap kemungkinan sarana (alat) yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam pendidikan latihan. Teknologi dalam pendidikan merupakan perpaduan Aspek Teoritis Dalam Pendidikan, Aspek Perangkat Keras (komponen yang saling bergantung tetapi tidak berbeda satu sam lain) dan Aspek Perangkat Lunak (berkenaan dengan benda yang dipakai pada perangkat keras).

Kegunaan teknologi dalam pendidikan dinyatakan komisi Intruksi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan.

- b. Memungkinkan pendidikan individual.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran.
- d. Lebih memantapkan pengajaran.
- e. Memungkinkan belajar seketika.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas dan merata.<sup>68</sup>

### **D. Simpulan**

Faktor pendidikan Islam secara internal meliputi Pendidik, Peserta, Didik, Materi, Metode, Pendidikan, Minat, Motivasi. Faktor eksternal pendidikan Islam meliputi Faktor Lingkungan dan Faktor Teknologi.

---

<sup>68</sup><https://vandha.wordpress.com/2008/06/22pemanfaatan-teknologi-dalam-pendidikan>, 28 April 2016, 20:08 WIB



## BAB IV

# LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat mutlak dalam suatu kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan faktor penting dan bermanfaat bagi kehidupan dalam upaya meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Kegiatan pendidikan di manapun berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu.

Lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan ada yang bersifat sengaja dan bersifat tidak sengaja. Artinya lingkungan tidak ada kesengajaan tertentu di dalam memberikan pengaruhnya kepada perkembangan anak didik.

Dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian lingkungan pendidikan, jenis-jenis lingkungan pendidikan menurut tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang terdiri dari tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat, kemudian fungsi lingkungan pendidikan, pengaruh pendidikan terhadap hasil belajar

## Ilmu Pendidikan Islam

anak, serta perbedaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **B. Pengertian Lingkungan Pendidikan**

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah didalam tubuh seperti gm pertumbuhan dan gizi, vitamin , air , zat asam, suhu , sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pertumbuhan, dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa sifat-sifat “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasita intelektual.<sup>69</sup>

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 129-130

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 130

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.<sup>71</sup>

### **C. Jenis-Jenis Lingkungan Pendidikan**

#### **1. Keluarga**

Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat

---

<sup>71</sup><https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>, tanggal 2 april 2016, jam 20:50

## Ilmu Pendidikan Islam

tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai ilahiyah dilakukan terutama di rumah oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya; pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.<sup>72</sup>

Keluarga, dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.<sup>73</sup>

Pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga, oleh karena itu tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan

---

<sup>72</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 43

<sup>73</sup>Dalyono. *Op.Cit.*, hlm. 130

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar berasal dari pendidikan kedua orang tuanya dan anggota keluarga yang lain (Indrakusuma, 1978). Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak, seperti rasa tanggung rasa, suka menolong, hidup damai, kerjasama, kegotongroyongan, kepekaan, dan sebagainya.<sup>74</sup>

Orang tua berkewajiban menanamkan akhlak al-karimah secara bertahap meliputi: 1) memberinya dengan nama yang baik, 2) melaksanakan aqiqah, 3) menghitung anak, 4) memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama, 5) membiasakan anak dengan akhlak mulia, 6) membiasakan anak mengerjakan salat sejak usia dini, 7) menjodohkan dan mengawininya, 8) memberikan perlakuan yang baik dan adil kepada anak-anak.<sup>75</sup>

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat

---

<sup>74</sup><http://masimamgun.blogspot.co.id/2012/05/lingkungan-pendidikan.html>, tanggal 2 april jam 20:51

<sup>75</sup>Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 44

## **Ilmu Pendidikan Islam**

dari orang tua, tetapi telah berdasarkan teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkah laku dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan peserta didik untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi globalisasi.<sup>76</sup>

### **2. Sekolah**

Sekolah adalah tempat anak belajar. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terikat oleh tali kekeluargaan.<sup>77</sup>

Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi,

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 48

<sup>77</sup>Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 160

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.<sup>78</sup>

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Sebagai sumbangan sekolah, sebagai lembaga terhadap pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah, dan sebagainya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Rusmaini, *Loc.Cit.*

<sup>79</sup><https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>, tanggal 2 april 2016, jam 20:50

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.<sup>80</sup>

Sekolah yang demikian yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.<sup>81</sup>

### **D. Fungsi Lingkungan Pendidikan**

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja adalah untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik/sosial/budaya) dan mengajarkan tingkah laku umum serta menyeleksi atau mempersiapkan individu untuk peranan-peranan tertentu.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 131

<sup>81</sup><http://blogrofika.blogspot.co.id/2014/12/fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan.html>, tanggal 2 april 2016 jam 20:55

<sup>82</sup><http://masimamgun.blogspot.co.id/2012/05/lingkungan-pendidikan.html>, tanggal 2 april jam 20:51

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Antara lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain tidak mungkin untuk berdiri sendiri. Terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar lingkungan pendidikan.

### **E. Pengaruh Pendidikan Terhadap Belajar Anak**

Pengaruh lingkungan terhadap prestasi/hasil belajar siswa hanya ada dua, yaitu meningkatkan atau malah menurunkan prestasi siswa itu sendiri. Berikut adalah beberapa contoh lingkungan dan faktor-faktornya yang bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif pada siswa.

#### **1. Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang siswa. Suasana keluarga yang kondusif bagi siswa untuk belajar, tentu bisa meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Sebaliknya, bila dalam keluarga itu sendiri tercipta suasana yang tidak mendukung siswa untuk belajar, tentu saja prestasi siswa di sekolah tidak akan bagus.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Berikut adalah beberapa tips agar siswa semangat belajar dari segi lingkungan keluarga.

- a. Sebaiknya orang tua atau saudara, selalu memberi semangat dan motivasi dalam bentuk apapun agar siswa menjadi giat belajar.
- b. Kehidupan rumah tangga yang harmonis juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keadaan keluarga dimana ayah dan ibu yang selalu bertengkar, akan membuat siswa menjadi malas untuk belajar di rumah dan lebih memilih untuk keluar jalan-jalan untuk mengusir rasa kesal.
- c. Orang tua yang menerapkan disiplin pada siswa pasti akan sangat bermanfaat. Siswa akan tumbuh menjadi anak yang disiplin dan tentu saja prestasi belajarnya akan meningkat. Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa dari segi keluarga adalah yang paling besar. Jadi, hendaknya keharmonisan antar anggota keluarga bisa terjaga. Ini sangat berpengaruh pada mental seorang siswa.

### **2. Lingkungan Sekolah**

Pengaruh lingkungan ini terhadap prestasi belajar siswa cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Berikut ini adalah hal-hal

yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dari segi lingkungan sekolah. Fasilitas sekolah yang lengkap akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Fasilitas yang dimaksud misalnya perpustakaan dengan buku yang lengkap, laboratorium dengan peralatan yang memadai, atau fasilitas komputer bila perlu.

Teman-teman siswa di sekolah yang punya sifat rajin atau telah memiliki prestasi bagus, tentu akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya dengan tujuan bisa setara atau bahkan melebihi teman-temannya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi perhatian pada siswa-siswanya. Hal ini tentu memberi pengaruh besar terhadap prestasi siswa.

### **3. Lingkungan Pergaulan (Teman)**

Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar memang sangat besar, apalagi bila menyangkut lingkungan pergaulan siswa itu sendiri. Jika siswa bisa memilih pergaulan yang tepat, tentu tidak masalah, tapi kadang siswa banyak yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik, yang akhirnya berujung pada penurunan prestasi sekolah. Contohnya bergaul dengan

## **Ilmu Pendidikan Islam**

teman yang suka malas belajar, suka bermain game, teman dengan gaya hidup mewah yang melupakan pendidikan, dan masih banyak lagi. Hal-hal negatif seperti itu hanya akan membuat siswa menjadi lupa akan kepentingan belajar.

Untuk menghindari hal-hal seperti ini, perhatian orang tua sebagai orang terdekat dengan siswa sangatlah diperlukan. Perhatikan putra-putri Anda setiap saat, perhatikan bagaimana perkembangan mereka di sekolah, perhatikan juga siapa saja teman-temannya, apakah mereka membawa dampak baik atau buruk.

### **F. Perbedaan Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat**

Hubungan antar ketiga lingkungan saling mempengaruhi atas pendidikan anak-anak, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Rumah atau lingkungan keluarga, yakni lingkungan pendidikan yang sewajarnya.**

Keluarga, terutama orang tua, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya timbul dengan sendirinya, secara alami, tidak karena dipaksa atau disuruh orang lain. Sedangkan sekolah adalah buatan manusia.

Sekolah didirikan oleh masyarakat, negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya.

Guru sebagai pendidik adalah pengganti dari orang tua. Orang tua menerima tugasnya sebagai pendidik dari Tuhan, karena kodratnya. Guru menerima tugas dan kekuasaan sebagai pendidik dari pemerintah, negara. Sedangkan masyarakat adalah bagaimana anak itu bisa mempertimbangkan pergaulannya dengan teman yang sebaya yang tidak terlalu melampaui batas.

### **2. Perbedaan suasana**

Kehidupan dan pergaulan dalam lingkungan keluarga senantiasa diliputi rasa kasih sayang di antara anggota-anggotanya, saling mengerti. Saling percaya membantu, dan kasih sayang. Sedangkan kehidupan dan pergaulan di sekolah sifatnya lebih luas. Di sekolah harus ada ketertiban dan peraturan-peraturan tertentu yang harus dijalankan murid dan guru. Pergaulan antara teman sebaya, anak-anak dengan guru lebih bersifat objektif dari pada pergaulan di lingkungan keluarga yang lebih diliputi suasana kasih sayang yang sejati. Maka dari itu, di sekolah anak-anak lebih tidak bebas, lebih terkekang oleh

## **Ilmu Pendidikan Islam**

peraturan-peraturan dari pada di dalam lingkungan keluarganya.

### **3. Perbedaan tanggung jawab**

Telah dikatakan bahwa orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anaknya dari tuhan atau karna kodratnya. Keluarga, yaitu orang tua, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka di lahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Bagaimana seharusnya anak-anak itu berbuat, bertingkah laku, berkata-kata, dan sebagainya, terutama bergantung kepada teladan dan pendidikan yang dilakukan oleh keluarganya.

Sedangkan sekolah (guru-guru) lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan keterampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti, dan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat pada waktu itu.

Tugas orang tua atau keluarga dan sekolah hampir bersamaan: keduanya melaksanakan pendidikan keseluruhan dari anak. Perbedaannya hanyalah yang satu lebih menitik beratkan kepada salah satu segi pendidikan yang menjadi tanggung

jawabnya masing-masing. Sedangkan masyarakat yaitu anak harus mempertanggung jawabkannya sendiri apa yang dilakukannya dengan tinjauan dan persetujuan dari orangtua terlebih dahulu.

#### **4. Kerjasama antara Keluarga dengan sekolah dan masyarakat**

Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya, sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak. Dengan adanya kerja sama orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya.

Keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua murid, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya dibesarkan.

Cara-cara untuk mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah dan keluarga antara lain.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
- b. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga.
- c. Adanya daftar nilai atau rapor.
- d. Kunjungan guru ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan orang tua murid ke sekolah.
- e. Mengadakan perayaan, peserta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid-murid.
- f. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG).

### **G. Simpulan**

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Lingkungan pendidikan ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Sekolah disebut

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Masyarakat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu tempat dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai suatu tujuan. fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.



## **BAB V**

# **PERSPEKTIF ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan atas dasar-dasar ajaran Islam, yakni Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Melalui pendidikan inilah, kita dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-sunnah. Sehubungan dengan hal tersebut, tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kita terhadap ajaran Islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang kita terima.

Pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Akan tetapi, seringkali dilakukan apa adanya, tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Sehingga mutu pendidikan Islam kurang berjalan sesuai yang diharapkan.

Pendidikan Islam berupaya mengatasi masalah tersebut untuk dengan mengetahui hakikat, cara, kandungan nilai-nilai yang hendak dicapai dalam tujuan

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pendidikan Islam. Kajian pendidikan Islam dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi memberikan manfaat besar bagi kita sebagai calon pendidik. Pada bab ini akan dibahas pendidikan Islam dalam lingkup ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

### **B. Ontologi Pendidikan Islam**

Ontologi pendidikan Islam membahas dasar atau hakikat substansi dan pola organisasi pendidikan Islam. Secara ontologis, Pendidikan Islam adalah hakikat dari kehidupan manusia sebagai makhluk berakal dan berfikir. Jika manusia bukan makhluk berfikir, tidak ada pendidikan. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha pengembangan diri manusia, dijadikan alat untuk mendidik.<sup>83</sup>

Kajian ontologi ini tidak dapat dipisahkan dengan Sang Pencipta. Allah telah membekalkan beberapa potensi kepada kita untuk berfikir.

Tiga kata kunci tentang pendidikan Islam, yaitu:<sup>84</sup>

1. Ta'lim, kata ini telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Mengacu pada pengetahuan, berupa pengenalan dan pemahaman terhadap segenap nama-nama atau benda ciptaan Allah. Rasyid Ridha, mengartikan

---

<sup>83</sup>Hasan Bastri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 18

<sup>84</sup>Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 124-126

ta'lim sebagai proses transmisi berbagai Ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

2. Tarbiyah, kata ini berasal dari kata Rabb, mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamannya sudah termasuk makna mengajar.
3. Ta'dib, Syed Muhammad Naquib al-Attas mengungkapkan istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah al-Ta'dib, kata ini berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan.

Dari ketiga kata kunci di atas, berbagai pakar telah merumuskan tentang pendidikan Islam, sebagai berikut:<sup>85</sup>

- a. Ahmad. D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- b. Saefuddin Anshari mengatakan pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, susulan) oleh subjek didik terhadap

---

<sup>85</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 43

## Ilmu Pendidikan Islam

- perkembangan jiwa (pikiran, perasaan dan kemauan, intuisi, dsb).
- c. M. Yusuf al Qardawi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.
  - d. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah suatu sistem yang dapat mengarahkan kehidupan peserta didik sesuai dengan ideologi Islam. Ada tiga dasar yang menjadi sumber ajaran dan pendidikan dalam Islam, yaitu:<sup>86</sup>

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi segala aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang lengkap bagi pengembangan kebudayaan umat

---

<sup>86</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telind Press, 2014), hlm. 18-21

manusia. Di dalam Al-Qur'an, tercermin sumber pendidikan yang lengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, akhlak, spiritual, material, maupun alam semesta.

### 2. Al-Hadits (Al-Sunnah)

Al-Hadits merupakan jalan atau cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan oleh beliau ada tiga bagian, yakni *hadits qauliyat* (berisi ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Saw), *hadits fi'liyat* (berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi), dan *hadits taqririyat* (persetujuan Nabi Muhammad atas tindakan dari peristiwa yang terjadi). Jadi, hadits adalah perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Dalam posisi dan fungsi hadits sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an, eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, maupun sebagai rincian bagi Al-Qur'an.

## Ilmu Pendidikan Islam

### 3. Ijtihad

Ijtihad merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim, guna memberikan jawaban persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syari'ah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.

Ijtihad di bidang pendidikan harus tetap bersumber pada Al-Qur'an dan hadits., dan tidak boleh bertentangan dengan keduanya serta harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid. Ijtihad harus berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat dan pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup manusia.

Dengan demikian secara ontologis pemahaman terhadap pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan Allah selaku Pencipta manusia. Karena pendidikan Islam ditujukan pada terbentuknya kepribadian Muslim yang dapat memenuhi hakikat penciptaannya, yakni menjadi Pengabdian Allah dengan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai landasan atau dasarnya.

### C. Epistemologi Pendidikan Islam

Epistemologi pendidikan Islam membahas seluk beluk dan sumber-sumber pendidikan Islam. Dalam epistemologi ini lebih menekankan kepada cara memperoleh objeknya, yaitu dengan pendekatan dan metode.

Pendekatan dalam teori pendidikan Islam berarti suatu usaha pendidik yang dilakukan secara sistematis baik dari segi metode maupun teknik dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam<sup>87</sup> Pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya:<sup>88</sup>

#### 1. Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini digunakan dalam konteks pandangan filsafat yang mengacu pada hakikat penciptaan manusia. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan pemikiran seluas-luasnya, dengan tidak melupakan nilai *Ilahiyah*.

#### 2. Pendekatan Induksi

Induksi merupakan cara berpikir di mana ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

#### 3. Pendekatan Deduksi

Deduksi adalah cara berpikir di mana dari pernyataan yang bersifat umum, ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm. 103

<sup>88</sup>*Ibid.*, hlm. 104-110

## Ilmu Pendidikan Islam

### 4. Pendekatan sosial

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungannya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan Islam, di antaranya:<sup>89</sup>

#### 1. Metode Kisah (Cerita)

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekan saja.

#### 2. Metode Ceramah

Metode ceramah berarti suatu metode pendidikan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik.

#### 3. Metode Tanya Jawab (Dialog)

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan dengan melakukan suatu pertanyaan kepada peserta didik dan mereka menjawab, atau sebaliknya.

---

<sup>89</sup>*Ibid.*, hlm. 117-120

Epistemologi Pendidikan Islam merupakan cara memperoleh objek tersebut melalui pendekatan dan metode yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik.

### **D. Aksiologi Pendidikan Islam**

Ajaran Islam merupakan perangkat sistem nilai yaitu pedoman hidup secara Islami, sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Aksiologi Pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut harus dimuat dalam kurikulum pendidikan Islam, diantaranya:<sup>90</sup>

1. Mengandung petunjuk Akhlak
2. Mengandung upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di bumi dan kebahagiaan di akhirat.
3. Mengandung usaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
4. Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam, untuk mewujudkan manusia yang shaleh, taat beribadah

---

<sup>90</sup>Camelia Huzain, *Nilai Pendidikan Islam*, <http://camelzain.co.id>, diakses pada 7 April 2016, pukul 14.38 WIB

## Ilmu Pendidikan Islam

dan gemar beramal untuk tujuan akhirat.<sup>91</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy mengatakan *“the fist and highest goal of Islamic is moral refinement and spiritual, training”* (tujuan pertama dan tertinggi dari pendidikan Islam adalah kehalusan budi pekerti dan pendidikan jiwa)<sup>92</sup> Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.<sup>93</sup>

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Dalam surat Ad Dzariyat ayat 56: yang artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan Ridha Allah Swt. Dengan pendidikan Islam, diharapkan lahir individu-individu

---

<sup>91</sup>*Ibid.*, hlm. 22

<sup>92</sup>Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan Islam*, <http://jurnalpendidikanIslam.blogspot.com> , diakses pada 7 April 2016, pukul 14.32 WIB

<sup>93</sup>Hidayatullah, *Tujuan Pendidikan Islam*, <http://jurnalpendidikanIslam.blogspot.com> , diakses pada 7 April 2016, pukul 14.32 WIB

yang baik, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, negara dan ummat manusia secara keseluruhan. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beberapa indikator dari tercapainya tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan mendasar, yaitu:<sup>94</sup>

1. Tercapainya anak didik yang cerdas. Ciri-cirinya adalah memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dirinya sendiri membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya.
2. Tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran dan kesalehan emosional, sehingga tercermin dalam kedewasaan menghadapi masalah di kehidupannya.
3. Tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah Saw. Dengan melaksanakan rukun Islam yang lima dan mengejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menjalankan shalat lima waktu, menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat, dan menunaikan haji ke Baitullah.

---

<sup>94</sup>*Ibid.*, hlm. 28

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Aksiologi Pendidikan Islam harus mengarah kepada empat nilai, yaitu nilai kerohanian yang meliputi keimanan, nilai jasmani meliputi kekuatan fisik, dan nilai emosional meliputi rasa empati, simpati, dan sebagainya, serta nilai intelektual berupa kecerdasan dan pola pikir manusia.

### **E. Simpulan**

Ontologi pendidikan Islam membahas hakekat tentang pendidikan Islam. Dirumuskan dalam tiga konsep yaitu ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang dapat mengarahkan kehidupan peserta didik sesuai dengan ideologi Islam.

Epistemologi pendidikan Islam membahas seluk beluk dan sumber-sumber pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber dari Allah Swt, yaitu Al-Qur'an dan hadist sebagai landasannya.

Aksiologi Pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan Ridha Allah Swt, melalui Pendidikan Islam, diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, negara dan umat manusia secara keseluruhan. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

**BAB VI**  
**INOVASI PENDIDIKAN ISLAM**  
**DAN DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM**

**A. Pendahuluan**

Inovasi Pendidikan adalah untuk suatu pembaharuan berjalan seiring dengan perputaran zaman yang tidak ada hentinya dan terus berputar sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Kebutuhan mengenai layanan individual terhadap peserta didik dan segala macam perbaikan terhadap kesempatan belajar bagi mereka telah menjadi faktor pendorong utama timbulnya suatu pembaharuan dalam pendidikan. Instansi atau Lembaga pendidikan harus mampu mengatasi perkembangan IPTEK, mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Demokrasi Pendidikan adalah di negara-negara yang demokratis, diharapkan sistem pendidikan harus demokratis. Pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapat pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan sangat penting bagi seluruh bangsa tak terkecuali bagi

## **Ilmu Pendidikan Islam**

orang-orang yang kurang mampu melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai *pengertian, tujuan, faktor-faktor dan prinsip inovasi dan demokrasi pendidikan Islam*.

### **B. Inovasi Pendidikan Islam**

#### **1. Pengertian Inovasi Pendidikan**

Kata *Innovation* dalam Bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan (S. Wojowasito, 1972; Santoso S. Hamijoyo, 1996). Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pengertian inovasi pendidikan perlu diketahui juga tentang pengertian *discovery* dan *invention* yang dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu hal yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada.<sup>95</sup>

Ibrahim mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan

---

<sup>95</sup>Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung; Penerbit ALFABETA, 2008), hlm. 2

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

masalah pendidikan.<sup>96</sup> Yang dimaksud dengan inovasi dalam bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya Sistem Pendidikan Nasional.<sup>97</sup>

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).

---

<sup>96</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 192

<sup>97</sup>Udin Saefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hlm. 8

## Ilmu Pendidikan Islam

Sedangkan Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang sama sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Definisi tersebut dapat dijabarkan beberapa istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, sebagai berikut:

- a. “Baru” dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang.
- b. “Kualitatif” berarti inovasi itu memungkinkan adanya organisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan.
- c. “Hal” yang dimaksud dalam definisi tadi banyak sekali, meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem dalam pendidikan.
- d. “Kesengajaan” merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran dan

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

pengajaran dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas.

- e. “Meningkatkan kemampuan” mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Pendeknya keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
- f. “Tujuan” yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan. Sedangkan tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektifitas, mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya.

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan inovasi di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk

## **Ilmu Pendidikan Islam**

memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan.<sup>98</sup>

### **2. Tujuan Inovasi Pendidikan**

Menurut Santoso (1974) tujuan utama inovasi yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Sedangkan, tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap yaitu:

- a. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.

---

<sup>98</sup>*Ibid.*, hlm. 6-8

- b. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.<sup>99</sup>

Tujuan inovasi pendidikan di Indonesia pada umumnya adalah:

- a. Lebih meratanya pelayanan pendidikan.
- b. Lebih serasinya kegiatan belajar.
- c. Lebih efisien dan ekonomisnya pendidikan.
- d. Lebih efektif dan efisiennya sistem penyajian.
- e. Lebih lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan.
- f. Lebih dihargainya unsur kebudayaan nasional.
- g. Lebih kokohnya kesadaran, identitas, dan kesadaran Nasional.
- h. Tumbuhnya masyarakat gemar belajar.

### **3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Inovasi Pendidikan**

Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan

---

<sup>99</sup>Fuad Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 193

## **Ilmu Pendidikan Islam**

kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan. Metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu inovasi dalam teknologi juga perlu diperhatikan mengingat banyak hasil-hasil teknologi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penggunaannya untuk teknologi pembelajaran, prosedur supervisi serta pengelolaan informasi pendidikan yang dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan, yaitu :

### **a. Guru**

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

Pembaharuan pendidikan, memerlukan keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka, inovasi yang tidak melibatkan mereka adalah bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman,

## **Ilmu Pendidikan Islam**

sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya.

### **b. Siswa**

Sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan, siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen.

Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Dalam memperkenalkan inovasi pendidikan

sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

**c. Kurikulum pendidikan,**

Kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi itu sendiri.

Pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah. Unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa

## **Ilmu Pendidikan Islam**

adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada di dalamnya, maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi itu sendiri. Pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.

### **d. Fasilitas,**

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bias dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya

ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja dan sebagainya.

**e. Lingkup Sosial Masyarakat,**

Dalam menerapkan inovasi pendidikan, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Masyarakat secara tidak langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal. Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pendidikan tentu akan terganggu, bahkan bias merusak apabila mereka tidak diberitahu atau dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup><https://goenable.wordpress.com/tag/faktor-inovasi-pendidikan/> di akses pada tanggal 12 april 2016, pukul 16.18

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **C. Demokrasi Pendidikan**

#### **1. Pengertian Demokrasi Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Sementara itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Demokrasi pendidikan merupakan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses pendidikan antara pendidik dan anak didik serta dengan pengelola pendidikan.<sup>101</sup>

Demokrasi pendidikan dalam pengertian yang lebih luas, patut selalu dianalisis sehingga

---

<sup>101</sup><https://armaitamutiara.blogspot.co.id/2014/10/makalah-demokrasi-pendidikan.html>, di akses pada tanggal 12 april 2016, pukul 20.12

memberikan manfaat dalam praktek kehidupan dan pendidikan yang paling tidak mengandung hak-hak sebagai berikut:

- a. Rasa hormat terhadap harkat dan martabat sesama manusia.
- b. Dalam hal ini demokrasi dianggap sebagai pilar pertama untuk menjamin persaudaraan hak manusia dengan tidak memandang jenis kelamin, umur, warna kulit, agama dan bangsa.
- c. Setiap manusia memiliki perubahan ke arah pikiran yang sehat.
- d. Dengan acuan prinsip inilah yang melahirkan adanya pandangan bahwa manusia itu haruslah dididik, karena dengan pendidikanlah manusia akan berubah dan berkembang ke arah yang lebih sehat dan baik serta sempurna.
- e. Rela berbakti untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Dalam konteks ini, pengertian demokrasi tidaklah berarti dibatasi oleh kepentingan individu-individu lain, atau dengan kata lain bahwa seseorang menjadi bebas karena orang lain menghormati kepentingannya. Maka dari itu prinsip demokrasi pendidikan adalah sangat dipengaruhi oleh konteks dimana pikiran itu

## **Ilmu Pendidikan Islam**

ada, sifat dan jenis masyarakat apa yang melatarbelakangi masalah tersebut. Masyarakat agraris berbeda dengan masyarakat modern. Masyarakat pedesaan (prosentasi desa lebih besar daripada kota), akan juga berbeda adanya. Dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip tersebut, ada 3 butir hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadilan dalam kesempatan belajar bagi semua warga negara, dengan cara adanya pembuktian kesetiaan pada sistem politik yang ada.
- b. Dalam rangka pembentukan pemerintahan nasional dan karakter bangsa sebagai bangsa yang baik.
- c. Suatu ikatan yang erat dengan cita-cita nasional dalam rangka prinsip modernisasi bangsa lewat pendidikan/perencanaan pendidikan.<sup>102</sup>

### **2. Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Pendidikan**

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan selalu terkait dengan masalah-masalah antara lain:

---

<sup>102</sup> [http://kecoaxus.tripod.com/pendidikan\\_pen1.html](http://kecoaxus.tripod.com/pendidikan_pen1.html), di akses pada tanggal 12 april 2016, pukul 21.33

## **🔗 Ilmu Pendidikan Islam**

- a. Hak asasi setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan.
- b. Kesempatan yang sama bagi warga Negara untuk memperoleh pendidikan.
- c. Hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka.

Dari prinsip-prinsip di atas dapat dipahami bahwa ide dan nilai demokrasi pendidikan itu sangat banyak dipengaruhi oleh alam pikiran, sifat dan jenis masyarakat dimana mereka berada, karena dalam realitasnya bahwa pengembangan demokrasi pendidikan itu akan banyak dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan penghidupan masyarakat.

### **3. Prinsip-prinsip Dalam Pandangan Islam**

Acuan pemahaman demokrasi dan demokrasi pendidikan dalam pandangan ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Di dalam Al-Qur'an :

- a. Surat Asy-Syura ayat 38  
*“Dan (bagi) orang-rang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara*

## Ilmu Pendidikan Islam

*mereka mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka”.*

b. Surat An-Nahl ayat 43

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.*

c. Hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi :

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

*“Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim (baik pria maupun wanita)”*

#### 4. Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan di Indonesia

Demokrasi pendidikan merupakan proses buat memberikan jaminan dan kepastian adanya persamaan kesempatan buat mendapatkan pendidikan di dalam masyarakat tertentu. Pelaksanaan demokrasi pendidikan di Indonesia pada dasarnya telah kian rupa dengan menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikannya, terutama setelah diproklamirkannya kemerdekaan, hingga sekarang. Pelaksanaan tersebut telah

diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti berikut ini:<sup>103</sup>

a. Pasal 31 UUD 1945:

- 1) Ayat (1): Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
- 2) Ayat (2): pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Dengan demikian di negara Indonesia, semua warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan, yang penyelenggaraan pendidikannya diatur oleh satu undang-undang sistem pendidikan nasional, dalam hal ini tentu saja UU nomor 2 tahun 1989.

b. UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU ini, cukup banyak dibicarakan tentang demokrasi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, misalnya:

- 1) Pasal 5: Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

---

<sup>103</sup> *Ibid.*

## **Ilmu Pendidikan Islam**

- 2) Pasal 6: Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.
- 3) Pasal 7: Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Pasal 8: Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa, Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus, Pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

#### **D. Simpulan**

Inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang sama sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Demokrasi pendidikan merupakan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses pendidikan antara pendidik dan anak didik serta dengan pengelola pendidikan.



## BAB VII

### FUNGSI PENDIDIKAN

### BAGI PERKEMBANGAN MANUSIA

#### A. Pendahuluan

Istilah - istilah pertumbuhan dan perkembangan sering digunakan orang secara “interchangeably” artinya kedua istilah itu dipakai secara silih berganti dengan maksud yang sama. Sebenarnya masing - masing istilah ini mempunyai pengertian yang berbeda, dan perbedaan ini masih jarang diperhatikan orang. Banyak hal penting yang tidak diketahui dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Sebagian bahan ilustratif untuk mengenal perbedaan pengertian pertumbuhan dan perkembangan, dibawah ini kami kemukakan suatu gambaran logis tentang manusia sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang. Gambaran ilustratif dapat memberikan keterangan bagi kita, ternyata terdapat perbedaan maksud antara istilah pertumbuhan dan perkembangan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012), hlm. 42-43

## Ilmu Pendidikan Islam

Dalam buku ini kami akan membahas *Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, serta Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia.*

### **B. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia**

#### **1. Pertumbuhan Manusia**

Pertumbuhan berasal dari kata Bahasa Inggris *growth* yang berarti tumbuh. Dalam pertumbuhan manusia, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah, terdapat dua bagian yang berbeda sebagai kondisi yang menjadikan pribadi manusia berubah menuju kearah kesempurnaan yaitu :

- a. Bagian pribadi materil yang kuantitatif yaitu bagian yang mengalami pertumbuhan.
- b. Bagian pribadi fungsional yang kualitatif yaitu bagian yang mengalami perkembangan.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada materil sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan.<sup>105</sup> Menurut Rohmalina Wahab, pertumbuhan merupakan proses atau tahapan peningkatan dan penambahan aspek kuantitatif yang

---

<sup>105</sup>Dalyono, *Psikologi pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hlm. 61

bermuara pada perubahan-perubahan struktural manusia dalam hal jumlah, ukuran dan arti penting lainnya, seperti dari kecil menjadi besar, dari pendek menjadi panjang dan lainnya.<sup>106</sup> dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah proses perubahan struktural pada manusia.

### **2. Perkembangan Manusia**

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi materi, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari fungsi-fungsi.<sup>107</sup> Perkembangan adalah proses atau tahapan perubahan yang meliputi aspek kualitatif dari setiap fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian ke arah yang lebih maju. Penekanan perkembangan ini berpusat pada penyempurnaan psikologis, kejiwaan atau rohaniah yang terrefleksikan dari tingkah laku

---

<sup>106</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014) hlm. 112

<sup>107</sup>Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 78

## **Ilmu Pendidikan Islam**

dan perbuatan.<sup>108</sup> Perkembangan adalah perubahan fungsi-fungsi pada manusia.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia**

#### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Manusia**

##### **a. Anak sebagai keseluruhan**

Anak sebagai keseluruhan tumbuh oleh kondisi dan interaksi dari setiap aspek kepribadian yang ia miliki. Intelek anak berhubungan dengan kesehatan jasmaniahnya, kesehatan jasmani sangat di pengaruhi oleh emosi-emosinya, sedangkan emosinya dipengaruhi oleh keberhasilannya di sekolah. Pertumbuhan anak, baik fisik, intelektual, maupun sosial sangat ditentukan oleh latar belakang keluarganya, pribadinya, dan aktivitas sehari - harinya.

##### **b. Umur Mental Anak Mempengaruhi Pertumbuhannya**

Umur mental anak mempengaruhi kapasitas mentalnya. Kapasitas mental anak menentukan prestasi belajarnya. Penelitian tentang hubungan antara prestasi belajar dengan pertumbuhan anak pada umumnya

---

<sup>108</sup>Rohmalina Wahab, *Loc. Cit.*

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara prestasi belajar dan pertumbuhan atau tingkat kematangan anak.

- c. Permasalahan Tingkah Laku Sering Berhubungan dengan Pola-Pola Pertumbuhan Anak yang pertumbuhannya cepat, lambat, atau tidak teratur sering kali menimbulkan problem pembelajaran. Anak memiliki energi yang diperoleh dari makanan dan gizi. Energi anak digunakan untuk aktivitas dan pertumbuhan. Jika energy banyak digunakan untuk pertumbuhan maka aktivitas berkurang dan sebaliknya.<sup>109</sup>
- d. Penyesuaian Pribadi dan Sosial Mencerminkan Dinamika Pertumbuhan

Peristiwa yang terjadi pada anak akibat pertumbuhan dan setelah dihadapkan dengan tantangan kultural masyarakat terutama harapan orang tua, guru, dan teman-teman sebayanya, tercermin di dalam penyesuaian sosialnya. Anak yang tidak menunjukkan kelainan-kelainan menonjol dalam pergaulan sosialnya, itu dapat berarti, bahwa pertumbuhan anak itu normal. Pertumbuhan

---

<sup>109</sup>Syamsul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta,2011), hlm. 119

## **Ilmu Pendidikan Islam**

luar biasa yang dialami oleh anak dapat menyebabkan kelainan atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam pergaulan.

### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Manusia**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yang mungkin berdampak positif atau negatif terhadap masa depan manusia tak terkecuali pada peserta didik Anda.

#### **a. Pandangan Aliran Nativisme**

Nativisme (*nativism*) adalah sebuah doktrin filosofis yang berpengaruh besar terhadap aliran pemikiran psikologis. Tokoh utama aliran ini bernama Arthur Schopenhauer (1788-1860) seorang filosof Jerman. Aliran filsafat berkeyakinan, bahwa perkembangan manusia itu hanya ditentukan oleh pembawanya, sedangkan pengaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa. Dalam ilmu pendidikan, pandangan seperti ini disebut “pesimisme pedagogis”.

Namun, perhatikan contoh ini! Sepasang suami istri yang memiliki keistimewaan di bidang musik, tentu anaknya dapat menjadi musisi. Tetapi, apabila lingkungan, khususnya lingkungan

## Ilmu Pendidikan Islam

pendidikannya tidak menunjang, misalnya karena ia memasuki sekolah pertanian dan tidak pernah belajar musik, sudah tentu ia tidak akan pernah menjadi musisi tetapi menjadi petani.<sup>110</sup>

Aliran nativisme hingga kini masih cukup berpengaruh di kalangan sejumlah ahli, tetapi sudah tidak semutlak dulu lagi. Di antara ahli yang dipandang sebagai nativis ialah Noam A. Chomsky kelahiran 1928, seorang ahli linguistik yang sangat terkenal hingga saat ini. Chomsky menganggap, bahwa perkembangan penguasaan bahasa pada manusia tidak dapat di jelaskan semata-mata oleh proses belajar, tetapi juga (yang lebih penting) adanya “*biological predisposition*” (kecenderungan biologis) yang dibawa sejak lahir.

### **b. Pandangan Aliran Empirisme**

Kebalikann dari aliran nativisme adalah aliran empirisisme dengan tokoh utama John Locke (1632-1704). Nama asli aliran ini adalah “*The School of British Empiricism*” (Aliran Empirisisme Inggris). Namun, aliran ini lebih berpengaruh terhadap para pemikir Amerika

---

<sup>110</sup>Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18

## Ilmu Pendidikan Islam

Serikat, sehingga melahirkan sebuah aliran filsafat bernama “*environmentalism*” (aliran lingkungan) dan psikologi bernama “*environmental psychology*” (psikologi lingkungan) yang relatif masih baru.

Doktrin aliran empirisisme yang amat manshyur adalah “*tabula rasa*”, sebuah istilah bahasa Latin yang berarti batu tulis kosong atau lembaran kosong (*blank slate/blank tablet*). Doktrin ini menekankan arti penting pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya. Dalam hal ini, para penganut empirisisme menganggap setiap anak lahir dalam keadaan kosong, tak punya kemampuan dan bakat apa-apa. Hendak menjadi apa seorang anak kelak bergantung pada pengalaman/lingkungan yang mendidiknya.<sup>111</sup>

### c. **Pandangan Aliran Konvergensi**

Aliran konvergensi (*covergence*) merupakan gabungan antara aliran empirisisme dengan aliran nativisme. Aliran ini

---

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 19

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan dengan lingkungan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan manusia. Tokoh utama konvergensi bernama Louis William Stern (1871-1938), seorang filosof dan psikolog Jerman.

Dalam menetapkan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, Stern dan para ahli yang mengikutinya tidak hanya berpegang pada lingkungan/pengalaman juga tidak berpegang pada pembawaan saja, tetapi berpegang pada kedua faktor yang sama pentingnya itu. Faktor pembawaan tidak berarti apa-apa jika tanpa faktor pengalaman. Faktor pengalaman tanpa faktor bakat pembawaan tak akan mampu mengembangkan manusia yang sesuai dengan harapan.

Para penganut aliran konvergensi berkeyakinan baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan andilnya sama besar dalam menentukan masa depan seseorang. Peserta didik yang lahir dari keluarga santi atau kiai, umpamanya, kelak ia akan menjadi ahli agama apabila ia dididik di lingkungan pendidikan keagamaan.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>*Ibid.*, hlm. 20-21

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **D. Hukum yang mengatur Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia**

#### **1. Hukum yang mengatur Pertumbuhan Manusia**

- a. Pertumbuhan adalah kuantitatif serta kualitatif

Pertumbuhan mencakup dua aspek perubahan, yaitu perubahan kuantitatif dan perubahan kualitatif, perubahan kuantitatif mencakup “division” dan perbanyakan kromosom, sel-sel, penambahan jumlah seperti gigi, rambut, pembesaran materil jasmani. Hal yang demikian bisa kita sebut sebagai “tumbuh”. Perubahan kuantitatif yang mencakup penyempurnaan struktur fisiologis seperti penyiapan fungsi-fungsi pada setiap bagian tubuh dan sebagainya. Kejadian semacam itu dapat disebut bertumbuh. Mengenai hal tumbuh sudah jelas konteksnya yaitu materil jasmaniah, tumbuh aspek jasmaniah (struktur dan fungsi) juga dapat dihubungkan dengan aspek rohaniah (bertambahnya kesan, ide, pengetahuan sebagai akibat dari belajar “

Antara tumbuh dan bertumbuh terdapat perbedaan peristiwa, namun keduanya terjadi secara sambung-menyambung dan saling menunjang.

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Pertumbuhan terjadi dua proses yang hamper berbarengan yaitu pertumbuhan dan pematangan. Pertumbuhan dapat diamati misalnya dengan adanya penambahan besar tubuh, sedangkan pematangan ditandai dengan adanya perubahan dalam struktur tubuh beserta fungsinya.<sup>113</sup>

- b. Pertumbuhan Merupakan Suatu Proses yang Berkesinambungan dan Teratur

Pertumbuhan merupakan proses yang berkesinambungan, mulai dari keadaan sederhana sampai pada keadaan yang kompleks. Kesenambungan pertumbuhan ini pada manusia dapat kita renungkan, bagaimana bayi yang lemah, tergantung, tidak bercakapan secara berangsur-angsur dapat menjadi orang yang kuat, berdiri sendiri dan bercakapan dalam menghadapi ujian hidup.

- c. Tempo Pertumbuhan Adalah Tidak Sama

Urutan pertumbuhan tidak bergerak dalam waktu yang konstan. Indikator-indikator kematangan tidak muncul dalam saat-saat yang teratur. Ada saat di mana

---

<sup>113</sup>Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, hlm. 49-50

## Ilmu Pendidikan Islam

pertumbuhan berlangsung cepat, dan ada pula pertumbuhan yang berlangsung lambat. Selama masa bayi dan pra sekolah, anak mengalami pertumbuhan pesat dan indikator-indikator kematangan muncul silih berganti secara cepat. Pada masa sesudah pra sekolah hingga pada masa sekolah, pertumbuhan anak menjadi lambat.

- d. Taraf Perkembangan berbagai Aspek Pertumbuhan adalah Berbeda- beda

Tidak semua aspek pertumbuhan seperti fungsi jasmani, bahasa dan kapasitas intelektual berkembang dengan taraf yang sama dan waktu yang sama. Sebagai contoh, orang tua sering khawatir berhubung anak-anaknya berumur satu tahun sudah dapat menyebutkan tiga atau sampai tujuh kata, tetapi pada umur tiga atau empat bulan berikutnya jarang sekali menyebutkan kata- kata baru bahkan beberapa kata yang pernah dikuasi terlupakan.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 51-52

- e. Kecepatan Serta Pola Pertumbuhan dapat Dimodifikasi oleh Kondisi-Kondisi di Dalam dan Diluar badan

Kondisi-kondisi internal seperti gizi, aktivitas, istirahat, tekanan kejiwaan, kesehatan jasmani, dan sebagainya sangat menentukan kecepatan pertumbuhan serta keterlibatan potensi-potensi pertumbuhan pada individu. Lingkungan di mana individu hidup yang jelek dan kurang bersih akan mengganggu kesehatan, lingkungan sosial yang kacau dan kurang toleran akan mengganggu ketenangan jiwa, lingkungan yang sibuk dan menentang aktivitas akan mengurangi istirahat. Keadaan lingkungan eksternal semacam itu sangat mempengaruhi kecepatan dan keterlibatan potensi-potensi pertumbuhan pada individu.

- f. Masing-Masing Individu Tumbuh Menurut Caranya Sendiri yang Unik

Tidak semua individu mengalami pertumbuhan dengan cara yang sama. Ini terbukti, bahwa beberapa ada yang tinggi, pendek, gemuk dan kurus. Keunikan pertumbuhan pada masing-masing individu antara lain disebabkan oleh :

## Ilmu Pendidikan Islam

- 1) Perbedaan kondisi lingkungan internal
- 2) Perbedaan kondisi lingkungan eksternal
- 3) Perbedaan aktivitas
- 4) Perbedaan usia
- 5) Perbedaan jenis kelamin
- 6) Perbedaan hasil belajar.<sup>115</sup>

### 2. Hukum Mengatur Perkembangan Manusia

#### a. Perkembangan Kualitatif

Perkembangan tidak mengenai materi, melainkan mengenai fungsi. Telah dikemukakan di atas, bahwa perubahan fungsi tidak terjadi secara kuantitatif, melainkan secara kualitatif. Perkembangan adalah kuantitatif. Kualitatif di sini dihubungkan dengan hasil dari perubahan yang tidak dapat dihargai secara kuantitatif.

#### b. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh Proses dan Hasil dari Belajar

Dengan belajar orang memperoleh pengalaman. Pengalaman belajar meliputi aspek- aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan kegiatan yang dinamis, karena itu wajarlah bahwa

---

<sup>115</sup>*Ibid.*, hlm. 53

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang menjadi berkembang. Perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang ini akan menentukan tingkat kedewasaan seseorang. Tingkat – tingkat kedewasaan seseorang merupakan indikator penting bagi perkembangan orang itu, baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

### c. Usia mempengaruhi Perkembangan

Dengan bertambahnya usia, maka perkembangan seseorang bertambah langsung menuju kepada tingkat kematangan-kematangan tertentu pada fungsi-fungsi jasmaniah. Kematangan fungsi jasmaniah dapat mempercepat proses perkembangan, baik pada fungsi jasmaniah itu sendiri maupun pada fungsi kejiwaan.<sup>116</sup>

### d. Masing-Masing Individu Mempunyai Tempo Perkembangan Yang Berbeda-beda

Dalam keadaan normal, perkembangan seseorang berlangsung dalam tempo tertentu yang tidak mesti sama bila dibandingkan dengan tempo

---

<sup>116</sup>*Ibid.*, hlm. 59-60

## Ilmu Pendidikan Islam

perkembangan orang lain. Tempo perkembangan pada seorang individu cenderung menunjukkan kelangsungan perkembangan secara tetap dari bayi samapai dewasa demikian pula pada orang lain.

### e. Perkembangan di pengaruhi Hereditas dan Lingkungan

Faktor Hereditas dan lingkungan sma penting bagi perkembangan individu. Hereditas mnimbulkan fungsi-fungsi dan kapasitas, sedangkan pendidikan dan lingkungan mengembangkan fungsi-fungsi dan kapasitas itu. Usaha- usaha melakukan pendidikan :

- 1)Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 2)Memotivasi kegiatan anak untuk belajar
- 3)Membimbing perkembangan anak kearah perkembangan optimal

### f. Perkembangan yang lambat dapat di Percepat

Penyakit, tekanan batin, kekecewaan, keputusan, dan masa bodoh yang diderita individu dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pribadinya. Perkembangan seseorang dikatakan lambat

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

apabila pribadinya tidak berkembang sesuai pola perkembangannya sendiri yang normal. Kelambatan perkembangan ini dapat dipercepat melalui kepemimpinan pengajaran yang didaktis, penciptaan lingkungan yang kondusif di sekolah dan di luar sekolah, serta motivasi kegiatan pada anak didik.<sup>117</sup>

g. Perkembangan meliputi proses Individuasi dan Integrasi

Proses individuasi adalah proses dengan jalan mendefinisikan gerakan-gerakan khusus secara berangsur-angsur dari pola gerak global atau umum. Perkembangan juga merupakan proses integrasi. Perkembangan pribadi kita terjadi dari sederhana menuju semakin kompleks. Kecakapan-kecakapan yang bersifat kompleks berkembang melalui koordinasi dan integrasi dari fungsi-fungsi yang lebih sederhana dan kecil.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>*Ibid.*, hlm. 60-62

<sup>118</sup>Wasti Soemanto, *Loc. Cit.*

## Ilmu Pendidikan Islam

### E. Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

#### 1. Fase Pra-Natal

Fase pranatal (sebelum lahir) mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran yaitu sekitar 9 bulan 20 hari. Ibnu Mas`ud berkata bahwa Rasulullah bersabda yang artinya : “Sesungguhnya seorang baru kalian dikumpulkan kejadiannya dalam perut ibunya selama 40 hari (asal sperma), selanjutnya menjadi segumpal darah beku itupun selama 40 hari. Selanjutnya Allah Swt, mengutus malaikat, meniupkan ruh ke dalam tubuhnya. Malaikat ini diperintah mencatat (menetapkan) empat hal, yaitu mengenai rezekinya, amalnya, celakanya dan bahagiannya” (H.R Bukhari dan Muslim).

#### 2. Fase Lahir

Fase lahir merupakan permulaan atau periode awal keberadaan sebagai individu dan pada masa ini dimulai dari kelahiran dan berakhir pada saat bayi menjelang dua minggu dan periode ini juga bayi mulai menyesuaikan dirinya dengan kehidupan di luar rahim. Fase ini terbagi menjadi dua periode, yaitu : periode *pertunate* (mulai kelahiran sampai antara lima belas dan tiga puluh menit sesudah kelahiran), sedangkan periode *neonate* (dari pemotongan dan pengikatan tali pusar sampai sekitar akhir

minggu kedua dari kehidupan *paseamatur*, yaitu lingkungan di luar tubuh ibu).

### 3. Fase Dua Tahun Pertama

Pada fase 2 tahun pertama ini dapat dilihat dari khasnya yaitu anak mulai memusarkan dirinya untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerik fisik dan belajar. pendidikan pertama ditanamkan kepada anak adalah meng-Esakan Allah dengan kalimat tauhid, dengan kalimat *Laa ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah).

### 4. Fase Kanak-kanak

Masa kanak-kanak ini berlangsung selama enam tahun, oleh pendidik disebut pra sekolah. Pada masa inilah anak paling peka dan siap untuk belajar dan dapat memahami pengetahuan dan selalu ingin bertanya dan memahami. Perkembangan kembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kognitifnya. Hal ini membentuk persepsi anak mengenai dirinya sendiri, dalam kompetensi sosialnya, dalam peran jenis kelaminnya, dan dalam menegakkan pendapatnya mengenai apa yang benar dan yang salah.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 203

## Ilmu Pendidikan Islam

### 5. Fase Puber

Periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat dan masa ini terjadi pada usia yang berbeda bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Kriteria umum yang digunakan fase ini adalah bagi anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah, sedangkan pada anak perempuan ditandai dengan masa haid pertama.<sup>120</sup>

Periode masa puber terbagi menjadi tiga masa, antara lain :

- a. Masa pra pubertas : usia 12-14 tahun, masa ini merupakan peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Cirinya anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi dan anak mulai bersikap kritis.
- b. Masa pubertas : masa remaja awal usia 14-16 tahun. Adapun cirinya, antara lain sebagai berikut :
  - 1) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya
  - 2) Memperhatikan penampilan
  - 3) Sikapnya tidak menentu

---

<sup>120</sup>Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 128

- 4) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
6. **Masa akhir pubertas** : usia 17-18 tahun, masa ini merupakan peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Cirinya, antara lain :
- Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.
  - Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

### 7. **Fase Dewasa**

Masa dewasa adalah pencarian kemandirian dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian hidup yang baru.<sup>121</sup> Pada fase ini sebaiknya yang perlu ditanamkan pada diri sendiri adalah menjalankan ketaatan, karena pada fase ini individu sudah menentukan sendiri kemana mereka akan melangkah.

### 8. **Fase Lansia**

Pada fase ini memiliki ciri sebagai berikut : periode kemunduran, perbedaan individual

---

<sup>121</sup> *Ibid.*

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pada efek menua, usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda. Masalah umum yang unik bagi orang-orang yang lanjut usia ini adalah ditandai dengan keadaan fisik yang lemah dan tak berdaya, sehingga tergantung pada orang lain.

### **F. Manfaat Pengetahuan Perkembangan**

1. Memberikan layanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada peserta didik, relevan dengan tingkat perkembangannya,
2. Mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar peserta didik tertentu, lalu segera mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menanggulangnya,
3. Mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memulai aktivitas proses pembelajaran bidang studi tertentu,
4. Menemukan dan menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran baik berupa kompetensi dasar (KD) maupun kompetensi inti (KI) yang harus dicapai para peserta didik.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 10-11

### **G. Fungsi Pendidikan bagi Perkembangan Manusia**

Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan disetiap cabang pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus didisain mengikuti irama perubahan tersebut, apabila pendidikan tidak didisain mengikuti irama perubahan, maka pendidikan akan ketinggalan dengan lajunya perkembangan zaman itu sendiri.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Bagi perkembangan manusia pendidikan adalah. Pertama transformasi budaya dari generasi ke generasi, mempertahankan unsur-unsur esensi dari kebudayaan dengan membuka diri pada unsur positif dari luar. Kedua Pendidikan bertanggung jawab terhadap generasi masa kini, artinya pendidikan tidak dapat pejam mata terhadap pengangguran dan harus mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan. Ketiga dalam tugas yang paling berat pendidikan adalah menyiapkan generasi masa depan dalam perkembangan kehidupan, yang dulu hidup dalam keadaan tradisional harus mempersiapkan generasi yang mampu menerobos kehidupan modern dan berperan aktif.

### **H. Simpulan**

Pertumbuhan merupakan proses atau tahapan peningkatan dan penambahan aspek kuantitatif yang bermuara pada perubahan-perubahan struktural manusia dalam hal jumlah, ukuran dan arti penting lainnya. Perkembangan adalah proses atau tahapan perubahan yang meliputi aspek kualitatif dari setiap fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian ke arah yang lebih maju.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia anak sebagai keseluruhan, umur mental anak mempengaruhi pertumbuhannya, permasalahan tingkah laku sering berhubungan dengan pola-pola

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

pertumbuhan, penyesuaian pribadi dan sosial mencerminkan dinamika pertumbuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia yaitu : pandangan aliran nativisme, pandangan aliran empirisisme, pandangan aliran konvergensi hukum-hukum yang mengatur pertumbuhan manusia : pertumbuhan adalah kuantitatif serta kualitatif, pertumbuhan mencakup dua aspek perubahan, pertumbuhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan teratur, tempo pertumbuhan adalah tidak sama, taraf perkembangan berbagai aspek pertumbuhan adalah berbeda-beda, kecepatan serta pola pertumbuhan dapat dimodifikasi oleh kondisi - kondisi di dalam dan di luar badan hukum-hukum yang mengatur perkembangan manusia: perkembangan adalah kualitatif, perkembangan sangat dipengaruhi oleh proses dan hasil dari belajar, usia itu mempengaruhi perkembangan, masing-masing individu mempunyai tempo perkembangan yang berbeda-beda, perkembangan di pengaruhi hereditas dan lingkungan. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat.



**BAB VIII**  
**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN**  
**SERTA METODE PENDIDIKAN ISLAM**  
**PADA MASA RASULULLAH DAN**  
**KHULAFA' ARRASYIDIN**

**A. Pendahuluan**

Sejarah pendidikan Islam, tidak terlepas dari sumber pendidikan Islam yaitu Allah Saw sebagai sumber utama melalui firman-firmannya yang terdapat dikitab suci umat Islam yaitu Al-Quran. Sumber yang kedua ialah sunnah Nabi Saw. Yang mana dari beliau awal mula timbulnya sejarah pendidikan Islam, melalui sunnahnya. Sunnah mencerminkan prinsip, manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan dan taqirri nabi, maka beliau menjadi tauladan yang harus diikuti. Keteladanan Nabi terkandung pendidikan yang sangat besar artinya, sumber pendidikan Islam selanjutnya adalah perkataan dan perbuatan sahabat yang merupakan penerus atau yang paling memahami Rasulullah, selanjutnya ijtihad. Sejarah pendidikan Islam amat perlu dipelajari dan dibaca oleh kalangan mahasiswa, calon guru agama Islam dan pengelola pendidikan Islam.

## **🔗 Ilmu Pendidikan Islam**

Sejak awal perkembangan Islam memperlihatkan kepeduliannya yang amat besar terhadap sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pendidikan, hal ini tidak bisa dilepaskan dari ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yang memerintahkan kita untuk selalu menuntut ilmu dengan seluas-luasnya.

Dalam bab ini akan dibahas *pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam pada masa Rosulullah dan Khulafa Ar-Rasyidin berkaitan dengan metode, kurikulum dan lain-lain.*

### **B. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulallah**

Pendidikan Islam pada masa Rasulallah dapat dibedakan menjadi dua periode, Periode Mekkah dan Periode Madinah.

#### **1. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulallah di Makkah**

Nabi Muhammad Saw menerima wahyu yang pertama di Gua Hira di Makkah pada tahun 610 M dalam wahyu itu termaktub ayat Al-Qur'an yang artinya: "Bacalah (ya Muhammad) dengan nama tuhanmu yang telah menjadikan (semesta alam). Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu maha pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya."<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup>(Q.S. Al-Alaq: 1-5)

## Ilmu Pendidikan Islam

Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua termaktub ayat Al-Qur'an yang artinya: *"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah"*.<sup>124</sup>

Turunnya wahyu itu Nabi Muhammad Saw telah diberi tugas Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk member peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan Islam. kemudian kedua wahyu itu diikuti wahyu-wahyu yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.

Setelah banyak orang memeluk Islam, Nabi menyediakan rumah Al- Arqam bin Abil Arqam untuk tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. di tempat itulah pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam. Nabi mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan wahyu-wahyu

---

<sup>124</sup>(Q.S. Al-Mudatsir: 1-7)

## Ilmu Pendidikan Islam

(ayat-ayat) alqur'an kepada para pengikutnya serta Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan disanalah Nabi beribadah (sholat) bersama sahabat-sahabatnya.<sup>125</sup>

Lalu turunlah wahyu untuk menyuruh kepada Nabi, supaya menyiarkan agama Islam kepada seluruh penduduk jazirah Arab dengan terang-terangan. Nabi melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-sahabatnya. Nabi tetap melakukan penyiaran Islam dan mendidik sahabat-sahabatnya dengan pendidikan Islam.

Masa pembinaan Pendidikan Agama Islam di Makkah Nabi Muhammad juga mengajarkan alqur'an karena Al-Qur'an merupakan inti sari dan sumber pokok ajaran Islam. Nabi Muhamad Saw, mengajarkan tauhid kepada umatnya.<sup>126</sup>

Intinya pendidikan dan pengajaran yang diberikan Nabi selama di Makkah ialah pendidikan keagamaan dan akhlak serta menganjurkan kepada

---

<sup>125</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), hlm. 6

<sup>126</sup>Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

## **🔗 Ilmu Pendidikan Islam**

manusia, supaya mempergunakan akal pikirannya memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta seagai anjuran pendidikan 'akliyah dan ilmiah.

Mahmud Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam pada masa Makkah meliputi:

- a. *Pendidikan Keagamaan*, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata jangan dipersekutukan dengan nama berhala.
- b. *Pendidikan Akliyah dan Ilmiah*, yaitu mempelajari kejadian manusiadari segumpal darah dan kejadian alam semesta.
- c. *Pendidikan Akhlak dan Budi pekerti*, yaitu Nabi Muhammad Saw mengajarkan kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.
- d. *Pendidikan Jasmani atau Kesehatan*, yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.<sup>127</sup>

## **2. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Madinah**

Berbeda dengan periode di Makkah, pada periode Madinah Islam merupakan kekuatan

---

<sup>127</sup>*Ibid.*, hlm. 27

## **Ilmu Pendidikan Islam**

politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara.

Cara Nabi melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam di Madinah adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik.

Nabi Muhammad Saw mulai meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara internal (ke dalam) dan eksternal (ke luar) diakui dan disegani oleh masyarakat lainnya (sebagai satu kesatuan politik). Dasar-dasar tersebut adalah:

- 1) Nabi Muhammad Saw mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertentangan antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan diantara mereka. Nabi mempersaudarakan dua-dua orang, mula-mula diantara sesama Muhajirin, kemudian diantara Muhajirin dan Anshar. Dengan lahirnya persaudaraan

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

itu bertambah kokohlah persatuan kaum muslimin.<sup>128</sup>

- 2) Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Nabi Muhammad menganjurkan kepada kaum Muhajirin untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing seperti waktu di Makkah.
- 3) Untuk menjalin kerjasama dan saling menolong dalam rangka membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, turunlah syari'at zakat dan puasa, yang merupakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam tanggung jawab sosial, baik secara materil maupun moral.
- 4) Suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru di Madinah, adalah disyari'atkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu shalat juma't yang dilaksanakan secara berjama'ah dan adzan.

Dengan sholat jum'at tersebut hampir seluruh warga masyarakat berkumpul untuk

---

<sup>128</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo, 1992 Persada, 2008), hlm 26

## Ilmu Pendidikan Islam

secara langsung mendengar khutbah dari Nabi Muhammad Saw dan shalat jama'ah jum'at.

Rasa harga diri dan kebanggaan sosial tersebut lebih mendalam lagi setelah Nabi Muhammad Saw mendapat wahyu dari Allah untuk memindahkan kiblat dalam shalat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram Makkah, karena dengan demikian mereka merasa sebagai umat yang memiliki identitas.<sup>129</sup>

Setelah selesai Nabi Muhammad mempersatukan kaum muslimin, sehingga menjadi bersaudara, lalu Nabi mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi, penduduk Madinah. Dalam perjanjian itu ditegaskan, bahwa kaum Yahudi bersahabat dengan kaum muslimin, tolong-menolong, bantu-membantu, terutama bila ada seranga musuh terhadap Madinah. Mereka harus memperhatikan negeri bersama-sama kaum Muslimin, disamping itu kaum Yahudi merdeka memeluk agamanya dan bebas beribadat menurut kepercayaannya. Inilah salah satu perjanjian persahabatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup>Zuhairin, *Op. Cit.*, hlm. 37

<sup>130</sup>Zuhairin, *Op. Cit.*

- b. Pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan

Materi pendidikan sosial dan kewarganegaraan Islam pada masa itu adalah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konstitusi Madinah, yang dalam prakteknya diperinci lebih lanjut dan di sempurnakan dengan ayat-ayat yang turun Selama periode Madinah.

Tujuan pembinaan adalah agar secara berangsur-angsur, pokok-pokok pikiran konstitusi Madinah diakui dan berlaku bukan hanya di Madinah saja, tetapi luas, baik dalam kehidupan bangsa Arab maupun dalam kehidupan bangsa-bangsa di seluruh dunia.

- c. Pendidikan anak dalam Islam

Dalam Islam, anak merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad Saw dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam. Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan itu. Diantara peringatan-peringatan tersebut antara lain:

- 1) Pada surat At-Tahrim ayat 6 terdapat peringatan agar kita menjaga diri dan

## Ilmu Pendidikan Islam

anggota keluarga (termasuk anak-anak) dari kehancuran (api neraka).

- 2) Pada surat An-Nisa ayat 9, terdapat agar jangan meninggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup.
- 3) Pada surat Al-Furqan ayat 74, Allah Swt memperingatkan bahwa orang yang mendapatkan kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdo'a dan memohon kepada Allah Swt, agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati.<sup>131</sup>

Materi pendidikan anak dalam Islam yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang diisyaratkan Allah Swt dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan Tauhid.
- b) Pendidikan Shalat.
- c) Pendidikan adab sopan dan santun dalam bermasyarakat.
- d) Pendidikan adab dan sopan santun dalam keluarga.

---

<sup>131</sup>Zuhairin, *Op. Cit.*, hlm. 55

- e) Pendidikan kepribadian.<sup>132</sup>
- f) Pendidikan kesehatan.
- g) Pendidikan akhlak.<sup>133</sup>

### **C. Perbedaan Ciri Pokok Pembinaan Pendidikan Islam Periode Kota Mekah dan Kota Madinah**

#### **1. Periode kota Makkah**

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Periode kota Madinah**

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.

---

<sup>132</sup>Zuhairin, *Op. Cit.*, hlm. 58

<sup>133</sup>Zuhairin, *Op. Cit.*, hlm. 58

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **D. Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw**

Mengidentifikasi kurikulum pendidikan pada zaman Rasulullah terasa sulit, sebab Rasul mengajar pada sekolah kehidupan yang luas tanpa di batasi dinding kelas. Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan Rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya.

Sistem pendidikan Islam lebih bertumpu kepada Nabi, sebab selain Nabi tidak ada yang mempunyai otoritas untuk menentukan materi-materi pendidikan Islam. Dapat dibedakan menjadi dua periode:

#### **1. Makkah**

Materi yang diajarkan hanya berkisar pada ayat-ayat Makiyyah sejumlah 93 surat dan petunjuk-petunjuknya yang dikenal dengan sebutan sunnah dan hadits. Materi yang diajarkan menerangkan tentang kajian keagamaan yang menitikberatkan pada keimanan, ibadah dan akhlak.

#### **2. Madinah**

Upaya pendidikan yang dilakukan Nabi pertamanya membangun lembaga masjid, melalui masjid ini Nabi memberikan pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam yang diajarkan berkisar pada

## **Ilmu Pendidikan Islam**

bidang keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan jasmani dan pengetahuan kemasyarakatan. Metode yang dikembangkan oleh Nabi adalah:

- a. Dalam bidang keimanan: melalui Tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan didukung oleh bukti-bukti yang rational dan ilmiah.
- b. Materi ibadah : disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah diikuti masyarakat.
- c. Bidang akhlak: Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>134</sup>

### **E. Kebijakan Rasulullah Dalam Bidang Pendidikan**

Untuk melaksanakan fungsi utamanya sebagai pendidik, Rasulullah telah melakukan serangkaian kebijakan yang amat strategis serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Proses pendidikan pada zaman Rasulullah berada di Makkah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal yang demikian belum di mungkinkan, kaena pada saat itu Nabi Muhammmad belum berperan

---

<sup>134</sup>Armai Arief, *SejarahPertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Penerbit Angkasa,2005), hlm. 135-136

## **Ilmu Pendidikan Islam**

sebagai pemimpin atau kepala Negara, bahkan beliau dan para pengikutnya berada dalam bayang-bayang ancaman pembunuhan dan kaum kafir quraisy. Selama di Makkah pendidikan berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi-sembunyi. Diantaranya yang terkenal adalah rumah Al- Arqam. Langkah yang bijaka dilakukan Nabi Muhammad Saw pada tahap awal Islam ini adalah melarang para pengikutnya untuk menampakkan keIslamannya dalam berbagai hak. tidak menemui mereka kecuali dengan cra sembunyi-sembunyi dalam mendidik mereka.

Setelah masyarakat Islam terbentuk di Madinah barulah, barulah pendidikan Islam dapat berjalan dengan leluasa dan terbuka secara umum dan kebijakan yang telah dilakukan Nabi Muhammmad ketika di Madinah adalah:

1. Membangun masjid di Madinah. Masjid inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah.
2. Mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Perspektif Hadits*, (Ciputat: UIN Jakarta Press 2005), hlm. 24

### F. Pendidikan Islam Pada Masa Khulafa al-Rasyidin

Tahun-tahun pemerintahan Khulafa al-Rasyidin merupakan perjuangan terus menerus antara hak yang mereka bawa dan dakwahkan kebatilan yang mereka perangi dan musuhi. Pada zaman khulafa al-Rasyidin seakan-akan kehidupan Rasulullah Saw itu terulang kembali. Pendidikan Islam masih tetap memantulkan Al-Qur'an dan Sunnah di ibu kota khilafah di Makkah, di Madinah dan di berbagai negeri lain yang ditaklukan oleh orang-orang Islam.<sup>136</sup> Berikut penguraian tentang pendidikan Islam pada masa Khulafa al-Rasyidin:

#### 1. Masa Khalifah Abu Bakar as-Siddiq

Pola pendidikan pada masa Abu Bakar masih seperti pada masa Nabi, baik dari segi materi maupun lembaga pendidikannya. Dari segi materi pendidikan Islam terdiri dari pendidikan tauhid atau keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan, dan lain sebagainya. Menurut Ahmad Syalabi lembaga untuk belajar membaca menulis ini disebut dengan *Kuttab*. *Kuttab* merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk setelah masjid, selanjutnya Asama Hasan Fahmi mengatakan bahwa *Kuttab* didirikan oleh orang-orang Arab pada masa Abu Bakar dan pusat pembelajaran pada masa ini adalah Madinah, sedangkan yang

---

<sup>136</sup>Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1988), hlm. 121

## **Ilmu Pendidikan Islam**

bertindak sebagai tenaga pendidik adalah para sahabat rasul terdekat.<sup>137</sup>

Lembaga pendidikan Islam masjid, masjid dijadikan sebagai benteng pertahanan rohani, tempat pertemuan, dan lembaga pendidikan Islam, sebagai tempat shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

### **2. Masa Khalifah Umar bin Khattab**

Berkaitan dengan masalah pendidikan, khalifah Umar bin Khattab merupakan seorang pendidik yang melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah, beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar-pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukan itu, mereka bertugas mengajarkan isi Al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya. Adapun metode yang mereka pakai adalah guru duduk di halaman masjid sedangkan murid melingkarinya.<sup>138</sup>

Pelaksanaan pendidikan di masa Khalifah Umar bin Kattab lebih maju, sebab selama Umar memerintah Negara berada dalam keadaan stabil dan aman, ini disebabkan disamping telah ditetapkannya masjid sebagai pusat pendidikan

---

<sup>137</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 45

<sup>138</sup>*Ibid.*, hlm. 48

juga telah terbentuknya pusat-pusat pendidikan Islam di berbagai kota dengan materi yang dikembangkan, baik dari segi ilmu bahasa, menulis, dan pokok ilmu-ilmu lainnya. Pendidikan dikelola di bawah pengaturan gubernur yang berkuasa saat itu,serta diiringi kemajuan di berbagai bidang, seperti jawatan pos, kepolisian, baitulmal dan sebagainya. Adapun sumber gaji para pendidik waktu itu diambilkan dari daerah yang ditaklukan dan dari baitulmal.

### **3. Masa Khalifah Usman bin Affan**

Pada masa khalifah Usman bin Affan, pelaksanaan pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Pendidikan di masa ini hanya melanjutkan apa yang telah ada, namun hanya sedikit terjadi perubahan yang mewarnai pendidikan Islam. Para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rasulullah yang tidak diperbolehkan meninggalkan Madinah di masa khalifah Umar, diberikan kelonggaran untuk keluar di daerah-daerah yang mereka sukai. Kebijakan ini sangat besar pengaruhnya bagi pelaksanaan pendidikan di daerah-daerah.

Proses pelaksanaan pola pendidikan pada masa Usman ini lebih ringan dan lebih mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik yang ingin menuntut dan belajar Islam dan dari segi pusat

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pendidikan juga lebih banyak, sebab pada masa ini para sahabat memilih tempat yang mereka inginkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat.<sup>139</sup> Tugas mendidik dan mengajar umat pada masa ini diserahkan pada umat itu sendiri, artinya pemerintah tidak mengangkat guru-guru, dengan demikian para pendidik sendiri melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharapkan keridhaan Allah.

### **4. Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib**

Pada masa Ali telah terjadi kekacauan dan pemberontakan, sehingga di masa ia berkuasa pemerintahannya tidak stabil. Dengan kericuhan politik pada masa Ali berkuasa, kegiatan pendidikan Islam mendapat hambatan dan gangguan.<sup>140</sup> Pada saat itu ali tidak sempat lagi memikirkan masalah pendidikan sebab keseluruhan perhatiannya itu ditumpahkan pada masalah keamanan dan kedamaian bagi seluruh masyarakat Islam.

Pusat-pusat pendidikan pada masa Khulafa al-Rasyidin antara lain:

- a. Makkah.
- b. Madinah.
- c. Basrah.

---

<sup>139</sup>*Ibid.*, hlm. 49

<sup>140</sup>*Ibid.*, hlm. 50

- d. Kuffah.
- e. Damsyik (Syam).
- f. Mesir.<sup>141</sup>

### **G. Kurikulum Pendidikan Islam Masa khulafa al Rasyidin (632-661 M/ 12-41H)**

Sistem pendidikan Islam pada masa khulafa al-Rasyidin dilakukan secara mandiri, tidak dikelola pemerintah, kecuali pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab yang turut campur dalam menambahkan materi kurikulum pada lembaga kuttab.

Materi pendidikan Islam yang diajarkan pada masa khalifah Al-Rasyidin sebelum masa Umar bin Khattab, untuk pendidikan dasar:

1. Membaca dan menulis.
2. Membaca dan menghafal Al-Qur'an.
3. Pokok-pokok agama Islam, seperti cara wudlu, shalat, shaum dan sebagainya.

Ketika Umar bin Khattab diangkat menjadi khalifah, ia menginstruksikan kepada penduduk kota agar anak-anak diajari:

1. Berenang.
2. Mengendarai unta.
3. Memanah.

---

<sup>141</sup>Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 33

## **Ilmu Pendidikan Islam**

4. Membaca dan menghafal syair-syair yang mudah dan peribahasa.

Sedangkan materi pendidikan pada tingkat menengah dan tinggi terdiri dari:

1. Al-Qur'an dan tafsirnya.
2. Hadits dan pengumpulannya.
3. Fiqh (tasyri').<sup>142</sup>

### **H. Simpulan**

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid.

Pendidikan pada masa khalifah Abu Bakar tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada masa Rasulullah. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, pendidikan sudah lebih meningkat dimana pada masa khalifah Umar, guru-guru sudah diangkat dan digaji untuk mengajar ke

---

<sup>142</sup>Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 137

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

daerah-daerah yang baru ditaklukan. Pada masa khalifah Usman bin Affan, pendidikan diserahkan pada rakyat dan sahabat tidak hanya terfokus di Madinah saja, tetapi sudah di bolehkan ke daerah-daerah untuk mengajar. Pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib, pendidikan kurang mendapat perhatian, ini disebabkan pemerintahan Ali selalu dilanda konflik yang berujung kepada kekacauan.



## BAB IX

# PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SERTA METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAYYAH DAN ABBASIYAH

### A. Pendahuluan

Sistem pendidikan Islam dimasa bani Umayyah sama halnya dengan sistem pendidikan Islam masa Khulafa'ur Rasyidin. Hasan Langgulung mengelompokkannya dalam masa pembinaan, walaupun pada masa ini baru mulai bertumbuh kembangnya intelektual Islam. Adanya gerakan penerjemahan ilmu-ilmu dari bahasa lain ke dalam bahasa Arab ini lah salah satu dari perkembangan pendidikan Islam masa umayyah, tetapi penerjemahan itu terbatas pada ilmu-ilmu yang mempunyai kepentingan praktis, seperti ilmu kimia, kedokteran, falak, tatalaksana, dan seni bangunan.

Kekuasaan dinasti Bani Abbasiyah ini merupakan kelanjutan dari kekuasaan dinasti Bani Umayyah. Popularitas daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M) dan puteranya Al-Ma'mun (813-833 M). Dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam, madrasah-madrasah dan universitas-universitas merupakan pusat-pusat perkembangan pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan Islam.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Dalam Buku ini akan disajikan tentang *Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam, Latar Belakang Sosial Politik, faktor-faktor perkembangan Pendidikan Islam Masa Bani Umayyah Dan Bani Abbasiyah Dan Serta Metode-Metode Pendidikan Islam Masa Bani Umayyah Dan Bani Abbasyiah.*

### **B. Pendidikan Islam di Zaman bani Umayyah**

#### **1. Perkembangan Pendidikan Islam di Zaman Bani Umayyah**

Daulat bani Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi sufyan, dan berkuasa dari tahun 661 M dan berakhir tahun 750 M. Sebelum masuk Islam Muawiyah adalah pemimpin mekah yang menentang Rasulullah, dan merupakan musuh yang paling keras menentang Islam. Akan tetapi setelah masuk Islam, ia berjuang dalam membela Islam, dan perjuangannya dalam membela Islam sangat besar sehingga kepahlawanannya tersebut tidak ada tandinganya. Kekhalifahan Muawiyah diperoleh melalui kekerasan, diplomasi dan tipu daya, tidak dengan pemilihan atau suara terbanyak.

Sukses kepemimpinan secara turun temurun dimulai dari ketika muawiyah mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya, yazid. Muawiyah

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

memang tetap menggunakan istilah khalifah, namun ia membarikan intrepresiasi baru dari kata-kata itu untuk mengagungkan jabatan tersebut. dia menyebutnya “Khalifah Allah” dalam pengertian “penguasa” yang diangkat Allah Swt.

Philip K. Hitti mengatakan bahwa masa bani Umayyah adalah “inkubasi” atau masa tunas bagi perkembangan intelektual Islam.<sup>143</sup> Walaupun perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan pemikiran tidak sebesar masa bani Abbas, usaha-usaha umat Islam pada masa ini sangat besar dan penting sekali pengaruhnya bagi perkembangan pendidikan dan pemikiran pada masa sesudahnya.

Pada zaman ini juga dapat disaksikan adanya gerakan penerjemahan ilmu-ilmu dari bahasa lain ke dalam bahasa Arab, tetapi penerjemahan itu terbatas pada ilmu-ilmu yang mempunyai kepentingan praktis, seperti ilmu kimia, kedokteran, falak, dan seni bangunan. Pada umumnya, gerakan penerjemahan ini terbatas kepada orang-orang tertentu dan atas usaha sendiri, bukan atas dorongan negara dan tidak dilembagakan. Menurut Franz Rosenthal, orang

---

<sup>143</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang-Sumatera Selatan, Grafika Teelindo Press, 2014), hlm. 145

## **Ilmu Pendidikan Islam**

yang pertama kali melakukan penerjemahan ini adalah Khalid ibn Yazid, cucu dari Muawiyah.<sup>144</sup>

Pada masa ini juga masih mengembangkan ilmu-ilmu yang diletakkan pada masa sebelumnya, seperti ilmu tafsir. Di samping karena luasnya kawasan Islam ke beberapa daerah luar Arab yang membawa konsekuensi lemahnya rasa seni sastra Arab, juga karena banyak orang yang masuk Islam. Hal ini mengakibatkan pencemaran bahasa Al-Qur'an yang digunakan untuk kepentingan golongan tertentu. Pencemaran Al-Qur'an juga disebabkan oleh faktor-faktor interpretasi yang didasarkan pada kisah-kisah Israiliyat dan Nasraniyat.

Bersamaan dengan itu, kemajuan yang diraih pada saat itu adalah dikembangkannya ilmu nahwu yang digunakan untuk memberikan tanda baca, pencatatan kaidah-kaidah bahasa, dan periwayatan bahasa. Disiplin ilmu ini menjadi ciri kemajuan tersendiri pada masa ini.

### **2. Latar Belakang Sosial Politik Pendidikan Islam Masa Umayyah**

Setelah pada tanggal 20 Ramadhan 40 H Ali ditikam oleh Ibnu Muljam, salah satu pengikut

---

<sup>144</sup><http://aalsaprialman-longlife-education.blogspot.co.id/2013/05/sejarah-pendidikan-Islam-pada-dinasti.html>. Tanggal 29 Mei 2016. Pukul 09:00 WIB

## Ilmu Pendidikan Islam

Khawarij, kedudukan Ali sebagai khalifah kemudian dijabat oleh anaknya (Hasan bin Ali) selama beberapa bulan. Namun, karena Hasan ternyata sangat lemah, sementara pengaruh Muawiyah semakin kuat, maka Hasan membuat perjanjian damai. Perjanjian itu dapat mempersatukan umat Islam kembali dalam suatu kepemimpinan politik, di bawah Muawiyah bin Abi Sufiyah.<sup>145</sup> Di sisi lain perjanjian itu menyebabkan Mu'awiyah menjadi penguasa absolut dalam Islam. Tahun 41 H, tahun persatuan itu, dikenal dalam sejarah sebagai tahun Jama'ah (*'am al jama'ah*). Dengan demikian telah berakhirilah masa Khulafa'ur Rasyidin dan dimulailah kekuasaan Bani Umayyah dalam sejarah politik Islam.

Muawiyah adalah pendiri dinasti Umayyah, ia merupakan putra dari Abu Sufyan ibn Umayyah ibn Abdu Syam ibn Abd Manaf. Ibunya adalah Hindun binti Utbah ibn Rabiah ibn Abd Syan ibn Abd Manaf. Sebagai keturunan Abd Manaf, Muawiyah mempunyai hubungan kekerabatan dengan Nabi Muhammad. Ia masuk Islam pada hari penaklukan kota Mekkah (*Fathul*

---

<sup>145</sup><http://rasyba.blogspot.co.id/2009/10/pendidikan-Islam-pada-masa-bani-umayyah.html>. tanggal 29 Mei 2016. pukul 08:40 WIB

## Ilmu Pendidikan Islam

Mekkah) bersama penduduk Mekkah lainnya. Ketika itu Muawiyah berusia 23 tahun.

Mu'awiyah (memerintah 661-680) adalah orang yang bertanggung jawab atas perubahan sistem. sukses kepemimpinannya dari yang bersifat demokratis dengan cara pemilihan kepada yang bersifat keturunan. Bani Umayyah berhasil mengokohkan kekhilafahan di Damascus selama 90 tahun (661-750). Pemandahan pusat pemerintahan dari Madinah ke Damascus menandai era baru.

Daulah Bani Umayyah mempunyai peranan penting dalam perkembangan masyarakat di bidang politik, ekonomi dan sosial. hal ini didukung oleh pengalaman politik Mu'awiyah sebagai Bapak pendiri daulah tersebut yang telah mampu mengendalikan situasi dan menepis berbagai anggapan miring tentang pemerintahannya. Muawiyah bin Abu sufyan adalah seorang politisi handal di mana pengalaman politiknya sebagai gubernur Syam pada masa khalifah Utsman bin Affan cukup mengantar dirinya mampu mengambil alih kekuasaan dari genggamannya keluarga Ali bin Abi Thalib.

Pada masa dinasti Umayyah *politik* telah mengalami kemajuan dan perubahan, sehingga

lebih teratur dibandingkan dengan masa sebelumnya, terutama dalam hal Khilafah (kepemimpinan), dibentuknya Al-Kitabah (Sekretariat Negara), Al-Hijabah (Ajudan), Organisasi Keuangan, Organisasi Keahakiman dan Organisasi Tata Usaha Negara.

### **3. Metode-Metode Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah**

Pendidikan Islam di masa Dinasti Umayyah tampaknya masih didominasi oleh metode bayani, terutama selama abad I H di mana pendidikan bertumpu dan bersumber pada nash-nash agama yang saat itu terdiri atas Alquran, sunnah, ijmak, dan fatwa sahabat.<sup>146</sup> Metode bayani dalam pendidikan Islam kala itu lebih bersifat eksplanatif, yaitu sekedar menjelaskan ajaran-ajaran agama saja. Secara khusus, metode ceramah dan demonstrasilah yang banyak digunakan dalam institusi-institusi pendidikan yang ada di zaman itu Baru pada masa-masa akhir pemerintahan Umayyah metode burhani mulai berkembang di dunia Islam, seiring dengan giatnya penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab.

---

<sup>146</sup><http://thoriqulmubtadi.blogspot.co.id/2013/12/sistem-pendidikan-islam-pada-masa.html>. Tanggal 29 Mei 2016, pukul 09:15WIB

### 4. Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah

Dalam sepek terjang yang dilakukan Bani Umayyah di bidang pendidikan Islam, banyak melahirkan para ulama yang ahli di bidangnya, mereka bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya pendidikan. Dalam hal ini ulama memikul tugas mengajar dan memberikan bimbingan serta pimpinan kepada masyarakat. Ulama bekerja atas dasar kesadaran dan tanggung jawab agama, bukan atas dasar pengangkatan dan penunjukan pemerintah. Diantara ulama yang menjadi pendidik sekaigus sebagai ilmuan pada waktu itu adalah;<sup>147</sup>

#### a. Seni Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abd. Malik bin Marwan, bahasa arab digunakan sebagai administrasi negara. Dengan penggunaan bahasa Arab yang semakin luas dibutuhkan suatu panduan bahasa yang dapat digunakan semua orang. Hal itu mendorong lahirnya seorang ahli bahasa terkemuka yang bernama *Imam Syibawaihi*, yang mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul al-Kitab.

---

<sup>147</sup> *Ibid*,

## Ilmu Pendidikan Islam

Disamping itu, pada pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia terdapat juga ahli bahasa yang terkenal, antara lain: *Ibnu Malik pengarang kitab Alfiah, Ibn Sayyidih, Ibn Khuruf, Ibn Al-Haj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-hasan Ibn Usfur, dan Abu Hayyan Al-Garnathi, al-Farisi, al-Zujaj.*

### b. Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir memiliki makna yang strategis, disamping karena luasnya faktor kawasan Islam ke beberapa daerah luar Arab yang membawa konsekuensi lemahnya seni sastra Arab. Hal ini menyebabkan pencemaran bahasa Al-Qur'an dan makna Al-Qur'an yang digunakan untuk kepentingan golongan tertentu. Diantara tokoh-tokohnya adalah *Mujahid, Athak bin Abu Rabah, Ikrimah, Qatadah, Said bin Jubair, Masruq bin al-Ajda', Wahab bin Munabbih, Abdullah bin Salam, Abd Malik Ibnu Juraid al-Maliki.*

Ilmu tafsir pada masa itu belum mengalami perkembangan pesat sebagaimana terjadi pada masa pemerintahan Bani Abbasiyyah. Tafsir berkembang dari lisan ke lisan, sampai

## Ilmu Pendidikan Islam

akhirnya tertulis. Ahli tafsir yang pertama pada masa itu ialah *Ibnu Abbas*, salah seorang sahabat nabi sekaligus paman nabi yang terkenal.

### c. Ilmu Hadits

Perkembangan ilmu Hadits sendiri terjadi setelah diketahui banyaknya hadits palsu yang dibuat oleh kelompok tertentu untuk kepentingan politik. Sebelumnya hadits hanya diriwayatkan dari mulut ke mulut. Setengah sahabat dan para pelajar ada yang mencatat hadits-hadits itu dalam buku catatannya. Atas dasar itulah dirasa penting untuk menyusun atau mengumpulkan dan membukukan Hadits-hadits tertentu saja, yang dikira kuat dalam sanad dan matannya. Diantara para ahli hadits yang terkenal pada masa itu ialah *Muhammad bin Syihab al-Zuhri*, *Hadits ada al-Zuhry*, *Abu Zubair Muhammad bin Muslim bin Idris*.

### d. Fiqih

Pada periode Umayyah, telah melahirkan sejumlah mujtahid fiqih, terbukti ketika akhir masa Umayyah telah akhir tokoh madzhab seperti *Imam Abu Hanifah di Irak* dan *Imam Malik Ibu Anas di Madinaah*. Sedangkan Imam Syafi'i dan Imam Ahmad

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Ibnu Hambal lahir pada masa Dinasti Abbasiyyah. Dan di bidang fiqih, Umayyah di Spanyol Islam menganut *mazhab Maliki*, maka para ulama memperkenalkan materi-materi fiqih dari mazhab Imam Maliki. Para Ulama yang memperkenalkan mazhab ini adalah *Ziyad ibn Abd Al-Rahman*. Perkembangan selanjutnya ditentukan ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisyam ibn Abd Rahman. Ahli-ahli fiqih lainnya adalah *Abu bakar ibn Al-Quthiyah, Munzir ibn Said Al-Baluthi dan Ibn Hazm, kemudian abu bakar al quthiyah, munzir bin sa,if al-baluthi dan ibnu hazim.*

### e. Ilmu Kimia

Khalifah *Yazid bin Muawiyah* seorang khalifah yang pertama kali meyuruh untuk menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab. Beliau mendatangkan beberapa orang Romawi yang bermukim di mesir. Diantaranya Maryanis seorang pendeta yang mengajarkan ilmu kimia.

### f. Ilmu Kedokteran

Peduduk Syam di Zaman ini telah banyak menyalin bermacam ilmu ke dalam bahasa Arab, seperti: ilmu-ilmu kedokteran

## Ilmu Pendidikan Islam

misalnya karangan *Qais Ahrun* dalam bahasa Suryani yang disalin ke dalam bahasa Arab Masajuwaihi.

### g. Ilmu Filsafat

Islam di Andalusia telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang di lalui ilmu pengetahuan Yunani Arab ke Eropa abad ke 12 minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke-9 selama pemerintahan bani umayyah. Tokoh pertama dalam sejarah filsafat Andalusia adalah *Abu Bakr Muhammad bin al-Syaigh* yang terkenal dengan nama Ibnu Bajjah. Karyanya adalah *Tadbir al-muwahhid*, tokoh kedua adalah *Abu Bakr bin Thufail* yang banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya yang terkenal adalah *Hay bin Yaqzhan*. Tokoh terbesar dalam bidang filsafat di Andalusia adalah Ibnu Rusyd dari cordova. Ia menafsirkan naskah-naskah aristoteles dan menggeluti masalah-masalah menahun tentang keserasian filsafat agama.

### h. Musik dan Kesenian

Dibidang ini dikenal seorang tokoh bernama *Hasan bin Nafi* yang berjudul Zaryah. Dia juga terkenal sebagai penggubah lagu dan sering mengajarkan ilmunya kepada siapa saja sehingga kemasyhurannya makin meluas.

## C. Pendidikan Islam di Zaman bani Abbasiyah

### 1. Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani

Kekuasaan dinasti Bani Umayyah. Popularitas daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M) dan puteranya Al-Ma'mum (813-833 M). Harun Al-Rasyid adalah figur khalifah shaleh ahli ibadah, senang bershadaqah, sangat mencintai ilmu sekaligus mencintai para 'ulama, senang dikritik serta sangat merindukan nasihat terutama dari para 'ulama. Pada masa pemerintahannya dilakukan sebuah gerakan penerjemahan berbagai buku Yunani dengan mengkaji para penerjemah dari golongan Kristen dan penganut agama lainnya yang ahli.<sup>148</sup> Ia juga banyak mendirikan sekolah, yang salah satu karya besarnya adalah pembangunan Baitul Hikmah, sebagai pusat

---

<sup>148</sup><http://didingnurarifin.blogspot.co.id/2014/03/makalah-pendidikan-masa-abasiyah.html>. Tanggal 28 Mei 2016. Pukul 15:50 WIB

## **Ilmu Pendidikan Islam**

penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Perpustakaan pada masa itu lebih merupakan sebuah universitas, karena di samping terdapat kitab-kitab, di sana orang juga dapat membaca, menulis dan berdiskusi.

Harun Al-Rasyid juga menggunakan kekayaan yang banyak untuk dimanfaatkan bagi keperluan sosial. Rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi didirikan. Pada masanya sudah terdapat paling tidak sekitar 800 orang dokter. Disamping itu, pemandian-pemandian umum juga dibangun. Kesejahteraan, sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasannya. Pada masa inilah negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat yang tak tertandingi.

Perkembangan ini memunculkan tokoh-tokoh besar dalam sejarah ilmu pengetahuan, dalam ilmu bahasa muncul antara lain Ibnu Malik At-Thai seorang pengarang buku nahwu yang sangat terkenal Alfiyah Ibnu malik, dalam bidang sejarah muncul sejarawan besar Ibnu Khaldun serta tokoh-tokoh besar lainnya yang memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

## **2. Latar Belakang Sosial Politik Kemajuan Pendidikan Islam**

Secara politis, para kalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Disisi lain, kemakmuran masyarakat mencapai tingkat tertinggi. Periode keemasan dan kejayaan atau kemajuan pendidikan Islam terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah ataupun pada masa Dinasti Umayyah di Spanyol. Dikatakan bahwa, "Pada periode ini, daerah kekuasaan Islam sudah meluas mulai dari India dan Asia tengah sampai ke Spanyol dan Maroko. Kebudayaan dan peradaban mengalami kemajuan pesat dalam segala bidang, terutama dalam bidang administrasi pemerintah, ekonomi, pendidikan dan ilmiah."<sup>149</sup>

Di bidang pendidikan dan ilmiah, kemajuan ditandai dengan mengadaptasi warisan kebudayaan dan peradaban serta ilmu-ilmu yang didapat dari Yunani, Persia, Mesir, Yahudi, Kristen dan India ke dalam Islam. Kemudian warisan-warisan tersebut dikembangkan dan diIslamkan oleh sarjana-sarjana muslim. Maka terjadilah ia sebagai kebudayaan, peradaban dan ilmu pengetahuan Islam sendiri.

---

<sup>149</sup>[http://www.nuryandi.com/2013/01/latar-belakang-sosial-politik-kemajuan\\_4640.html](http://www.nuryandi.com/2013/01/latar-belakang-sosial-politik-kemajuan_4640.html). Tanggal 28 Mei 2016. Pukul 16:00 WIB

## Ilmu Pendidikan Islam

Puncak kejayaan pendidikan Islam dimulai dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dan madrasah-madrasah formal di berbagai pusat kebudayaan Islam. Hal ini dipengaruhi oleh jiwa dan semangat kaum muslimin pada waktu itu yang sangat dalam penghayatan dan pengamalannya terhadap ajaran Islam.

Sebelum timbulnya sekolah dan universitas yang kemudian dikenal sebagai pendidikan formal, dalam dunia Islam sebenarnya telah berkembang lembaga-lembaga pendidikan Islam bersifat non formal.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal sebagai berikut:<sup>150</sup>

- a. Kuttah sebagai lembaga pendidikan dasar
- b. Pendidikan rendah di istana
- c. Toko-toko kitab
- d. Rumah-rumah para ulama
- e. Majelis
- f. Badiyah (padang pasir, dusun tempat tinggal badwi)
- g. Rumah sakit
- h. Perpustakaan
- i. Masjid

---

<sup>150</sup>Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 89-99

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Di masa Abbasiyah ini lembaga pendidikan sudah teroganisir secara sistematis, yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu:<sup>151</sup>

- a. Tingkat sekolah rendah, namanya Kuttab, untuk tempat belajar anak-anak. Di samping Kuttab ada pula anak-anak belajar di rumah, diistana, ditokoh-tokoh dan di pinggir pasar.
- b. Tingkat sekolah menengah, yaitu di masjid dan di majelis sastra dan ilmu pengetahuan, sebagai sambungan belajar di Kuttab.
- c. Tingkatan perguruan tinggi, seperti Dar al Hikmah di bagdad dan daarul Ilmmu di Mesir (Kairo), di masjid-masjid dan lain-lain.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Daulah Abbasiyah**

Sebagai mana telah dikemukakan bahwa tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam adalah sebagai akibat dari berpadunya unsur-unsur pembawaan ajaran Islam dengan unsur-unsur yang berasal dari luar. Dalam bidang filsafat ketuhanan atau teologi, perkembangan ilmu kalam dengan berbagai macam pola pikiran, timbullah pula berbagai macam aliran dalam ilmu kalam yang

---

<sup>151</sup>Rusmaini, *Op.Cit.*,hlm. 148

## **Ilmu Pendidikan Islam**

mempunyai pola pemikiran yang bersifat memadukan pola fikir rasional.

Faktor utama yang mempengaruhi kemajuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Berdirinya sekolah-sekolah.
- b. Terjadinya asimilasi antara bangsa arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
- c. Pengaruh Persia, bangsa Persia banyak berjasa dalam perkembangan ilmu filsafat dan sastra.
- d. Pengaruh India terlihat dalam bidang kedokteran, ilmu matematika dan ekonomi.
- e. Pengaruh yunani masuk melalui terjemahan-terjemahan dalam banyak bidang ilmu terutama filsafat, dan juga tidak bisa dilupakan gerakan raksasa untuk menerjemahkan ilmu-ilmu yunani dan buku-bukunya ke dalam bahasa arab.

Selain itu, Ada juga faktor yang saling mempengaruhi perkembangan tersebut, yaitu :

- 1) Faktor intern, yaitu pembawaan dan ajaran Islam itu sendiri.

## ➤ Ilmu Pendidikan Islam

- 2) Faktor ekstern, yaitu rangsangan dan tantangan dari luar.<sup>152</sup>

Faktor intern yang paling menentukan perkembangan pendidikan Islam adalah ajaran Islam yang terkandung dalam al-Quran dan As-sunnah. Banyak ayat-ayat al-Quran yang mengandung implikasi nilai-nilai pendidikan, sebagaimana perintah Allah Swt dalam surat al-Alaq:1-5, memotivasi umat untuk selalu berilmu dan berpikir. Dalam surat as-Zumar: 9, mengembangkan kebudayaan yang mengarahkan kepada *rahkmatan lil 'alamin*.

Pendidikan Islam harus lebih fokus terhadap peningkatan kehidupan manusia secara terintegrasi. Menjadikan ilmu bersumber dari Allah melalui al-Quran dan as-sunnah. Ilmu yang berintegrasi terhadap ayat kauniyah dan qauliyah.

Faktor ekstren yang berpengaruh adalah terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan ilmu pengetahuan. Pada masa khalifah Abbasiyah, kekuasaan Islam terdiri atas wilayah Arab dan non Arab. Secara sosiologis wilayah kekuasaan tersebut mempengaruhi timbulnya pemikiran baru dalam

---

<sup>152</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 145

## Ilmu Pendidikan Islam

bidang pendidikan. Faktor tersebut juga setidaknya tidaknya ikut mempengaruhi bangsa-bangsa non Arab masuk Islam.

### 4. Metode Pendidikan Pada Masa Abbasiyah

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan/pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan/pengajaran yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya.

Pada masa Dinasti abbasiyah metode pendidikan/pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam: lisan, hafalan, dan tulisan.<sup>153</sup>

#### a. Metode Lisan

Metode lisan berupa dikte, ceramah, qira'ah dan diskusi. Metode dikte (*imla'*) adalah metode penyampaian pengetahuan yang dianggap baik dan aman karena dengan *imla'* ini murid mempunyai catatan yang

---

<sup>153</sup><http://ab-dina.blogspot.co.id/2012/10/makalah-pendidikan-Islam-masa-abbasiyah.html>. tanggal 28 mei 2016. Pukul 16:25 WIB

akan dapat membantunya ketika ia lupa. Metode ini dianggap penting, karena pada masa klasik buku-buku cetak seperti masa sekarang sulit dimiliki.

b. Metode ceramah

Disebut juga metode *as-sama'*, sebab dalam metode ceramah, guru menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Metode *qiro'ah* biasanya digunakan untuk belajar membaca sedangkan diskusi merupakan metode yang khas pada masa ini.

c. Metode Menghafal

Metode menghafal Merupakan ciri umum pendidikan pada masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Hanafi, seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali sampai dia menghafalnya. Sehingga dalam proses selanjutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkonstektualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat

## **Ilmu Pendidikan Islam**

merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.

### **d. Metode Tulisan**

Metode tulisan dianggap metode yang paling penting pada masa ini. Metode tulisan adalah pengkopian karya-karya ulama. Dalam pengkajian buku-buku terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Metode ini disamping berguna bagi proses penguasaan ilmu pengetahuan juga sangat penting artinya bagi penggandaan jumlah buku teks, karena pada masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap teks buku.

## **5. Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Yang Berpengaruh Pada Masa Bani Abbasiyah**

Diantara para ilmuwan dan guru yang terkenal di zaman Abbasiyah adalah:<sup>154</sup>

### **a. Al-Razi (guru IbnuSina)**

Ia berkarya dibidang kimia dan kedokteran, menghasilkan 224 judul buku,

## 📖 Ilmu Pendidikan Islam

140 buku tentang pengobatan, diterjemahkan kedalam Bahasa Latin. Bukunya yang paling masyhura dalah Al-Hawi Fi 'Ilm AtTadawi (30 jilid, berisi tentang jenis-jenis penyakit dan upaya penyembuhannya). Al-Razia adalah orang pertama yang menyusun buku mengenai kedokteran anak.

### b. **Al-Battani (Al-Batenius)**

Al-Battani adalah Seorang astronom tentang bumi yang mengelilingi pusat tata surya adalah waktu 365 hari, 5 jam, 46 menit, dan 24 detik. Buku yang peling terkenal adalah kitab al-Zij dalam bahasa latin *De Scientia Stelerumu De Numeris Stellerumet Motibus* dimana terjemahan tertua dari karyanya masih ada di Vatikan.

### c. **Al Ya'qubi**

Seorang ahli geografi, sejarawan dan pengembara. Buku tertua dalam sejarah ilmu geografi berjudul Al Buldan (891), yang diterbitkan kembali oleh Belanda dengan judul Ibn Waddih qui dicitur al-Ya'qubi historiae.

### d. **Al Buzjani (AbulWafa)**

Ia mengembangkan beberapa teori penting dalam bidang matematika dan

## Ilmu Pendidikan Islam

astronomi. Ia lahir pada tahun 940 dan meninggal 1 997. Beliau adalah cendikiawan muslim. Pada tahun 959 Abu Wafa pindah ke Irak, dan mempelajari matematika khususnya trigonometri disana. Dia juga mempelajari pergerakan bulan.

### e. **Ibn Sina**

Ibn Sina adalah seorang maha guru dalam bidang ilmu kedokteran dan filsafat. Dengan karya-karyanya seperti *al-Qanunfi al-Thibb* (Ensiklopedi Kedokteran) sebanyak tigajilid, *al-Syifadan Al-Najah*. Ia dilahirkan di Bukhara 370 H/980 M. Beliau dibesarkan di lembah Sungai Daljah dan Furat, tepi selatan Laut Kaspia, kawasan Bukhara. Di sana ia banyak belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Ia mendalami filsafat, biologi dan kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah memahami seluruh teori kedokteran melebihi siapa pun. Ibnu sina diangkat menjadi penasihat para dokter yang praktik pada masa itu. Ia dikenal sebagai Bapak Kedokteran Dunia.

### f. **Imam al-Ghazali**

Imam al Ghazali telah tampil sebagaimana guru di Madrasah Nidzamiah, istana, dan

## Ilmu Pendidikan Islam

dimasyarakat pada umumnya. Melalui karyanya yaitu *Ihya'Uluma IDin*se banyak tiga jilid, ia telah tampil sebagai guru dalam bidang fikih dan tasawuf. Al-Ghazali adalah seorang tokoh ahli tasawuf. Dia termasuk tokoh aliran tasawuf sunni, bersama Abu Qasim Al-Qusairi. Perkembangan ilmu tasawuf ditandai dengan peralihan dari tasawuf ke zuhud. Perkembangan selanjutnya adalah tasawuf akhlaki dan falsafi. Tasawuf falsafi berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Tasawuf ini dinamakan tasawuf sunni.

Al-Ghazali sebagai tokoh tasawuf, banyak mengkritik ahli filsafat, seperti yang tertuang dalam karyanya *Tahafutul Falasifah* maupun *Tahafut al-Tahafut*. Di antara karyanya yang terkenal adalah *Ihya' Ulumuddin* (Menghidupkan kembali ilmu-Ilmu agama), maupun *'Ajaibul Qalbi* (keajaiban-keajaiban hati).

### **g. Ibnu Rusyd**

Abdul Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd (w. 595 H / 1198 M) lahir di Kordoba, Spanyol. Ia dibesarkan dalam keluarga yang teguh menegakkan agama

## Ilmu Pendidikan Islam

dan berpengetahuan luas. Neneknya seorang ahli fikih dan tokoh politik yang berpengaruh serta hakim agung di Andalusia.

Ibnu Rusyd belajar matematika, astronomi, filsafat, dan kedokteran kepada Ibnu Basykawal, Ibnu masarroh dan Abu Ja'far Harun. Beliau dikenal orang barat dengan nama Averroes, lewat karyanya yaitu *Al-Kulliyat* yang telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd sangat berpengaruh di negara-negara Eropa, dan banyak dikaji di tingkat universitas. Ia adalah seorang tokoh muslim yang ahli dalam bidang filsafat dan kedokteran.

### **h. Al-Farabi (870 M - 950 M)**

Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkhan bin Uzlagh al-Farabi dilahirkan di Farab dan meninggal di Aleppo. Pada masa kecil, ia dikenal sebagai anak yang cerdas. Ia banyak belajar ilmu agama, bahasa Arab, Turki dan Persia. Ia berpindah di Bagdad selama 20 tahun. Berikutnya pindah ke Haran untuk belajar filsafat Yunani kepada beberapa orang ahli seperti Yuhana bin

## Ilmu Pendidikan Islam

Hailan, menguasai 70 bahasa, sehingga ia menguasai banyak ilmu pengetahuan, yang paling menonjol adalah ilmu mantik. Kemahirannya dalam ilmu mantik melebihi Aristoteles. Ia kemudian dikenal sebagai *guru kedua* dalam ilmu filsafat. Al-Farabi memasukkan ilmu logika dalam kebudayaan Arab.

Dalam bidang filsafat, AlFarabi lebih menitikberatkan pada persoalan kemanusiaan, seperti akhlak, kehidupan intelektual, politik dan seni. Ia termasuk ke dalam filsuf kemanusiaan dan berpendapat bahwa antara filsafat dan agama tidak bertentangan.

### **i. Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun disebut sebagai bapak sosiologi Islam. Lahir di Tunisia pada 732 H/1332 M dan meninggal pada 808 H/1406 M. Nama lengkapnya adalah Waliuddin Abddurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakar Muhammad bin Al Hasan. Karyanya yang terkenal adalah Muqaddimah. Kitab ini berisi pembahasan tentang masalah sosial manusia. Kitab ini membuka jalan menuju pembahasan ilmu-

## **Ilmu Pendidikan Islam**

ilmu sosial. Dia dipandang sebagai peletak dasar ilmu sosial dan politik Islam.

Pencapaian kemajuan dunia Islam pada bidang ilmu pengetahuan tidak terlepas dari adanya sikap terbuka dari pemerintahan Islam pada saat itu terhadap berbagai budaya dari bangsa-bangsa sebelumnya seperti Yunani, Persia, India dan yang lainnya. Gerakan penterjemahan yang dilakukan sejak Khalifah Al-Mansur (745-775 M) hingga Harun Al-Rasyid berimplikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan umum, terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, farmasi, biologi, fisika dan sejarah.

### **D. Simpulan**

Philip K. Hitti mengatakan bahwa masa bani Umayyah adalah “inkubasi” atau masa tunas bagi perkembangan intelektual Islam. Walaupun perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan pemikiran tidak sebesar masa bani Abbas, usaha-usaha umat Islam pada masa ini sangat besar dan penting sekali pengaruhnya bagi perkembangan pendidikan dan pemikiran pada masa sesudahnya. Adanya gerakan penerjemahan ilmu-ilmu dari bahasa lain ke dalam

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

bahasa Arab ini lah salah satu dari perkembangan pendidikan Islam masa umayyah. Metode yang digunakan masih didominasi metode bayani, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi yang sering digunakan.

Popularitas daulah Abbasyiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M) dan puteranya Al-Ma'mum (813-833 M). Pada masa pemerintahannya dilakukan sebuah gerakan penerjemahan berbagai buku Yunani dengan menggaji para penerjemah dari golongan Kristen dan penganut agama lainnya yang ahli. Ia juga banyak mendirikan sekolah, yang salah satu karya besarnya adalah pembangunan Baitul Hikmah, sebagai pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam, madrasah-madrasah dan universitas-universitas merupakan pusat-pusat perkembangan pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan Islam. Metode yang digunakan yaitu metode lisan, ceramah, hapalan, serta tulisan.



## BAB X

# PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KEMUNDURAN DAN PEMBAHARUAN

### A. Pendahuluan

Pendidikan Islam berkembang dengan melalui beberapa masa. *Pertama* adalah masa awal pembinaan pendidikan Islam, yaitu di masa Nabi Muhammad Saw. *Kedua* adalah masa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam terjadi pada masa Nabi Saw dan *khulafa' al-rasyidin*. *Ketiga* adalah masa kejayaan pendidikan Islam yang terjadi pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. *Keempat* adalah masa kemunduran pendidikan Islam, karena kondisi umat Islam saat itu cenderung hanya berpikir secara tradisional dan tidak mau berpikir dengan pola rasional. Kondisi ini kira-kira terjadi pada abad VIII sampai abad XIII M.<sup>155</sup>

Kemudian kesadaran akan kelemahan dan ketertinggalan kaum muslimin dari bangsa-bangsa eropa dalam berbagai bidang , telah imbul dari abad ke 11 H./17 M. Dengan kekalahan-kekalahan yang diderita

---

<sup>155</sup>Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 110

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

oleh kerajaan Turki Utsmani dalam peperangan dengan Negara-negara Eropa. Kekalahan tersebut mendorong Raja-Raja dan pemuka-pemuka kerajaan untuk menyelidiki sebab-sebab kekalahan mereka dan rajasia keunggula lawan. Mereka mulai memperhatikan kemajuan yang dicapai oleh Eropa, terutama Perancis yang merupakan pusat kemajuan kebudayaan Eropa pada masa itu. Kemudian dikirim duta-duta untuk mempelajari kemajuan Eropa, terutama dibidang militer dan kemajuan ilmu pengetahuan. Didatangkan pelatih-pelatih militer dari Eropa dan didirikan sekolah teknik militer pada tahun 1734 M. Untuk pertama kalinya.<sup>156</sup>

*Dalam bab ini akan dibahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam pada masa kemunduran dan pembaharuan, yang melingkupi latar belakang sosial politik, faktor-faktor, dan profil tokoh-tokohnya, sampai usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam dan tokoh-tokoh pembaharunya.*

### **B. Latar Belakang Sosial Politik Kemunduran Pendidikan Islam**

Tampilnya dinasti Abasiyah yang menggantikan dinasti Umayyah dalam peradaban Islam membawa corak baru dalam budaya Islam dan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Pada periode pertama dinasti Abasiyah (132 H/750 M-232 H/847 M), dunia

---

<sup>156</sup>*Ibid.*, hlm. 116

pendidikan Islam mengalami masa kejayaannya (lahirnya sekolah-sekolah yang tak terhitung banyaknya yang tersebar dari kota-kota sampai desa-desa) dan sekaligus pada periode kedua dinasti Abasiyah (847 M-942 M) menjadi awal kemunduran intelektual Islam dan terlihat nyata pada periode kelima (akhir dinasti abasiyah 1258 M).<sup>157</sup>

Hal ini sesuai dengan siklus sejarah yang bersifat faktual yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*nya, yaitu ada generasi perintis, generasi penerus, generasi penikmat, dan generasi penghancur. Beberapa hal yang melatar belakangi dinasti tersebut mundur/hancur, tentunya juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di dunia. Adapun beberapa hal yang menjadi akar kehancurannya yaitu; adanya faktor internal (konflik dalam keluarga Istana, dominasi militer, keuangan, berdirinya dinasti-dinasti kecil, luasnya wilayah, dan fanatisme keagamaan/aliran-aliran) dan faktor eksternal (terjadinya perang salib dan serangan tentara Mongol).<sup>158</sup>

Sedangkan Islam di bagian Barat telah mengalami kemajuan dan kesuksesan selama kurang lebih delapan abad. Spanyol dengan pusat ibu kotanya di Cordova telah menjadi kiblat ilmu pengetahuan yang menyaingi

---

<sup>157</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 183

<sup>158</sup>*Ibid.*, hlm. 184-189

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Baghdad. Perkembangan ilmu pengetahuan di Spanyol juga mengalami kemandekan bahkan kemunduran sebagaimana kota Baghdad karena beberapa faktor: (1) adanya konflik kekeluargaan karena tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan diantara ahli waris, (2) lemahnya figur dan kharismatik para khalifah pengganti, (3) perselisihan di kalangan umat Islam sendiri, (4) konflik Islam dengan Kristen di dalam negeri karena kebijakan pemerintah tidak melakukan Islamisasi secara sempurna, (5) munculnya kerajaan-kerajaan kecil yang saling berebut kekuasaan.<sup>159</sup> Dalam posisi yang lemah tersebut kemudian dimanfaatkan oleh orang Kristen Spanyol untuk menyerang dan menghancurkan Islam. Hancurnya kekuasaan Islam di Baghdad dan Cordova adalah sebagai faktor utama yang melatar belakangi kemunduran pendidikan Islam.

Kemunduran pendidikan Islam pada masa ini terlihat jelas bahwa yang menjadi penyebab utama adalah adanya konflik dalam keluarga Istana, dominasi militer, keuangan, berdirinya dinasti-dinasti kecil, luasnya wilayah, dan fanatisme keagamaan/aliran-aliran dan juga terjadinya perang salib dan serangan tentara Mongol terhadap dinasti abassiyah yang menyebabkan pendidikan Islam mengalami kemunduran.

---

<sup>159</sup> *Ibid.*,

### **C. Faktor-Faktor Penyebab Kemunduran Pendidikan Islam**

Dalam sejarah kehancuran total yang dihadapi kota-kota pendidikan dan kebudayaan Islam yang mengakibatkan runtuhnya sendi-sendi pendidikan Islam dan melemahnya pemikiran Islam yaitu disebabkan:

#### **1. Berlebihannya filsafat Islam yang bersifat sufistik**

Hal ini yang dimasukkan oleh Al-Ghazali dalam alam Islami di timur, dan berkelebihan pula Ibn Rusyd dalam memasukkan filsafatnya yang bercorak rasionalistis ke dunia Islam barat. Al-Ghazali dengan alam filsafatnya menuju ke arah bidang rohaniah hingga menghilang ia ke dalam mega alam tasawuf. Sedangkan Ibn Rusyd dengan filsafatnya menuju ke arah yang bertentangan dengan Al-Ghazali, maka Ibn Rusyd dengan filsafatnya menuju ke jurang materialisme.<sup>160</sup>

#### **2. Umat Islam melalaikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan**

Umat Islam, terutama para pemerintahnya, (Khalifah, sultan, Amir-amir), melalaikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dan tidak memberi kesempatan untuk berkembang. Kalau pada mulanya para pejabat

---

<sup>160</sup>Zuhairini dkk, *Op. Cit.*, hlm. 110

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pemerintah sangat memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, dengan memberikan penghargaan yang tinggi kepada para ahli ilmu pengetahuan, maka pada masa menurun dan melemahnya kehidupan umat Islam ini, para ahli ilmu pengetahuan umumnya terlibat dalam urusan-urusan pemerintahan, sehingga melupakan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>161</sup>

### **3. Terjadinya pemberontakan-pemberontakan**

Terjadinya pemberontakan-pemberontakan yang dibarengi dengan serangan dari luar, sehingga menimbulkan kehancuran-kehancuran yang mengakibatkan berhentinya kegiatan-kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan di dunia Islam.<sup>162</sup>

### **4. Sedikitnya kurikulum Islam**

Mahmud Yunus menjelaskan tentang sedikitnya materi kurikulum dan mata pelajaran umum yang ada di madrasah-madrasah, seperti menafikan perhatian kepada ilmu-ilmu kealaman dan hanya terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan yang ditambah dengan sedikit gramatikal dan bahasa sebagai alat yang diperlukan. Dengan penyempitan kurikulum

---

<sup>161</sup>*Ibid.*

<sup>162</sup>*Ibid.*

yang ada juga sudah mulai meninggalkan ilmu-ilmu keagamaan yang murni (tafsir hadits, fiqih, usul fiqih, ilmu kalam, dan teologi Islam). Sedangkan ilmu-ilmu keagamaan yang ada adalah yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menyucikan diri dan ditambah dengan pendidikan sufi.<sup>163</sup>

### 5. Tertutupnya pintu ijtihad

Ini disebabkan dengan runtuhnya kota-kota pendidikan Islam, sehingga pelaksanaan pendidikan Islam banyak dilaksanakan dirumah-rumah para ulama yang pada akhirnya madrasah-madrasah kurang berfungsi. Namun demikian, pendidikan di madrasah masih terus dilakukan akan tetapi dengan mata pelajaran yang beraliran sufi dan sehingga para ulama banyak yang meninggalkan ijtihad. Selain itu, hal ini akan mengakibatkan semakin ditinggalkannya pendidikan intelektual yang mengakibatkan semakin statis kebudayaan Islam karena daya intelektual generasi penerus tidak mampu mengadakan kreasi-kreasi budaya yang baru, bahkan ketidakmampuan untuk mengatasi persoalan-persoalan baru yang muncul.<sup>164</sup>

---

<sup>163</sup>Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 191

<sup>164</sup>Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 191-192

## **Ilmu Pendidikan Islam**

faktor-faktor penyebab kemunduran pendidikan Islam ini dikarenakan Berlebihannya filsafat Islam yang bersifat sufistik, Umat Islam melalaikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, Terjadinya pemberontakan-pemberontakan, Sedikitnya kurikulum pendidikan Islam dan Tertutupnya pintu ijtihad.

### **D. Profil Tokoh-Tokoh Pada Masa Kemunduran Pendidikan Islam**

#### **1. Muhammad Ali Pasya**

Muhammad Ali Pasha lahir bulan Januari 1765 di Kavala Albania Yunani dekat pantai Macedonia dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Dialah pendiri dinasti Mesir yang keturunannya memerintah Mesir sampai tahun 1952. Sejak kecil ia memiliki keterampilan dan kecerdasan luar biasa. Dalam perjalanan kariernya, banyak usaha yang dilakukan untuk memperbaharukan atau memodenisir keadaan umat Islam yang telah jauh tertinggal dari negara-negara Barat. Orang tuanya bekerja sebagai penjual rokok, dari kecil ia sudah harus bekerja, dia tak pernah memperoleh kesempatan sekolah, dengan demikian dia tidak bisa membaca dan menullis.

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Setelah besar ia bekerja sebagai pemungut pajak, karena kecakapannya dalam pekerjaannya ini ia menjadi kesayangan Gubernur Usmani setempat, akhirnya ia diangkat sebagai menantu oleh gubernur tersebut dan mulai dari waktu itu bintangnya semakin meningkat terus.

Setelah ia diangkat menjadi menantu Gubernur Usmani di tempatnya bekerja. Ia masuk dalam dinas militer dan dalam lapangan ini ia juga menunjukkan kecakapan dan kesanggupan sehingga pangkatnya cepat menaik menjadi perwira ketika pergi ke Mesir ia mempunyai kedudukan wakil perwira yang memimpin pasukan yang dikirim dari daerahnya. Setelah tentara Prancis keluar dari Mesir di tahun 1801. Muhammad Ali turut memainkan peran penting dalam politik. Mesir mulai mengalami ketenangan politik, khususnya setelah Muhammad Ali membantai sisa-sisa petinggi Mamluk pada tahun 1811, menurut cerita dari 470 kaum mamluk hanya seorang yang dapat melepaskan diri dengan melompat dari pagar istana kejurang yang ada di bukit Mukattan, kudanya mati tetapi ia selamat dengan pergi lari. kaum mamluk yang ada diluar Kairo kemudian diburu, mana yang dapat

## Ilmu Pendidikan Islam

dibunuh dan sebagian kecil dapat melarikan diri ke Sudan pada akhirnya tahun 1811, kekuatan kaum mamluk di mesir telah habis.

Untuk memajukan Mesir, Muhammad Ali melakukan pembenahan ekonomi dan militer. Atas saran para penasihatnya, ia juga melakukan program pengiriman tentara untuk belajar di Eropa. Pemerintahan Muhammad Ali pasya menandai permulan diferensiasi yang sebenarnya antara struktur politik dan keagamaan di Mesir. keputusan-keputusan dan program-programnya ternyata sebagian besar telah menentukan jalannya sekulerisasi yang berlangsung selama satu setengah abad di Mesir. Muhammad Ali berkuasa penuh. Ia telah menjadi wakil Sultan dengan resmi di Mesir dan rakyat sendiri tidak mempunyai organisasi dan kekuatan untuk menentang kekuasaannya, ia pun bertindak sebagai diktator.

Ia diberikan kepercayaan sebagai pemimpin militer pada era Turki Utsmani dan menjadi seorang pemimpin tersohor kebanggaan negara Mesir, terutama dalam merevolusi negara tersebut menjadi sebuah negara industri dan modern. Bahkan, orang Mesir sendiri mengenalnya sebagai seorang pahlawan. Walaupun tidak dilahirkan di Mesir dan tidak

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

berbahasa Arab, namun keinginannya untuk membangun dan meningkatkan sumber penghasilan ekonomi bagi negara Mesir sangat besar. Inisiatif, visi dan semangat yang dimilikinya tak mampu menandingi pahlawan-pahlawan lain yang sezaman dengannya

Dialah pendiri dinasti Mesir yang keturunannya memerintah Mesir sampai tahun 1952. dia muncul di Mesir tahun 1799 sebagai salah seorang diantara 300 orang anggota pasukan yang dikirim Albania atas perintah Sultan Utsmani untuk mengusir Perancis. Pada awalnya ia berkedudukan sebagai penasihat komandan pasukan Albania, karena kecakapannya dalam memimpin maka ia diangkat menjadi komandan penuh. Setelah berhasil mengusir Napoleon dari Mesir, ia di angkat menjadi jenderal tahun 1801. pada bulan Nopember 1805 ia menjadi penguasa di Mesir dan bulan April 1806 ia di angkat menjadi Wali Negara Mesir dengan gelar Pasya.<sup>165</sup>

---

<sup>165</sup><http://yusfimembaca.blogspot.co.id/2011/12/muhamad-ali-pasha-1789-1807.html> diakses pada tanggal 30/04/2016 pukul 16:23

## Ilmu Pendidikan Islam

### 2. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh dilahirkan pada tahun 1849 M (1265 H) di Mahallah Nasr, sebuah perkampungan subur di propinsi Gharbiyyah. Ayahnya bemama Abduh bin Hasan Chairullah seorang berdarah Turki, sedangkan ibunya Yatimah binti Utsman al-Kabir yang mempunyai silsilah keluarga besar keturunan Umar Ibn al Khatab.<sup>166</sup>

Abduh mengawali pendidikannya dengan berguru pada ayahnya di rumah. Pelajaran pertama yang ia peroleh adalah membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Abduh mampu menghafal Al-Qur'an dalam jangka waktu yang sangat singkat, yaitu hanya dua tahun. Pada usia 12 tahun ia telah menyempurnakan hafalannya. Kemudian, pada usia 14 tahun ia dikirim ayahnya ke Tantha untuk belajar di Masjid al-Ahmadi. Di tempat inilah ia belajar bahasa arab dan fiqh, serta menjaga hafalannya. Setelah belajar selama dua tahun, Abduh merasa bosan dan kecewa bahkan membawanya pada keputusan untuk mendapatkan ilmu seperti yang diinginkannya. Perasaan ini berpangkal dari metode yang

---

<sup>166</sup>Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 11

## Ilmu Pendidikan Islam

diterapkan di sekolah tersebut. Metode yang dipakai adalah hafalan tanpa mementingkan pemahaman. Hal ini menyebabkan ia memilih untuk kembali ke Mahallat Nasr.<sup>167</sup>

Pada dekade 1877, Abduh berhasil menamatkan studinya di Universitas al-Azhar dengan predikat gelar kesarjanaan '*âlim*. Gelar kesarjanaan ini memberikan hak bagi dirinya untuk mengajar di Universitas tersebut. Konon, kelulusan Abduh sangatlah kontroversial. Bahkan sampai melibatkan rektor pada waktu untuk dalam proses kelulusannya. Hal ini dipicu oleh adanya jurang perbedaan pendapat yang begitu dalam dengan para pengujinya. Selain mengajar mata kuliah ilmu kalam dan logika di Universitas al-Azhar, Muhammad Abduh juga diangkat sebagai dosen tetap di Universitas Dar-al-Ulum dan Perguruan Bahasa Khedevi pada tahun 1879. Di sini ia mengajar Ilmu Kalam, Sejarah Ilmu Politik dan Kesusasteraan Arab. Dalam mengajar, Muhammad Abduh menggunakan metode diskusi untuk mempercepat proses transformasi intelektual para anak didiknya. Selain penguasaan ilmu

---

<sup>167</sup>Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 115-116

## Ilmu Pendidikan Islam

pengetahuan, Abduh juga menekankan para mahasiswanya agar tanggap terhadap situasi sosial-politik yang sedang berkembang dan kalau perlu mengoreksinya.<sup>168</sup>

Pada 1894 dia menjadi anggota pimpinan tertinggi al-Azhar (*conseil superieur*) yang dibentuk berdasarkan anjurannya, dan di sini selain mengadakan pembaruan-pembaruan juga dia sendiri aktif memberikan pelajaran. Setelah mengalami sakit beberapa lama, Muhammad Abduh meninggal dunia pada tanggal 11 Juli 1905.<sup>169</sup>

### 3. Sayyid Ahmad Khan

Sayyid Ahmad Khan lahir pada 17 Oktober 1817 M di Delhi, India. Menurut salah satu riwayat, ia berasal dari keturunan Husein Cucu Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Ali. Oleh karena itu ia bergelar sayyid. Nenek moyangnya yang berasal dari semenanjung Arab hijrah ke Heart, Persia, dan kemudian pindah ke India (Hindustan) akibat tekanan dari

---

<sup>168</sup>Didin Saefudin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 20

<sup>169</sup>Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 305

## Ilmu Pendidikan Islam

penguasa Umayyah ketika itu. Ayah Ahmad Khan, al-Muttaqi, adalah ulama yang memiliki pengaruh besar di Kerajaan Moghul masa Akbar Syah II (1806-1837), sedangkan kakeknya pernah menjadi komandan militer pada masa pemerintahan Alamgir II(1754-179). Ia memperoleh pendidikan agama secara tradisional, dan juga mempelajari bahasa Persia dan Arab, Matematika, mekanika, sejarah, dan ilmu-ilmu lain. Pada tahun 1838, Ahmad Khan bekerja pada Serikat India. Ia bekerja sebagai hakim di Fatehpur dan kemudian pindah ke Bignaur. Tetapi pada tahun 1846 ia pulang kembali ke Dehi untuk meneruskan studi.<sup>170</sup>

Dengan beberapa pembaharuan sebelumnya yang menentang penjajahan, Ahmad Khan lebih bersifat kooperatif dengan kolonial Inggris. Ia berupaya mendamaikan umat Islam dengan penjajahan Inggris agar tidak saling curiga. Terhadap penjajahan Inggris Ahmad Khan berusaha menjelaskan bahwa umat Islam tidak berperan aktif dalam peristiwa 1857 itu. Untuk itu, dalam rangka membela umat Islam. Ahmad Khan kemudian menulis dua buah buku yang berjudul *Tarikh Sarkhasi*

---

<sup>170</sup>Fatah Wibisono, *Pemikiran Para Lokomotif Pembaharuan di Dunia Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2009), hlm. 114

## Ilmu Pendidikan Islam

*Baijaur* (1858) yang berisi kronologis pemberontakan, dan Asbab. Baghawat-i-Hind (Sebab-sebab Revolusi India) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Causes of The Indian Revolt*. Ahmad Khan juga menyebarkan pamflet-pamflet yang berisi hal-hal yang menjelaskan sebab-sebab pemberontakan tahun 1857.<sup>171</sup>

Pada saat pemberontakan rakyat terhadap Inggris di tahun 1875 ia dianggap berjasa oleh pihak Inggris, karena berusaha mencegah pemberontakan itu, sehingga ia diberi hadiah gelar dengan *Sir* dan hubungan dengan Inggris menjadi baik, hal itu diusahakannya dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan ummat Islam. Tetapi usaha Sayyid Ahmad Khan itu tidak dipahami oleh kebanyakan kaum Muslim.

Menurut pemikiran Sayyid Ahmad Khan kemajuan ummat Islam bukan cara memusuhi Inggris dan bekerja sama dengan Hindu, tetapi harus dekat dengan orang-orang Inggris, karena kemajuan Islam tidak terlepas dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>171</sup>*Ibid.*, hlm. 115

## Ilmu Pendidikan Islam

modern lebih banyak dihasilkan oleh orang-orang Inggris.<sup>172</sup>

Tahun 1861 ia dirikan Sekolah Inggris di Muradabad. Di tahun 1876 ia minta berhenti sebagai pegawai pemerintah Inggris dan sampai akhir hayatnya di tahun 1898, ia mementingkan pendidikan umat Islam India.

Sebelumnya di tahun 1869/70 Sayyid Ahmad Khan telah berkunjung ke Inggris, antara lain untuk mempelajari sistem pendidikan Barat. Sekembalinya dari kunjungan itu ia membentuk panitia peningkatan pendidikan Umat Islam. Salah satu tujuan panitia ialah menyelidiki sebabnya umat Islam India sedikit sekali memasuki sekolah-sekolah pemerintah. Di samping itu dibentuk lagi Panitia dana Pembentukan Perguruan Tinggi Islam. Di tahun 1886 ia bentuk Muhammedan Educational Conference dalam usaha mewujudkan pendidikan nasional dan seragam untuk Islam India. Progam dari lembaga ini ialah menyebarluaskan pendidikan Barat di kalangan Umat Islam, menyelidiki pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah Inggris yang

---

<sup>172</sup>Yusran Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 40

## Ilmu Pendidikan Islam

didirikan oleh golongan Islam dan menunjang pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah swasta.<sup>173</sup>

Ahmad Khan sangat berjasa dalam bidang pendidikan dan pengajaran demi kemajuan umat Islam India. Namun dalam masalah politik praktis, Ahmad Khan membatasi gerakannya. Ia bahkan tidak mau terlibat dalam pertemuan-pertemuan politik atau menggabungkan diri dengan partai politik manapun. Bahkan ketika pada tahun 1835 terbentuk Partai Kongres Nasional India, Ahmad Khan lebih memilih untuk tidak terlibat didalamnya. Ia lebih memilih menjadi real politik loyalis, yaitu sikap loyal (Kepada Inggris) berdasarkan politik sepanjang kenyataan.<sup>174</sup>

#### 4. Sultan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad Al-Fatih atau juga dikenal sebagai Sultan Mehmed II. Beliau dikenal sebagai tokoh yang penakluk kerajaan Byzantium atau Konstantinopel. Nama Muhammad Al-Fatih (الفاتح) yang berarti “Sang

---

<sup>173</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam (Sejarah Pemikiran dan Gerakan)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 162-163

<sup>174</sup>Fattah Wibisono, *Op. Cit.*, hlm. 116-117

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Penakluk” yang lahir pada tanggal 30 Maret 1432 dan wafat tanggal 3 Mei 1481. Ia merupakan seorang sultan Turki Utsmani yang menaklukkan Kekaisaran Romawi Timur. Mempunyai kepakaran dalam bidang ketentaraan, sains, matematika & menguasai 6 bahasa saat berumur 21 tahun. Seorang pemimpin yang hebat, pilih tanding, dan tawadhu’ setelah Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (pahlawan Islam dalam perang Salib) dan Sultan Saifuddin Mahmud Al-Qutuz (pahlawan Islam dalam peperangan di ‘Ain Al-Jalut melawan tentara Mongol). Kejayaannya dalam menaklukkan Konstantinopel menyebabkan banyak kawan dan lawan kagum dengan kepimpinannya serta taktik & strategi peperangannya yang dikatakan mendahului pada zamannya dan juga kaedah pemilihan tenteranya.

Ia merupakan anak didik Syekh Syamsuddin yang masih merupakan keturunan Abu Bakar As-Siddiq. Ia jugalah yang mengganti nama Konstantinopel menjadi Islambol (Islam keseluruhannya). Kini nama tersebut telah diganti oleh Mustafa Kemal Ataturk menjadi Istanbul. Untuk memperingati jasanya, Masjid Al Fatih telah dibangun di sebelah makamnya.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Diceritakan bahwa tentara Sultan Muhammad Al Fatih tidak pernah meninggalkan solat wajib sejak baligh & separuh dari mereka tidak pernah meninggalkan solat tahajjud sejak baligh. Hanya Sulthan Muhammad Al Fatih saja yang tidak pernah meninggalkan solat wajib, tahajud & rawatib sejak baligh hingga saat kematiannya.<sup>175</sup>

### **E. Usaha-usaha Pembaharuan Pendidikan Islam**

Setelah warisan filsafat dan ilmu pengetahuan Islam diterima oleh bangsa Eropa dan umat Islam sudah tidak memperhatikannya lagi, maka secara berangsur-angsur telah membangkitkan kekuatan di Eropa dan menimbulkan kelemahan dikalangan umat Islam. Secara berangsur tetapi pasti, Kekuasaan umat Islam ditunjukkan oleh kekuasaan bangsa Eropa, dan terjadilah penjajahan di mana-mana di seluruh wilayah yang pernah di kuasai oleh kekuasaan Islam. Eksploitasi kekayaan dunia Islam oleh bangsa Eropa semakin memperlemah kedudukan kaum muslimin dalam segala segi kehidupannya.<sup>176</sup>

Kesadaran akan kelemahan dan ketertinggalan kaum muslimin dari bangsa-bangsa eropa dalam berbagai bidang , telah imbul dari abad ke 11 H./17 M.

---

<sup>175</sup><http://www.biografiku.com/2009/12/biografi-sultan-muhammad-al-fatih.html?m=1> diakses pada tanggal 30/04/2016 pukul 16:25

<sup>176</sup>Zuhairini dkk., *Op. Cit.*, hlm. 116

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Dengan kekalahan-kekalahan yang diderita oleh kerajaan Turki Utsmani dalam peperangan dengan Negara-negara Eropa. Kekalahan tersebut mendorong Raja-Raja dan pemuka-pemuka kerajaan untuk menyelidiki sebab-sebab kekalahan mereka dan rajasia keunggula lawan. Mereka mulai memperhatikan kemajuan yang dicapai oleh Eropa, terutama Perancis yang merupakan pusat kemajuan kebudayaan Eopa pada asa itu. Kemudian dikirim duta-duta untuk mempelajari kemajuan Eropa, terutama dibidang militer dan kemajuan ilmu pengetahuan. Didatangkan pelatih-pelatih militer dari eropa dan didirikan sekolah tehknik militer pada tahun 1734 M. Untuk pertama kalinya.<sup>177</sup>

Dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan ilmu modern dari barat, untuk pertama kali dalam dunia Islam di buka suatu percetakan di istambul pada tahun 1727 M. dan juga di adakan percetakan Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan agama yang lainnya juga. Pendudukan Mesir oleh Napoleon Bonaparte tahun 1798 M, merupakan tonggak sejarah bagi umat Islam untuk mendapatkan kembali kesadaran akan kelamahan mereka. Ekspedisi Napoleon tersebut bukan hanya menunjukkan akan kelamahan umat Islam. Tetapi juga sekaligus menunjukkan kebodohan mereka. Dalam ekspedisi itu Napoleon membawa sepasukan tentara dan

---

<sup>177</sup> *Ibid.*

## **Ilmu Pendidikan Islam**

para ilmuwan dengan seperangkat peralatan ilmiah. Untuk mengadakan penelitian di Mesir.<sup>178</sup>

Eksplorasi dan intervensi barat lama kalaaman menyadarkan akan keterbelakangan umat Islam. Mereka sadar kuatnya control barat terhadap mereka terhadap kemajan modern yang di miliki oleh barat. Inilah yang menyadarkan mereka dari keterbelakangan mereka dan kelemahannya. Sehingga timbul usaha pembaharuan dalam segala aspek kehidupan yang di pelopori oleh penguasa, kaum bangsawan, elit, dan intelegensia.

Usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam ini merupakan kesadaran akan kelemahan dan ketertinggalan kaum muslimin dari bangsa-bangsa eropa dalam berbagai bidang. Sehingga mereka mulai memperhatikan kemajuan yang dicapai oleh Eropa sehingga timbul usaha pembaharuan dalam segala aspek kehidupan. Langkah pertama dengan mengirim duta-duta untuk mempelajari kemajuan Eropa, terutama di bidang militer dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemudian didatangkan pelatih-pelatih militer dari eropa dan didirikan sekolah tekhnik militer, dibuka suatu percetakan di istambul dan juga di adakan percetakan Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan agama yang lainnya.

---

<sup>178</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12

### F. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam

Pembaruan pendidikan Islam banyak dilakukan oleh para tokoh Islam yang terdapat di berbagai wilayah. Terutama pola pembaruan bercorak modernis yang pernah dilakukan pada tiga wilayah kerajaan besar, yaitu kerajaan Turki Utsmani, Mesir dan India.<sup>179</sup>

#### 1. Wilayah Turki Utsmani (Muhammad Al-Fatih)

Tokoh yang mencoba melakukan upaya pembaruan pendidikan di antaranya adalah Sultan Ahmad III. Adanya kekalahan-kekalahan yang dialami Turki Usmani menyebabkan Sultan Ahmad III sangat prihatin. Dia lalu melakukan introspeksi yang kemudian membuahkan sebuah pemikiran, yaitu jika umat Islam ingin maju, maka harus menghargai dan bersedia menjalin kerjasama untuk mengejar ketinggalan Islam dengan Barat. Sultan Ahmad III kemudian melakukan pengiriman duta-duta ke Eropa untuk mengamati keunggulan Barat. Dia mendirikan Sekolah Teknik Militer, percetakan buku di Istambul di tahun 1727 M dan mendirikan lembaga terjemah di tahun 1717 M. Upaya ini terus dilakukan sampai wafat. Sultan Mahmud II juga mencoba memperbaiki kondisi sistem pendidikan madrasah yang saat

---

<sup>179</sup>Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 169

## Ilmu Pendidikan Islam

itu hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama dengan mencoba memasukkan ilmu pengetahuan umum. Namun karena sangat sulit dilakukan, maka dia mendirikan dua sekolah umum.<sup>180</sup>

Sultan Mahmud II juga mencoba mendirikan model-model sekolah Barat, misalnya Sekolah Kedokteran atau *Tilahane-I Amire* dan Sekolah Teknik atau *Muhendisane* di tahun 1827 serta Sekolah Akademi Militer pada tahun 1834.<sup>181</sup> Sultan Mahmud II berprinsip bahwa upaya pembaruan tidak akan pernah terwujud jika fondasi dasar yang menjadi tujuan pembaruan, yaitu pola berpikir masyarakat belum berubah. Perubahan pola berpikir dilakukan dengan memperbaharui kondisi pendidikan Islam sendiri.<sup>182</sup>

Pembaharuan di turki ini dimulai dengan melakukan pengiriman duta-duta ke Eropa untuk mengamati keunggulan Barat, dan kemudian menirunya. Sehingga didirikan model-model sekolah Barat, Sekolah Kedokteran, Sekolah Akademi Militer dan lain-lain. Selain itu

---

<sup>180</sup>*Ibid.*, hlm. 169-170

<sup>181</sup>Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 125

<sup>182</sup>Suwito, *Op. Cit.*, hlm. 171

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

dalam upaya memperbaiki kondisi sistem pendidikan madrasah yang saat itu hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama maka mencoba melakukan pembaharuan dengan memasukkan ilmu pengetahuan umum di madrasah-madrasah tersebut. Seperti kedokteran, militer dan lain-lain.

### **2. Wilayah Mesir (Muhammad Abduh)**

Tokoh yang melakukan upaya pembaharuan khususnya pendidikan adalah Muhammad Ali Pasya dan Muhammad Abduh. Muhammad Ali Pasya melakukan pembaruan pendidikan Islam di Mesir salah satunya adalah Kebijakan dan gebrakan yang diambil Muhammad Ali Pasya lebih banyak mengadopsi tata cara dan model yang dilakukan Barat. Kecenderungan ini bisa dilihat dari model sistem pendidikan yang diterapkan di Mesir, guru-gurunya bahkan tenaga ahli untuk memajukan pendidikan pun lebih banyak diimpor dari negeri Barat.<sup>183</sup> Dia mendirikan kementerian pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan serta mengirim siswa-siswa untuk belajar ke Italia, Perancis, Inggris dan Austria.<sup>184</sup>

---

<sup>183</sup>Hanun Asrahah, *Op. Cit.*, hlm. 133

<sup>184</sup>Suwito, *Op. Cit.*, hlm. 172

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Muhammad Abduh juga ikut mencoba melakukan upaya pembaruan pendidikan di Universitas al-Azhar Kairo.<sup>185</sup> Menurut pandangan Abduh, al-Azhar perlu dimasukkan ilmu-ilmu modern agar ulama-ulama Islam mengerti kebudayaan modern dan dengan demikian dapat mencari penyelesaian yang baik bagi persoalan yang timbul dalam jaman modern.<sup>185</sup>

Tidak berbeda jauh dengan pembaharuan di Turki yang melakukan pengiriman duta-duta ke Eropa untuk mengamati keunggulan Barat. Di Mesir juga melakukan pembaharuan dengan mengirim duta-duta untuk mengamati kemajuan Barat. Hal ini terlihat jelas dari kebijakan Muhammad Ali Pasha yang banyak mengadopsi tata cara dan model yang dilakukan Barat, yang mendirikan kementerian pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan seperti Barat.

### **3. Wilayah India (Sayyid Ahmad Khan)**

Tokoh pembaruan pendidikan Islam di India adalah Sayyid Ahmad Khan (1817- 1898 M).<sup>186</sup> yang berpendapat bahwa peningkatan

---

<sup>185</sup>Hafidz Dasoeki, *Ensiklopedi Islam*, Jilid I (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 118

<sup>186</sup>*Ibid.*, hlm. 5

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

kedudukan umat Islam di India dapat diwujudkan hanya dengan bekerjasama dengan Inggris (penjajah India). Menurut Khan, mutu pendidikan umat Islam harus ditingkatkan dengan menerapkan sistem modern yang cukup. Selanjutnya Khan juga mendirikan lembaga pendidikan modern. Pertama kali didirikan Sekolah Inggris *Murādabab* tahun 1860 kemudian mendirikan *Scientific Society* dan Sekolah Modern di Ghazipurth tahun 1864 serta membentuk Komite Pendidikan di beberapa daerah di India Utara sekitar tahun 1868. Selanjutnya untuk menghindari kesenjangan antara lembaga pendidikan agama (madrasah) dan sekolah-sekolah sekuler, Khan mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, yaitu Muhammedan Anglo Oriental College atau MAOC pada tahun 1878.<sup>187</sup>

Sayyid Ahmad Khan melakukan pembaharuan dengan menerapkan sistem modern yang cukup. Khan juga mendirikan lembaga pendidikan modern serta membentuk Komite Pendidikan di beberapa daerah di India

---

<sup>187</sup>Suwito, *Op. Cit.*, hlm. 176

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Utara. Inilah pembaharuan yang dilakukan Sayyid Ahmad Khan di India.

### **G. Simpulan**

Kemunduran pendidikan Islam secara meyeluruh baik di dunia Islam bagian Timur yang berpusat di Baghdad dan dunia Islam bagian Barat yang berpusat di Cordova adalah disebabkan oleh hancurnya kekuasaan pemerintah Islam yang meliputi sosial, politik, dan keagamaan. Kemerosotan intelektual ini ditandai dengan bergesernya tradisi Islam yang dulunya bersifat mementingkan akal pemikiran yang dapat menimbulkan pola pendidikan empiris rasional, serta memperhatikan pendidikan intelektual dan penguasaan material ke tradisi tradisional yang bersifat fatalistik dan bertaklid buta.

Usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam dimulai dengan menterjemah karya-karya Arab ke bahasa latin. dikirim duta-duta untuk mempelajari kemajuan Eropa, terutama dibidang militer dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemudian didatangkan pelatih-pelatih militer dari eropa dan didirikan sekolah tehnik militer, dibuka suatu percetakan di istambul dan juga di adakan percetakan Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan agama yang lainnya.

**BAB XI**  
**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN**  
**PENDIDIKAN ISLAM SERTA METODE**  
**PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

**A. Pendahuluan**

Pada era sekarang ini khususnya di Indonesia, Pendidikan Islam dapat diperoleh dari berbagai macam media dan tempat-tempat seperti, Pendidikan di Sekolah, Pesantren, maupun Perguruan Tinggi dan media-media lain. Hal ini terlihat jelas bahwa Pendidikan Islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Semua ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pendidikan Islam itu sendiri, yaitu faktor Internal dan Eksternal Pendidikan Islam. Selain itu metode Pendidikan Islam yang digunakan juga berpengaruh terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Seperti Islam di dunia pada umumnya.

Dalam kurun waktu kurang dari satu abad dari kelahirannya, Islam telah disebar jauh sampai ke Tiongkok, ke Afrika bagian utara, ke Asia kecil dan ke Asia bagian utara (Lembah Sungai Everat dan Tigris). Sedangkan agama-agama lain memerlukan beberapa abad untuk dapat menyebar keluar negri nya dalam

## Ilmu Pendidikan Islam

jarak yang jauh dan daerah yang luas atau untuk menjadi tuan di negerinya sendiri.

Akselerasi dan dinamika penyebaran Islam tersebut disebabkan adanya faktor-faktor khusus yang dimiliki oleh Islam pada periode permulaannya. Faktor-faktor positif itu antara lain ialah :<sup>188</sup>

*Pertama*, Faktor ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam, baik bidang akidah, syariah dan akhlakunya mudah dimengerti oleh semua lapisan Masyarakat, dapat diamalkan secara luwes dan ringan, selalu memberikan jalan keluar dari kesulitan. *Kedua*, Faktor tempat kelahiran Islam, yaitu jazirah Arabia. Jazirah Arabia lokasinya sangat strategis yaitu ditengah persimpangan-persimpangan antara benua-benua Afrika, Eropa, Asia bagian sekitar jazirah Arabia itu sudah terkenal memiliki kebudayaan yang maju, misalnya bangsa Mesir, Etiopia, Romawi Timur, Persia, India dan lain sebagainya.

Kedua faktor ini yang membuat Islam demikian pesat berkembang ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Dalam bab ini akan dibahas proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan metode pendidikan Islam di Indonesia.

---

<sup>188</sup>Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 127

**B. Masa masuk dan perkembangan Islam di Indonesia**

**1. Akselerasi perkembangan Islam pada umumnya**

Sejarah telah mencatat bahwa semua agama baik agama samawi atau agama wad'i disiarkan dan dikembangkan oleh para pembawanya yang disebut dengan utusan tuhan dan oleh para pengikutnya. Mereka yakin utusan tuhan dan oleh para pengikutnya. Mereka yakin bahwa kebenaran dari tuhan itu harus disampaikan kepada umat manusia untuk menjadi pedoman hidup. Para penyebar agama banyak yang menempuh perjalanan jarak jauh dari tempat kelahirannya sendiri demi untuk menyampaikan ajarannya.

Misalnya Nabi Ibrahim berhijrah dari daerah babilonia menuju Palestina, Mesir, dan Mekkah. Nabi Musa pulang balik dari Mesir dan Palestina, Nabi isa hijrah dari Bait Lahm ke Yerusalem, dan Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinah. Para pemeluk agama menyebarkan lagi ke tempat-tempat yang lebih jauh secara langsung atau secara beranting

## Ilmu Pendidikan Islam

(estafet), sehingga agama-agama sekarang lebih tersebar ke seluruh pelosok dunia.<sup>189</sup>

Tampilnya dinasti Abasiyah yang menggantikan dinasti Umayyah dalam peradaban Islam membawa corak baru dalam budaya Islam dan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Pada periode pertama dinasti Abasiyah (132 H/750 M-232 H/847 M), dunia pendidikan Islam mengalami masa kejayaannya (lahirnya sekolah-sekolah yang tak terhitung banyaknya yang tersebar dari kota-kota sampai desa-desa) dan sekaligus pada periode kedua dinasti Abasiyah (847 M-942 M) menjadi awal kemunduran intelektual Islam dan terlihat nyata pada periode kelima (akhir dinasti abasiyah 1258 M).<sup>190</sup> Diantara agama-agama besar didunia ini adalah Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu dan Budha, tetapi yang paling luas dan paling banyak pengikutnya ialah Islam dan Nasrani.

Hal tersebut tentu berhubungan dengan usaha penyiarnya oleh para pemeluknya. Usaha penyiaran agama pasti menghadapi rintangan, hambatan, gangguan bahkan ancaman yang berat. Itulah sebabnya maka

---

<sup>189</sup>*Ibid.*

<sup>190</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet: Ke-3, hlm. 183

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

kadang-kadang penyiaran suatu agama berjalan dengan lancar, kadang-kadang tersendat-sendat dan kadang-kadang mengalami kemacetan walaupun tidak total. Pengembangan dan penyiaran agama Islam termasuk paling dinamis dan cepat dibandingkan dengan agama-agama lainnya.

Hal tersebut disusun dengan kurun waktu yang sebanding dan sikon,alat komunikasi dan transportasi yang sepadan. Catatan sejarah telah membuktikan bahwa Islam dalam waktu 23 tahun dari kelahirannya sudah menjadi tuan di negrinya sendiri, yaitu Jazirah Arabia. Pada zaman khalifah Umar bin Khattab, Islam telah masuk secara potensial Syam Palestina, Mesir dan Iraq. Pada zaman Ustman bin Affan, Islam telah masuk dinegri-negri bagian timur sampai ke Tiongkok dibawa oleh para pedagang zaman dinasti Tang.

Dalam kurun waktu kurang dari satu abad dari kelahirannya, Islam telah disebar jauh sampai ke Tiongkok,ke Afrika bagian utara,ke Asia kecil dan ke Asia bagian utara (Lembah Sungai Everat dan Tigris). Sedangkan agama-agama lain memerlukan beberapa abad untuk dapat menyebar keluar negerinya dalam jarak

## Ilmu Pendidikan Islam

yang jauh dan daerah yang luas atau untuk menjadi tuan di negerinya sendiri.

Akselerasi dan dinamika penyebaran Islam tersebut disebabkan adanya faktor-faktor khusus yang dimiliki oleh Islam pada periode permulannya.

Faktor-faktor positif itu antara lain ialah :

- a. Faktor ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam, baik bidang akidah, syariah dan akhlaknya mudah dimengerti oleh semua lapisan Masyarakat, dapat diamalkan secara luwes dan ringan, selalu memberikan jalan keluar dari kesulitan.
- b. Faktor tempat kelahiran Islam, yaitu jazirah Arabia. Jazirah Arabia lokasinya sangat strategis yaitu ditengah persimpangan-persimpangan antara benua-benua Afrika, Eropa, Asia bagian sekitar jazirah Arabia itu sudah terkenal memiliki kebudayaan yang maju, misalnya bangsa Mesir, Etiopia, Romawi Timur, Persia, India dan lain sebagainya.

191

Arabia itu di sebut jazirah (pulau) karna hampir seluruh tanahnya dikelilingi oleh

---

<sup>191</sup> Zuhairini, *Loc. Cit.*

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

perairan secara langsung.<sup>192</sup> Yaitu oleh Laut Tengah, Laut Merah, Samudra India dan sungai besar yaitu Everat dan Tigris. Dengan demikian maka hubungan antara Arabia dengan dunia luar dapat ditempuh dengan jalan laut dan darat.

Arabia terdiri dari daerah padang pasir dan gunung-gunung batu yang tandus. Hanya sebagian kecil saja daerah yang subur. Keadaan yang demikian itu, memaksa kepada penduduknya untuk mencari penghidupan dengan jalan perdagangan. Pertanian dan perternakan tidak dapat mencukupi kebutuhan minimal dari penduduknya. Nabi Muhammad pada waktu masi muda pernah pergi keluar negeri dua kali (ke negeri Syam) untuk berdagang. Perdagangan dikuasai oleh bangsawan suku Quraisy yang berkuasa di bidang politik dan ekonomi. Iklim jazirah Arabia pada umumnya panas dan kering. Perbedaan antara suhu udara siang dengan suhu udara malam agak besar. Oleh Karena itu bangsa Arab di jazirah Arabia sudah terbiasa hidup di dalam suhu udara yang bermacam-macam.

---

<sup>192</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 130

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **2. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia**

Ada dua faktor utama yang menyebabkan Indonesia mudah dikenal oleh bangsa-bangsa lain, khususnya oleh bangsa-bangsa di Timur Tengah dan Timur Jauh sejak dahulu kala, yaitu :

- a. Faktor letak geografisnya yang strategis. Indonesia berada di persimpangan jalan raya Internasionl dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok, melalui lautan dan jalan menuju benua Amerika dan Australia.
- b. Faktor kesuburan tanahnya yang menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain, misalnya : rempah-rempah.<sup>193</sup>

Bahwa kedatangan Islam pertama di Indonesia tidak identik dengan berdirinya kerajaan Islam pertama di Indonesia. Mengingat bahwa pembawa Islam ke Indonesia adalah para pedagang, bukan misi tentara dan bukan pelarian politik. Mereka tidak ambisi langsung mendirikan kerajaan Islam. Lagi pula di Indonesia pada zaman itu sudah ada kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang banyak jumlahnya dan berkekuatan besar. Jadi masa tenggang

---

<sup>193</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 132

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

antara kedatangan orang Islam pertama di Indonesia dengan berdirinya kerajaan Islam pertama adalah sangat lama.

Ada beberapa teori untuk menjawab pertanyaan tersebut, antara lain sebagai berikut :

- a. Yang datang pertama kali ialah muballig dari Persi (Iran), pada pertengahan abad 12 M. Alasannya karena kerajaan Islam pertama di Indonesia bernama Pase (Pasai) berasal dari Persi.<sup>194</sup> Ditambah dengan kenyataan bahwa orang Islam Indonesia sangat hormat kepada keturunan sayid atau habib yaitu keturunan Hasan dan Husen putra Ali bin Abi Thalib.
- b. Yang datang pertama kali ialah muballig dari India Barat, tanah Gujarat. Alasannya, karena ada persamaan bentuk lisan dan gelar nama dari muballig yang oleh Belanda dianggap sebagai kuburan orang-orang Islam yang pertama di Indonesia. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah Pase atau kerajaan Samudera di daerah Aceh yang berdiri pada abad ke 10 M dengan rajanya yang pertama Al Malik

---

<sup>5</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 146

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Ibrahim bin Mahdum, yang kedua bernama Al Malik Al Shaleh dan yang terakhir bernama Al Malik Sabar Syah (tahun 1444 M/abad ke 15 H).

### **C. Berbagai kebijakan pemerintah Belanda dan Jepang dalam bidang pendidikan Islam**

#### **1. Masa penjajahan Belanda**

Penaklukan bangsa Barat atas dunia Timur dimulai dengan jalan perdagangan, kemudian dengan kekuatan militer. Selama zaman penjajahan Barat itu berjalanlah proses westernisasi Indonesia. Kedatangan bangsa Barat memang telah membawa kemajuan teknologi. Tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil penjajahannya, bukan untuk kemakmuran bangsa yang dijajah.

Begitu pula dibidang pendidikan. Mereka memperkenalkan sistem dan metode baru tetapi sekedar untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan mereka dengan upah yang murah dibandingkan dengan jika mereka harus mendatangkan tenaga dari Barat. Itulah gambaran dari motif keagamaan orang Barat terhadap Timur.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 150

**2. Masa penjajahan Jepang**

Pada babak pertamanya pemerintah Jepang menampakkan diri seakan-akan membela kepentingan Islam, yang merupakan suatu siasat untuk kepentingan Perang Dunia ke II. Perang dunia ke II menghebat dan tekanan pihak sekutu kepada Jepang makin berat. Beberapa tahun menjelang berakhirnya perang itu tanpa semakin jelas betapa beratnya Jepang menghadapi musuh dari luar dan oposisi dari rakyat Indonesia sendiri.

**3. Berbagai kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang Pendidikan Islam.**

Pada tanggal 17-8-1945 Indonesia merdeka. Tapi musuh-musuh Indonesia tidak diam, bahkan berusaha untuk menjajah kembali. Pada bulan Oktober 1945 para ulama di Jawa memproklamasikan perang *jihad fisabilillah* terhadap Belanda/Sekutu. Hal ini berarti memberikan fatwa kepastian hukum terhadap perjuangan umat Islam.<sup>196</sup>

**D. Kekuatan dan kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia**

Kekuatan pendidikan Islam di Indonesia dapat kita simak dalam berbagai periode dari masa Nabi

---

<sup>196</sup>Zuhairini, *Op. Cit.*, hlm. 152-153

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Muhammad, masa Khulafaurrasyidin, dinasti Umayyah, sampai masa keemasan dinasti Abbasiyah, sampai dengan abad ke 14 M. Pengaruhnya sampai abad-abad kemudian jelas nampak dalam perkembangan peradaban bangsa-bangsa di negara barat Spanyol, Perancis dan sebagainya.

Para pujangga muslim dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, kimia, astronomi, aljabar, kedokteran, arsitektur dan lain-lain, dalam sepanjang sejarah kebudayaan Islam pada abad-abad tersebut. Dengan pola kurikulum ini mobilitas peserta didik antar sekolah umum setingkat dengan madrasah yang setingkat dengan madrasah yang setingkat dapat berlangsung dengan mudah, apalagi jika siswa-siswa ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu mutu sekolah umum madrasah yang setingkat memiliki derajat sama dalam hal pengetahuan. Kekuatan ini merupakan kekuatan khas Indonesia yang signifikan dengan kekutatan peradaban dunia.<sup>197</sup>

Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia Secara eksternal, sistem pendidikan nasional ketinggalan kereta api globalisasi, dan secara internal, sistem pendidikan nasional berjalan semakin jauh menyimpang dari cita-cita semula, yaitu mengembangkan sistem sifat-sifat

---

<sup>197</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 155-157

pendidikan yang nasional dan demokratis. Sistem pendidikan Islam masih bersifat konvensional, karena hanya mengandalkan sistem pendidikan tradisional.

Kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam memasuki era globalisasi. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dalam hal yang bersifat normatif-filosofis dilakukan dengan cara menguji ulang terhadap nukhtah-nukhtah *ilahiyah* dalam al-Quran yang berhubungan dengan masalah pendidikan, seperti tentang manusia, ilmu, nilai yang berhubungan dengan tujuan pendidikan, dan sebagainya.<sup>198</sup>

Pendidikan Islam dituntut melakukan fungsi yang bersifat reflektif, yaitu, harus mampu menggambarkan corak dan arus kebudayaan yang sedang berlangsung dan juga harus bersifat progresif yaitu, pendidikan Islam dituntut mampu memperbaharui dan mengembangkan kebudayaan agar tercapainya kemampuan.

### **E. Metode Pendidikan Islam di Indonesia**

#### **1. Pengertian Metode**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab

---

<sup>198</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 157-158

## **Ilmu Pendidikan Islam**

metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode pendidikan Islam adalah cara yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>199</sup>

### **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.**

Metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **a. Metode Cerita (Kisah)**

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya ataupun hanya rekayasa saja.

#### **b. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

---

<sup>199</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 115

- c. Metode tanya jawab( Dialog )  
Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan dengan melakukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dan mereka menjawab atau sebaliknya.
- d. Metode Diskusi  
Metode diskusi adalah suatu metode pendidikan yang merupakan percakapan ilmiah yang dilakukan untuk membahas suatu masalah dalam kelompok.
- e. Metode Pemberian Tugas  
Pemberian tugas atau resitasi adalah yaitu mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu lalu blajar sendiri sebagaimana mestinya.
- f. Metode Demonstrasi  
Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan melakukan peragaan langsung terhadap peserta didik.
- g. Metode Instal ( Perumpamaan )  
Instal dapat diterapkan sebagai metode dalam pendidikan.
- h. Metode Karya Wisata  
Metode karya wisata adalah metode pembelajaran dengan jalan mengajak

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

siswa ke suatu tempat langsung yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan.<sup>200</sup>

### **F. Simpulan**

Sejarah telah mencatat semua agama baik agama samawi atau agama wad'i disiarkan dan dikembangkan oleh para pembawanya yang disebut dengan utusan tuhan dan oleh para pengikutnya. Kebenaran dari tuhan itu harus disampaikan kepada umat manusia untuk menjadi pedoman hidup. Tampilnya dinasti Abasiyah yang menggantikan dinasti Umayyah dalam peradaban Islam membawa corak baru dalam budaya Islam dan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Di antara agama-agama besar di dunia ini adalah Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu dan Budha, tetapi yang paling luas dan paling banyak pengikutnya ialah Nasrani dan Islam.

---

<sup>200</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 117-123

## **BAB XII**

# **ORGANISASI ISLAM DAN PERANANNYA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

### **A. Pendahuluan**

Lahirnya beberapa organisasi Islam di Indonesia lebih banyak karena didorong oleh mulai tumbuhnya sikap patriotisme dan rasa nasionalisme serta sebagai respons terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat di Indonesia pada akhir abad ke 19 pemerintah kolonial. Ada banyak cara yang ditempuh oleh pemerintah kolonial waktu itu untuk membendung pergerakan rakyat Indonesia melalui media pendidikan dan tidak banyak membawa hasil, bahkan berakibat sebaliknya makin tumbuh kesadaran tokoh-tokoh organisasi Islam untuk melawan penjajah dan lahirilah perguruan nasional yang dipimpin oleh usaha swasta yang waktu itu berkembang pesat sejak awal tahun 1990. Dan para pemimpin pergerakan nasional dengan kesadaran penuh ingin mengubah keterbelakangan rakyat Indonesia. Maka lahirilah sekolah-sekolah pertikelir atau usaha para perintis kemerdekaan. Sekolah-sekolah itu semula memiliki dua corak yakni : Sesuai dengan haluan politik dan Sesuai dengan tuntutan agama.

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Organisasi yang berdasarkan sosial keagamaan yang banyak melakukan aktivitas pendidikan Islam. Dalam bab ini akan dibahas tentang Organisasi Islam dan Perannya dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia. Dalam Bab ini akan dijelaskan *lima organisasi Islam dan perannya dalam mengembangkan pendidikan Islam: Jami'at al-Khair, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Sarekat Islam, dan Persatuan Islam.*

### **B. Jami'at al-Khair**

Jami'at al-Khair didirikan pada tanggal 17 Juli 1905 di Jakarta. Organisasi yang beranggotakan mayoritas orang Arab. Dua program utamanya adalah pendirian dan pembinaan sekolah tingkat dasar, dan pengiriman anak-anak muda ke Turki dan Timur Tengah untuk melanjutkan pelajaran. Bidang kedua ini terhambat karena kekurangan dana dan kemunduran Khilafah dari dunia Islam.

Pendidikan yang dikelola oleh Jami'at al-Khair sudah termasuk maju dibandingkan dengan sekolah-sekolah rakyat yang ada dikelola secara tradisional, karena pada sekolah-sekolah dasar Jami'at al-Khair pengajaran yang diberikan tidak semata-mata pengetahuan agama, porsi pelajaran umumpun diperhatikan, sehingga cukup mampu menyaingi sekolah-sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial.

## Ilmu Pendidikan Islam

Pada bidang kurikulum sekolah dan jenjang kelas-kelas umpanya, sudah diatur dan disusun secara terorganisir, sementara bahasa indonesia dan bahasa melayu dipergunakan sebagai bahasa pengantar. Sedangkan bahasa inggris dijadikan pelajaran wajib. Sehingga terhimpunlah anak-anak dari keturunan Arab ataupun anak-anak Islam dari Indonesia sendiri.<sup>201</sup>

Dalam hal pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar, Jami'at al-Khair berani mendatangkan guru dari luar negeri. Tercatat ada beberapa nama seperti Al-Hasyimi dari Tunisia, Syekh Ahmad Urkati dari Sudan. Syekh Muhammad Thaib dari Maroko dan Syekh Hamid dari Mekkah. Jami'at al-Khair merupakan organisasi Islam pertama yang memulai organisasi dengan bentuk modern dalam masyarakat Islam Indonesia. Yang mendirikan pendidikan dengan memakai sistem yang boleh dikatakan cukup modern. Di antaranya memiliki kurikulum, buku-buku pelajaran yang bergambar, kelas-kelas, pemakaian bangku, papan tulis, dan sebagainya.

Jami'at al-Khair bisa dikatakan sebagai pelopor pendidikan Islam modern di Indonesia. Sungguh sangat disayangkan kiprah Jami'at al-Khair agak tersendat pada kemudian harinya. Karena banyak anggotanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik, sehingga pemerintah

---

<sup>201</sup>Hasbulah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: LSIK, 1996), hlm. 92

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Belanda senantiasa membatasi ruang gerak dan aktivitasnya.

### **C. Nahdlatul Ulama**

Berdirinya Nahdlatul Ulama, tidak dapat terlepas dari dua kyai besar sangat berpengaruh di dalamnya yaitu Kyai Haji Hasyim Asy'ari dan Kyai Haji Wahab Hasbullah. Kyai Haji Hasyim Asy'ari dianggap sebagai tokoh yang membentuk dan memberi isi Nahdlatul Ulama, maka orang yang mewujudkan gerakan itu sehingga menjadi suatu organisasi adalah Kyai Haji Wahab Hasbullah, salah seorang ipar dari Kyai Haji Hasyim Asy'ari.

Kyai Haji Wahab Hasbullah mendirikan forum diskusi "Taswirul Afkar" (potret pemikiran). Kelompok diskusi ini didirikan di Surabaya pada tahun 1914 bersama teman belajarnya di Timur Tengah K.H Mas Mansur yang baru pulang dari Mesir. Kyai Haji Wahab Hasbullah tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk menjalin kontak lebih luas dalam studi club yang banyak dikunjungi oleh tokoh-tokoh pergerakan intelektual berpendidikan Barat. Ia berkenalan dengan tokoh pergerakan seperti Dr. Soetomo, HOS Cokroaminoto, dan lain-lain. Untuk seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan pesantren, langkah pergaulan Kyai Haji Wahab Hasbullah merupakan lompatan. Dengan sikap ini Kyai Haji Wahab Hasbullah bermaksud ingin

mempertemukan aspirasi masyarakat Islam pesantren dengan aspirasi masyarakat lain dalam suatu acuan kepentingan bersama menghadapi politik kolonial Belanda yang selalu hendak memecah belah persatuan di kalangan umat Islam.<sup>202</sup>

Pada tanggal 31 Januari 1926 M, bertepatan tanggal 16 Rajab 1313 H di Surabaya, para ulama itu berkumpul di rumah Kyai Haji Wahab Hasbullah di Kampung Kertopaten Surabaya. Selain tuan rumah sendiri sebagai pemrakarsa, hadir pula berbagai ulama terkemuka dari berbagai daerah salah satunya KH. Asnawi (Kudus), KH. Nawawi (Pasuruan) dan lain-lain. Dalam pertemuan tersebut telah diambil dua keputusan paling penting:

- a. Meresmikan dan mengukuhkan berdirinya Komite Hijaz serta mengirimkan utusan ke Mekkah atas nama Ulama Indonesia untuk menghadiri Kongres dalam Islam di Mekkah, dengan tugas memperjuangkan hukum-hukum ibadat dalam empat mazhab.
- b. Membentuk Jam'iyah untuk wadah persatuan para ulama dalam tugasnya memimpin umat menuju terciptanya Izzul Islam wal Muslimin. Atas usul dari Alwi Abdul Aziz, Jam'iyah ini

---

<sup>202</sup> Slamet Effendi Yusuf, *Dinamika Kaum Santri*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 17-18

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

diberi nama “Nahdlatul Ulama” yang artinya “Kebangkitan para Ulama”.<sup>203</sup>

Azaz dan tujuan didirikannya Nahdlatul Ulama yaitu :

*“Azaz NU yakin memegang dengan teguh pada salah satu sari mazhabnya Imam empat, yaitu Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i, Imam Malik bin Anas, Imam Abu Hanifah an-Nu’man atau Imam Ahmad bin Hambal. Tujuannya yakni mengerjakan apa saja yang menjadi kemaslahatan agama Islam”*

Nahdlatul Ulama adalah organisasi para ulama (bentuk jama’ dari alim yang berarti orang yang berilmu) adalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam segala hal yang bersangkutan paut dengan agama. Nahdlatul Ulama memberlakukan ajaran Islam menurut aliran Ahlussunawah wal Jama’ah tidak terlepas dari pengakuan terhadap ajaran keempat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hanbali) dan peranan bimbingan para ulama. Pengertian Ahlussunawah wal Jama’ah menjadi berkembang karena penegasan kaum tradisional menanggapi gerakan kaum pembaharu bahwa memahami ajaran Islam tidak cukup hanya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, tetapi harus melalui jenjang tertentu, yaitu ulama mazhab, hadist (sunnah) dan akhirnya pada sumber utama yaitu Al-Qur'an itu sendiri.

---

<sup>203</sup> Saefuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang dari Pesantren*, (Bandung: Rajawali Press, 1987), hlm. 26

Itulah sebabnya pengertian Ahlulsunawah wal Jami'ah bagi Nahdlatul Ulama adalah para pengikut tradisi Nabi Besar Muhammad Saw dan ijma' ulama.

Nahdlatul Ulama tidak menentang ijtihad (penalaran) tetapi memikirkannya dalam konteks bagaimana pendapat bahwa al- Qur'an dan Hadist disampaikan kepada kaum muslimin dengan bahasa yang tidak mudah untuk dipahami dan penuh dengan simbolisme yang dapat lebih mudah dimengerti melalui tafsiran-tafsiran yang diberikan para imam dan ulama-ulama terpilih. Dengan kata lain para ulama memikirkan bagaimana ajaran Islam dapat dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh umat Islam.

### **1. Usaha-usaha Nahdlatul Ulama dalam bidang Pendidikan**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama tahun 1962, Nahdlatul Ulama menetapkan tujuannya adalah untuk mengembangkan Islam berlandaskan ajaran keempat mazhab di atas. Tujuan itu di usahakan dengan :

- a. Memperkuat persatuan diantara sesama ulama penganut ajaran-ajaran keempat mazhab.
- b. Meneliti kitab-kitab yang akan dipergunakan untuk mengajar sesuai

## **Ilmu Pendidikan Islam**

dengan ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

- c. Menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran empat mazhab.

Latar belakang timbulnya usaha Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan berdasarkan pada Anggaran Dasar organisasi Nahdlatul Ulama pada BAB IV tentang Usaha, Pasal 8 yang berbunyi :<sup>204</sup>

*“Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan berdasarkan ajaran Islam untuk membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, berkepribadian serta berguna bagi agama, bangsa dan negara”*

### **2. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama**

Ma'arif merupakan lembaga pendidikan yang khusus diberi tugas mengurus soal-soal pendidikan dengan nama : Pimpinan Pusat Bagian Ma'arif dengan Presiden pertamanya Abdullah Ubaid.

---

<sup>204</sup><http://www.academia.edu/17842814/Organisasi-Islam-Dan-Perannya-Terhadap-Pendidikan-Islam-Di-Indonesia.html>. Tanggal 17 April 2016. Jam 07:59

## Ilmu Pendidikan Islam

Dengan berdirinya Ma'arif Nahdlatul Ulama ini maka semua madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah yang dikelola oleh para ulama Nahdlatul Ulama dikoordinir oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama bagian Ma'arif yang telah disahkan oleh komisi Perguruan diantaranya adalah Ki.H. Wahid Hasyim dan Ki.H Abdullah Ubaid, terdiri atas sebelas pasal, diantaranya pada pasal 2 bahwa kewajiban Pengurus Besar Nahdlatul Ulama bagian Ma'arif adalah mengusahakan, memelihara, mengurus dan membereskan hal ihwal sekolah-sekolah Nahdlatul Ulama seluruhnya masuk pada cabang-cabang. Yang dimaksud dengan kata mengusahakan adalah mendirikan, menentukan mendapat *begroeting* dan sesuatu yang bersangkutan paut dengan soal pendirian madrasah-madrasah, terhitung juga memperbanyak dan menjalankan.<sup>205</sup>

Pada pasal IV ayat 2 disebutkan bahwa Madrasah Nahdlatul Ulama itu dibagi dua : satu madrasah umum dan lainnya madrasah Ichtisosiyah. Susunan Madrasah Umum yaitu:

- 1) Madrasah Awaliyah, lamanya pengajaran 2 tahun

---

<sup>205</sup><http://www.maarif-nu.or.id.html>. Tanggal 15 mei 2016.  
Jam 12:42

## **↳ Ilmu Pendidikan Islam**

- 2) Madrasah Ibtidaiyah, lamanya pengajaran 3 tahun untuk murid-murid yang lulus dari Madrasah Awaliyah
- 3) Madrasah Tsanawiyah, lamanya pengajaran 3 tahun untuk murid-murid yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah
- 4) Madrasah Muallimin al-Wustha, lamanya pengajaran 2 tahun, untuk lulusan dari Madrasah Tsanawiyah
- 5) Madrasah Muallimin al-Oela, lamanya pengajaran 3 tahun, untuk lulusan dari Madrasah Muallimin al-Wustha

LP. Ma'arif baru dapat bergerak secara aktif setelah Indonesia merdeka. Sedangkan prinsip pendidikan yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama adalah:

- 1) Berdasarkan prinsip Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah
- 2) Lebih mengutamakan pendidikan di bidang agama Islam
- 3) Memberikan mata pelajaran umum yang sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah

Tujuan pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

- 1) Menanamkan jiwa, pemikiran dan gagasan-gagasan yang dapat membentuk pandangan hidup bagi anak/manusia didik sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah
- 2) Menumbuhkan sikap terbuka untuk mandiri. Kemampuan bekerja sama dengan pihak lain untuk menyusun hari depan yang lebih baik
- 3) Menanamkan penghayatan terhadap nilai ajaran agama Islam sebagai ajaran yang dinamis

### **D. Muhammadiyah**

Gerakan pembaharuan yang bermula dari pemikiran keagamaan dalam perkembangan berikutnya merambah pada bidang pendidikan. Dalam pembaharuan bidang ini, muhammadiyah tidak semata-mata dilihat dari segi intelektualitasnya, tetapi justru yang utama adalah mengenai cara dan pendekatan serta aplikasi perjuangan yang sangat berbeda dengan sistem yang berjalan.<sup>206</sup> Muhammadiyah tidak meniru lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Timur Tengah sebagai pusat agama Islam seperti al-Azhar di Mesir, namun muhammadiyah justru menjadikan pendidikan model

---

<sup>206</sup>Ahmad, Jauhari, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 105

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Barat merupakan langkah alternatif yang diteladaninya, padahal mereka tergolong non muslim.<sup>207</sup>

Langkah tersebut lebih disebabkan oleh kenyataan yang sedang berlangsung, yang mana pendidikan model Barat lebih maju dibandingkan pendidikan Islam yang masih tradisional, seperti halnya pondok-pondok pesantren atau surau. Maka, ketika Kyai H. Ahmad Dahlan melihat sekolah-sekolah Nasrani berkembang dan banyak anak muslim, bahkan anak-anak dari tokoh masyarakat yang masuk ke sekolah tersebut, beliau berfikir dan prihatin serta berpendapat bahwa jika anak-anak keluarga miskin ini tidak bersekolah atau sekolah di sekolah Nasrani, maka kedua-duanya tidak menguntungkan dalam jangka panjang bagi perkembangan Islam. Kyai H. Ahmad Dahlan yakni hanya melalui pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, bangsa Indonesia akan menjadi cerdas dan berilmu.

Pendidikan yang diselenggarakan itu pada hakikatnya sebuah “pendobrakan” dari kultur pendidikan yang mentradisi, karakteristik pendidikan yang bersifat minilitis, dogmatis, populis, pedesaan, dan berorientasi pada politik diganti dengan pendidikan yang berwarna rasional, elitis, “mengkota” dan berorientasi pada birokrasi. Oleh karena itu cita-cita

---

<sup>207</sup>Rusli, Karim, *Pendidikan Muhammadiyah dilihat dari Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 85

pendidikan yang dilontarkan oleh Kyai H. Ahmad Dahlan meliputi tiga aspek yaitu :

- a. Baik budi, alim dan agama
- b. Luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia
- c. Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.<sup>208</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang meniru Barat dan kemudian di Islamkan yaitu dengan memberi materi pelajaran agama pada sistem pengajarannya itu, berarti Muhammadiyah ingin mempertahankan iman pada satu sisi, namun pada sisi lain ingin agar warga didiknya mampu berbuat dalam periode modern yang dicirikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

Kurikulum yang dicetuskan Muhammadiyah yang mengambil kurikulum pendidikan yang dibuat pemerintah kemudian menambah kewajiban mengikuti :

- a. Pendidikan Agama Islam : ilmu dan penghayatan agama Islam
- b. Pendidikan kemuhammadiyah : pengertian, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, disamping keorganisasian Muhammadiyah
- c. Pancasila /UUD 1945

Dari sistem yang diperkenalkan Muhammadiyah ini, maka menurut Nakamura, bahwa pendidikan

---

<sup>208</sup>*Ibid.*, hlm. 87

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

tersebut memperoleh hasil yang berlipat ganda, *pertama*, menambah kesadaran nasional bangsa Indonesia melalui ajaran Islam, *kedua*, melalui sekolah Muhammadiyah ide pembaharuan bisa disebarakan secara luas, *ketiga*, mempromosikan penggunaan ilmu praktis dari pengetahuan modern.

Demikian upaya Muhammadiyah untuk mencerdaskan masyarakat, yang kini telah memiliki ribuan sekolah yang tercakup dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Kecerdasan yang diinginkan adalah kecerdasan yang mampu mengaplikasikan keterpaduan antara zikir dan pikir, memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta terpolanya langkah yang relavan antara ilmu dan agama.<sup>209</sup>

Sebagai gerakan sosial, Muhammadiyah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk pembinaan individual maupun sosial masyarakat Islam di Indonesia. Sebagaimana Muhammadiyah telah mendirikan berbagai sarana, seperti Rumah Sakit, Panti Asuhan Yatim Piatu, BKIA, dan sebagainya. Dan yang paling menonjol dalam bidang pendidikan adalah perguruan tinggi.

---

<sup>209</sup> *Ibid.*, hlm. 89

### E. Serikat Islam

Pada tahun 1912, oleh pimpinannya yang baru Haji Oemar Said Tjokroaminoto, nama SDI diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Hal ini dilakukan agar organisasi tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi, tapi juga dalam bidang lain seperti politik.<sup>210</sup> Jika ditinjau dari anggaran dasarnya, dapat disimpulkan tujuan SI adalah mengembangkan jiwa dagang, membantu anggota-anggota yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha, memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat, memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama Islam, hidup menurut perintah agama.

SI tidak membatasi keanggotaannya hanya untuk masyarakat Jawa dan Madura saja. Tujuan SI yaitu membangun persaudaraan, persahabatan dan tolong-menolong di antara muslim dan mengembangkan perekonomian rakyat. Keanggotaan SI mengajukan diri sebagai Badan Hukum, awalnya Gubernur Jendral Idenburg menolak. Badan Hukum hanya diberikan pada SI lokal.

Walaupun dalam anggaran dasarnya tidak terlihat adanya unsur politik, tapi dalam kegiatannya SI

---

<sup>210</sup>Mansyur, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 31

## **Ilmu Pendidikan Islam**

menaruh perhatian besar terhadap unsur-unsur politik.<sup>211</sup>

SI memiliki jumlah anggota yang banyak sehingga menimbulkan kekhawatiran pemerintah Belanda. Seiring dengan perubahan waktu, akhirnya SI pusat diberi pengakuan sebagai Badan Hukum pada bulan Maret tahun 1916. Setelah pemerintah memperbolehkan berdirinya partai politik dan mengirimkan wakilnya ke Volksraad 1917.

### **F. Persatuan Islam**

Persatuan Islam didirikan oleh dua usahawan asal Palembang Sumatera Selatan, Muhammad Zamzam dan Muhammad Yunus pada tanggal 12 September 1923 di Bandung. Muhammad Zamzam dikenal berpengetahuan luas, Ia pernah belajar agama di lembaga Darul Ulum Mekkah selama tiga tahun. Sedangkan Muhammad Yunus memperoleh pendidikan secara tradisional, Ia menguasai bahasa Arab, tapi tidak pernah mengajar.

Organisasi yang proklamasi pendiriannya dilakukan melalui sebuah kenduri yang diadakan secara berkala itu mempunyai kegiatan yang relatif erat dengan keprihatinan para tokoh pendirinya terhadap berbagai masalah yang berkembang waktu itu, terutama yang terjadi di Bandung dan berbagai wilayah dunia Islam

---

<sup>211</sup>*Ibid.*, hlm. 34

lainnya. Masalah-masalah yang dimaksudkan umpamanya masalah keagamaan yang dibicarakan di majalah al-Munir Padang, majalah al-Manar Mesir, konflik antara al-Irsyad dan Jami'at al-Khair dan keberhasilan komunis syarikat Islam, terutama setelah pihat syarikat Islam lokal Bandung secara resmi menyokong pihak komunis para kongres nasional Syarikat Islam tahun 1921 di Surabaya.

### **1. Corak Pendidikan Pesantren Persatuan Islam**

Umpamanya pada tekanan aktivitas Persatuan Islam pada bidang usaha membasmi bid'ah, khurafat, takhayul, mengembalikan umat Islam kepada kepemimpinan langsung pada Al-Qur'an dan al-Sunnah dengan menghidupkan jihad dan ijtihad serta membentuk kader melalui pesantren dan sekolah.

Sekolah yang didirikan Persatuan Islam waktu itu adalah Taman Kanak-kanak, HIS (sama dengan SD sekarang) tahun 1930, sekolah MULO (setara dengan SMP sekarang) tahun 1931 dan sebuah sekolah guru tahun 1932. Di sekolah-sekolah tersebut, di samping diberikan pelajaran umum sebagaimana lazimnya sekolah-sekolah yang sama yang didirikan oleh

## Ilmu Pendidikan Islam

pemerintah kolonial Hindia Belanda, juga diberikan pelajaran keIslaman.<sup>212</sup>

Model pesantren sesungguhnya telah dikembangkan oleh Persatuan Islam hanya enam tahun setelah pendirian sekolah-sekolah. Tepatnya 1 Zulhijjah 1354 H, bertepatan dengan Maret 1936. A. Hasan diangkat sebagai guru dan sekaligus kepala pesantren. Sedangkan M. Natsir diangkat sebagai penasehat di pesantren yang didirikan atas desakan umat itu. Pada masa itu awal berdirinya, jumlah santri yang ada ketika itu sekitar 40 orang datang dari berbagai daerah kepulauan Indonesia, kebanyakan dari luar pulau Jawa.

Tujuan pendirian pesantren itu adalah untuk keperluan mengeluarkan muballigh yang sanggup menyiarkan, mengajar, membela dan mempertahankan Islam. kurikulum atau mata pelajaran pesantren Persatuan Islam pada masa awal perkembangannya umumnya berisi pelajaran agama dan sedikit pelajaran umum.

---

212

<http://www.walidrahmanto.blogspot.co.id/2011/06/peran-organisasi-Islam.html> . tanggal 15 mei 2016. Jam 12:56

### a. Lama Pelajarannya Lima Tahun

#### 1) Tingkat Ibtidaiyah

Lama pendidikan pada tingkat ini yaitu 5 tahun. Nama Ibtidaiyah kemudian dirubah dengan SR. Pesantren Persatuan Islam, lama belajarnya 6 tahun, tetapi 2 tahun pertama kelas tahdiri (a dan b). Pada tahun yang ketiga baru duduk di kelas I kemudian ke kelas II dan tamat pada kelas IV.

Ilmu-ilmu yang diajarkan pada SR. Pesantren Persatuan Islam ialah membaca/menulis huruf Arab dan huruf Latin, Fiqh, Qur'an, Bahasa Arab, Tauhid, Akhlak, Nahu/Sharaf, Tajwid, Tarikh Islam, Tafsir, Faraidh, al-Bayan, Berhitung, ilmu Bumi, Sejarah, Bahasa Indonesia dan lain lain. Sedangkan kitab-kitab yang dipakai (pedoman) ialah *Mabadi' Qira'ah Rasyidah/Qira'ah Rasyidah, Adabul Fata, as-Samiratul Muhazzib, Qur'an (Juzz Amma) dan lain-lain.*

### b. Tingkat Tsanawiyah

Lama pendidikan di Tsanawiyah 4 tahun. Murid yang diterima di tingkat Tsanawiyah adalah anak-anak yang tamatan Ibtidaiyah. Pelajaran tingkat Tsanawiyah

## Ilmu Pendidikan Islam

ialah : Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Musthlahah Hadist, Faraidh, Nahu, Sharf dan lainnya.

Sedangkan kitab-kitab Agama/bahasa Arab yang dipakai adalah Syarqawi, (tauhid), Al-Qur'an, Buluqhul Maram, Subulus Salam, al-Bukhari dan lainnya. Kurikulum yang dipakai pesantren Persatuan Islam awal ini memang lebih banyak menekankan pada kebijaksanaan kalangan anggota Persatuan Islam sendiri yang disesuaikan dengan keperluan saat itu. Sedangkan bila kurikulum yang ada sekarang ini dilihat maka tentu telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perubahan kurikulum pendidikan Islam pada umumnya di Indonesia.

Tujuan institusional masing-masing tingkat adalah :<sup>213</sup>

- 1) Tingkat Ibtidaiyah bertujuan untuk memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan mengamalkan ajaran Islam serta siap memasuki Tsanawiyah
- 2) Tingkat Tajhiziyah bertujuan untuk memiliki pengetahuan dasar dan

---

<sup>213</sup> <http://www.tongkronganIslami.net/2014/12/persatuan-Islam-persis.html>. tanggal 15 mei 2016. Jam 13:04

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

keterampilan mengamalkan ajaran Islam serta siap memasuki Tsanawiyah

- 3) Tingkat Tsanawiyah bertujuan untuk memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan mengamalkan ajaran Islam serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan ajaran Islam serta siap memasuki Muallimin
- 4) Tingkat Muallimin bertujuan untuk menguasai ajaran Islam lebih lanjut, dapat membina pendidikan Islam serta siap memasuki pesantren Tinggi Persatuan Islam

Kurikulum pesantren Persatuan Islam di Bandung dan Bangil secara sepintas kelihatannya berbeda. Namun pada intinya sama yaitu bagaimana pesantren Persatuan Islam sebagai organ dari organisasi Persatuan Islam ini dapat menciptakan kader-kader muslim puritan yang tidak kurang ilmu pengetahuan agama dan tidak ketinggalan ilmu umumnya. Perpaduan corak ilmu agama dan umum merupakan fenomena pesantren modern yang mengadopsi sistem kelembagaan pendidikan modern.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

### **G. Simpulan**

Jami'at al-Khair adalah suatu pendidikan Islam modern yang pertama dan terbesar namun karena banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan politik dan menyimpang. Jadi ruang geraknya di batasi oleh pemerintahan belanda. Nadhlatul Ulama adalah suatu pergerakan di bawah naungan ahlisunawah waljam'ah yang menganut kepada ajaran rasulullah Saw. Muhammadiyah adalah aliran yang menjadikan pendidikan barat menjadi teladan walaupun mereka non muslim.

Serikat Islam adalah lembaga yang membangun persaudaraan, persahabatan, dan lainnya. Lembaga ini juga tidak hanya untuk masyarakat jawa, namun seluruh masyarakat Islam. Persatuan Islam adalah perkumpulan para ulama yang menciptakan suatu pembelajaran atau organisasi yang menciptakan kegiatan yang sama halnya dengan kegiatan-kegiatan pesantren.

## BAB XIII

# LEMBAGA DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

### A. Lembaga pendidikan di indonesia

Umat Islam dihadapkan pada pola kehidupan yang selalu mengalami perubahan akibat globalisasi dan arus informasi. Ada beberapa kecenderungan global yang berkaitan dengan tantangan pendidikan di masa kini, yang perlu mendapat perhatian serius. Secara fungsional paedagogis, masalah pendidikan utama yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini ialah bagaimana menyiapkan generasi mudahnya, agar memiliki kemampuan untuk dapat menjawab segala tantangan yang mereka hadapi dikemudian hari.

Persoalan pokok yang kita hadapi adalah bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia yang modern dan relegius, yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya ilmu pengetahuan dan *teknologi*. Pendidikan Islam sangat besar dan sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan bangsa untuk membangun paradigma baru profil pendidikan Islam yang ideal di

## Ilmu Pendidikan Islam

Indonesia pada masa kini, perlu dilakukan analisis SWOT (*Strenght, Weaknes, Opportunity and Treath*).<sup>214</sup>

### 1. Kekuatan (*Strenght*) Pendidikan Islam di Indonesia

Perkembangan ilmu pengetahuan Islam dapat kita simak dalam berbagai periode dari masa Nabi Muhammad, masa Khulafaurrasyidin, dinasti Umayyah, sampai masa keemasan dinasti Abbasiyah, sampai dengan abad ke 14 M. Sejarah pendidikan Islam, sejak Nabi melaksanakan tugas dakwah agama secara aktif, di kota Mekkah telah didirikan lembaga di mana Nabi memberikan pelajaran tentang agama Islam menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid. Masjid tempat berlangsung proses belajar-mengajar berkelompok dalam halaqah masing-masing gurunya terdiri dari para sahabat nabi.<sup>215</sup>

Kemudian berkembang dalam bentuk institusi kependidikan Islam secara formal (madrasah) semua jenjang sampai dengan universitas (al jam'ah) dan bentuk non-formal (Majlis ta'lim, Pesantren) dan pendidikan

---

<sup>214</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 155

<sup>215</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 38-39

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

individual (langsung dengan guru/ ulama). Islam telah mengembangkan basis-basis kultural yang luas di bumi Indonesia dan membangun kebudayaan pesisir yang bersifat kosmopolitan, para penganjur agama mendekati masyarakat dengan cara persuasif dan memberikan pengertian tentang dasar-dasar agama Islam. Kemudian dengan memanfaatkan masjid, surau, dan langgar mulailah secara bertahap berlangsung pengajian mengenai baca tulis Al-Qur'an dan wawasan keagamaan. Kelembagaan khusus untuk pelaksanaan pendidikan bagi umat Islam di Indonesia baru terjadi dengan pendirian pesantren lembaga ini diperkirakan muncul pada abad ke 18, dan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.<sup>216</sup>

### **2. Kelemahan (*Weaknes*) Pendidikan Islam Di Indonesia**

Secara eksternal, sistem pendidikan nasional ketinggalan kereta api globalisasi, dan secara internal, sistem pendidikan nasional berjalan semakin jauh menyimpang dari cita-cita semula, yaitu mengembangkan sifat-sifat

---

<sup>216</sup>Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1997), hlm. 144

## Ilmu Pendidikan Islam

pendidikan yang nasional dan demokratis. Sistem pendidikan Islam masih bersifat konvensional, karena hanya mengandalkan sistem pendidikan tradisional sistem tersebut tidak mampu menjawab tantangan agama yang berasal dari konsep sekuler tidak mampu melestarikan konsep spiritual oleh karena itu perlu adanya kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam memasuki era globalisasi.

Senada Malik Fadjar mengemukakan beberapa kelemahan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam:

- a. Masalah materi atau muatan (*content*) pendidikan agama.
- b. Persoalan yang berhubungan dengan metodologi.
- c. Pendidikan agama kurang terintegrasi atau terjadi dualisme dikotomi dengan disiplin keilmuan yang lain.<sup>217</sup>

Materi pendidikan agama yang bersumber dari ajaran Islam dinilai hanya menekankan pada dimensi teologis dalam pengertian yang sempit dan ritual ajaran agama. Kajian teologis berhenti pada persoalan ketuhanan yang bersifat mistik-ontologis yang

---

<sup>217</sup>*Ibid.*, hlm. 145

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

tidak berhubungan sama sekali dengan realitas kemanusiaan, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam masih tradisional yaitu hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat monolog disisi lain Mochtar Buchori melihat kelemahan pendidikan di Indonesia dewasa ini pada “formasi guru dan kurikulum” merupakan dua masalah kritikal dalam upaya reformasi dan modernisasi sistem pendidikan yang ada selama ini bahwa yang menentukan dan membuat suatu sekolah benar-benar hidup atau mati adalah interaksi antara guru dan kurikulum.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka dalam hal yang bersifat normatif-filosofis, reorientasi dilakukan dengan cara menguji ulang terhadap nuktah-nuktah Ilahiyah dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah pendidikan seperti tentang manusia, ilmu, nilai yang berhubungan dengan tujuan pendidikan, dan lain sebagainya. Dan pendidikan Islam dituntut melakukan fungsi yang bersifat reflektif yaitu harus mampu menggambarkan corak dan arus kebudayaan yang sedang berlangsung dan juga harus bersifat progresif yaitu pendidikan Islam dituntut mampu memperbaharui dan

## Ilmu Pendidikan Islam

mengembangkan kebudayaan agar tercapainya kemajuan.<sup>218</sup>

### 3. Peluang (*opportunity*) Pendidikan Islam Di Indonesia

Berbagai pendapat antara pro kontra dan kontra terhadap sistem pendidikan nasional dan sistem pendidikan Islam terus berlangsung dalam perkembangan pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari proses pencarian rumusan system pendidikan nasional yang lebih utuh, pertentangan pendapat tersebut secara bertahap menghasilkan kesatuan pendapat yang cukup signifikan. Melalui proses yang panjang dan terjadinya ketegangan politik antara eksponen yang berbeda pandangan, kecenderungan untuk menyatukan dua kutub pendidikan Islam semakin terbukti ketika prses perumusan dan penetapan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional baik Undang-undang No. 2/1989 maupun Undang-Undang No. 20/2003. Sistem pendidikan Islam Indonesia mampu menjadi sub sistem pendidikan nasional, dan mempunyai kesempatan luas untuk mengembangkan diri.<sup>219</sup>

---

<sup>218</sup>Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 51-53

<sup>219</sup>*Ibid.*, hlm. 54

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

Pancasila sebagai landasan dasar pendidikan nasional, secara filosofis merupakan bagian dari filsafat Islam. Sistem pendidikan nasional adalah satu kesatuan dari jalur dan satuan pendidikan yang beraneka ragam dengan dasar dan tujuan pendidikan yang bersifat nasional, dalam sistem pendidikan nasional lembaga pendidikan madrasah diakui dalam jalur pendidikan sekolah. Pendidikan madrasah menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum sekolah sebagai konsekuensinya lulusan madrasah mempunyai kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah, persamaan status ini tidak berarti telah menghilangkan identitas dan watak keIslaman dari lembaga pendidikan madrasah karena madrasah tetap dapat mengembangkan kekuatan dan ciri keagamaannya sesuai dengan ketentuan dan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini madrasah berarti sekolah yang berciri khas keagamaan Islam, kurang lebih sama dengan sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi dan yayasan keagamaan Islam seperti sekolah Muhammadiyah, sekolah Al-Azhar, dan sebagainya.<sup>220</sup>

---

<sup>220</sup>Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Sinar,1999), hlm. 26

## Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan tidak berdiri sendiri tanpa upaya bidang-bidang lain yang secara sistematis harus bergerak harmonis menuju tujuan yang sama yaitu cita-cita nasional maka kearifan dan keahlian dalam bekerja sama dengan berbagai pakar dari berbagai disiplin ilmu dan aliran sangat diperlukan. Masa reformasi merupakan suatu kesempatan yang amat tepat bagi kelompok mayoritas (sumber daya umat manusia) untuk mengisi dan mengembangkan sistem pendidikan Islam, adanya sumber daya yang kreatif dalam meningkatkan eksistensi pendidikan Islam di Indonesia sangat dibutuhkan “Political wil” dari pemerintah terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam merupakan satu sisi yang dapat dijadikan peluang dan dicermati oleh para pakar pendidikan Islam untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>221</sup>

#### 4. Tantangan (*Threat*) Pendidikan Islam di Indonesia

Abad ke-21 merupakan abad kompetitif, Indonesia yang merupakan satu kesatuan bangsa dan tanah air akan menghadapi

---

<sup>221</sup>*Ibid.*, hlm. 27

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

kompetisi yang ketat di dunia internasional dalam banyak hal yang menyangkut kehidupan manusia. Bangsa Indonesia secara intern perlu mempersiapkan diri menjadi bangsa yang kokoh dan kuat kokoh aqidahnya dan kuat fisiknya dalam semua bidang kehidupan yang menjadi problematika dan tantangan pendidikan Islam dewasa ini antara lain; globalisasi, meningkat ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh informasi yang menguat serta vitalitas agama dalam kehidupan manusia.

Globalisasi yang dimaksud adalah kecendrungan perilaku hidup dan kehidupan manusia untuk saling terkait, baik antara individu maupun antar bangsa yang dihubungkan oleh sarana dan prasarana yang semakin canggih perkembangan kecendrungan itu begitu pesat, dan itu disebabkan oleh dorongan kemajuan iptek dan sarana-sarana komunikasi serta transportasi antar benua dan antar bangsa. Persoalan pokok dalam menghadapi hal tersebut adalah “bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia yang modern dan religius yang mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya iptek”. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam timbul suatu

## Ilmu Pendidikan Islam

pertanyaan, apakah sistem pendidikan Islam yang ada sekarang masih akomodatif terhadap tantangan itu? Pembicaraan tentang pengembangan sumber daya manusia sebagai suatu investasi tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan.<sup>222</sup>

Secara teoritik dan empirik pendidikan telah diakui menjadi kekuatan institusional bagi suatu bangsa dalam mencapai kemajuan, Chirstoper J. Lucas menyimpulkan sebagaimana yang dikutip oleh Malik Fadjar bahwa "pendidikan mengandung sikhnifikansi bagi kehidupan manusia dan masyarakat karena pertama pendidikan menyediakan wahana yang telah terpuji untuk mengimpletasikan nilai-nilai dan hasyat masyarakat yang berubah, kedua pendidikan dapat dipakai untuk menanggulangi masalah sosial, ketiga pendidikan telah memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima dan menimplemasikan nilai-nilai baru, keempat pendidikan merupakan cara terbaik untuk membimbing perkembangan manusia".<sup>223</sup>

---

<sup>222</sup>Mastuhu, *Memperdayakan Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 41

<sup>223</sup>Malik Fajar, *Op. Cit.*, hlm. 53

## Ilmu Pendidikan Islam

Dengan melihat negara-negara maju dapat ditemukan suatu empirik tentang pandangan teoritik tersebut, contoh yang paling bersejarah dan spektakuler adalah jepang setelah mengadakan reformasi pendidikan secara besar-besaran jepang mempunyai infrastruktur yang bermutu. Dan hasilnya jepang meskipun pernah hancur total dalam perang dunia ke II kini menjadi kekuatan ekonomi Asia Pasifik dan dunia. Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada persoalan penyediaan sumber daya manusia pada semua jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dinilai terjadi ketidak cocokkan.<sup>224</sup> atau ketidak sepadanan dengan tuntutan masyarakat (sosial demands) dalam dunia kerja, keadaan ini sangat problematik karena pendidikan masih memperlihatkan sebagai suatu badan dibanding sebagai suatu kekuatan dalam pembangunan dipandang dari perspektif human capital theory pendidikan Islam dihadap pada persoalan underinvestment in human capital yakni kurang dikembangkannya seluruh potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan bagi

---

<sup>224</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 173

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pembangunan. Akibatnya pendidikan Islam di Indonesia masih belum menunjukkan tingkat balik (rate of return) yang dapat diukur dari besarnya jumlah lulusan lembaga pendidikan Islam dapat mandiri dan terserap dalam dunia kerja.<sup>225</sup>

### **5. Reorientasi dan Reformulasi Pendidikan Islam di Indonesia**

Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka harus dilakukan reorientasi dan reformulasi pendidikan Islam di Indonesia. Saat ini penampilan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih didasari kepentingan untuk memenuhi kebutuhan materil manusia, pendidikan Islam memiliki tantangan untuk mampu membudayakan generasi muda yang relegius yang memiliki peradaban modern, sekaligus mampu berperan sebagai penghasil iptek artinya paradigma sistem pendidikan Islam yang mampu mengembangkan budaya iptek mampu mengaktualisasi nilai-nilai Islam yang akhirnya

---

<sup>225</sup>Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1991), hlm. 171-172

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

mampu mewarnai profil peradaban manusia modern.<sup>226</sup>

Masa depan pendidikan Islam di Indonesia ditentukan faktor internal maupun faktor eksternal, secara internal dunia pendidikan Islam pada dasarnya masih menghadapi problem pokok berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola pendidikan, secara eksternal masa depan pendidikan Islam di pengaruhi oleh tiga isu besar yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi Islam. Sistem pendidikan Islam di Indonesia harus melakukan perubahan dan pembaharuan pendidikan Islam harus lebih antisipatoris lebih berorientasi kepada masa depan sebagaimana yang dikemukakan Mochtar Buchori bahwa “Modernisasi suatu bangsa tidak cukup dengan modernisasi di bidang-bidang lain/sistem ekonomi, peradilan, sistem pemerintahan dan perwakilan; Persoalannya sekarang ialah bagaimana merancang modernisasi sistem pendidikan yang mampu merangsang proses modernisasi dibidang-bidang lain. Inilah yang menjadi tantangan bagi para pemikir pendidikan di Indonesia baik

---

<sup>226</sup>Husni Rahim, *Arab Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 13

## Ilmu Pendidikan Islam

sekarang maupun di masa mendatang”.<sup>227</sup> Dampak modernisasi, pendidikan Islam harus membuka diri dan negara melakukan reorientasi dan reformasi terhadap sistem pendidikannya, disamping itu memperkuat keahlian di bidang keagamaan, juga harus menciptakan keahlian di bidang industri dan manajerial yang profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Lembaga pendidikan Islam harus menjadikan dirinya sebagai *center of excellence* pengembangan iptek berwawasan moral Islami, demokratisasi merupakan isu yang mempengaruhi masa depan pendidikan Islam di Indonesia tuntutan demokratisasi yang pada awalnya ditunjukkan pada sistem *politik* di negara, akhirnya berdampak pada sistem pendidikan sebelumnya sistem pendidikan bersifat sentralistik, seragam, dan dependen, maka berkembang tuntutan pengelolaan pendidikan secara otonom dan beragam. Selain itu pengawasan masyarakat khususnya dalam penyelenggaraan mutu pendidikan semakin meningkat yang menuntut pengelolaan pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab termasuk juga menggeser paradigma

---

<sup>227</sup>Husni Rahim, *Op. Cit.*, hlm. 14

## Ilmu Pendidikan Islam

pendidikan sehingga lebih menekankan kepada peran serta peserta didik secara aktif.<sup>228</sup>

Dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu ciri pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagian visi pendidikan Islam adalah sistem pendidikan Islam yang bermutu sesuatu dikatakan bermutu jika terdapat kecocokan antara syarat-syarat yang dimiliki oleh benda yang dikehendaki dengan maksud dari orang yang menghendaknya, misalnya mutu proses belajar cocok dengan apa yang diharapkan mahasiswa makin jauh melampaui apa yang diharapkan makin bermutu jika terjadi sebaliknya makin tidak bermutu. Lembaga pendidikan mutu dapat dilihat dari masukan, proses, dan hasil. Masukan melewati siswa, tenaga pengajar, administrator, dana, prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, alat-alat pembelajaran baik perangkat keras, dan laboratorium. Proses meliputi pengelolaan lembaga, pengelolaan program studi, pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, interaksi akademik, antara civitas akademika, seminar, dialog, penelitian, wisata ilmiah, evaluasi, dan akreditasi. Hasil meliputi lulusan, penerbitan-

---

<sup>228</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 167

## Ilmu Pendidikan Islam

penerbitan, temuan-temuan ilmiah, dan hasil-hasil kinerja lainnya.<sup>229</sup>

Dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu sesuai dengan visi pendidikan Islam, maka sebagai contoh dibentuk suatu Lembaga Pendidikan Islam Terpadu mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dalam satu kompleks dibawah satu wadah (yayasan). Sekolah atau madrasah dalam berbagai jenjang mulai dari TK sampai SMA pada dasarnya mengandung potensi dan kekuatan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sementara itu dalam waktu yang bersamaan tersedia peluang dan tantangan yang menjanjikan selain masalah-masalah yang problematik.<sup>230</sup>

Penanganan masalah dan pengelolaan potensi secara sendiri-sendiri tidak akan mampu mencapai hasil pendidikan yang optimal sebaliknya jika potensi dan kekuatan yang ada pada ketiga jenjang itu dipadukan maka akan dapat memanfaatkan peluang dan tantangan secara maksimal, konsep lembaga pendidikan Islam terpadu dikembangkan untuk dapat menerapkan pendidikan secara

---

<sup>229</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 163

<sup>230</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 165

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

berkesinambungan mulai dari TK sampai SMA dan berupaya memadukan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama secara tuntas relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan kurikulum dari setiap jenjang pendidikan karena selama ini dirasakannya adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikannya sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Beban pendidikan antar jenjang dapat diukur sedemikian rupa dengan tetap tidak mengurangi kandungan kurikulumnya, perwujudan lembaga pendidikan Islam terpadu menuntut adanya manajemen pada setiap jenjang yang solid, dan satu sama lain saling mendukung dengan konsep lembaga pendidikan Islam terpadu perencanaan kebutuhan pendidikan dari berbagai jenjang dalam satu lokasi itu dapat dilakukan secara bersama. Dari perencanaan bersama ini dapat ditentukan prioritas yang disepakati bersama dengan masing-masing pihak memenuhi bagian-bagian tertentu dan saling melengkapi, para penyelenggaraan pendidikan dituntut memiliki visi, misi, tujuan, strategi, prinsip

## **Ilmu Pendidikan Islam**

pengembangan sistem pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai Islami.

Dengan demikian lembaga pendidikan tersebut mampu menghasilkan sumber daya umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt menguasai ipteksi, mendesiminasi, mengembangkan dan menciptakan ipteksi melalui riset, dn mengaplikasikan iptek untuk mensejahterakan umat di dunia dan akhirat. Upaya pengembangan untuk dapat memperdayakan umat melalui proses pendidikan secara berkesinambungan (*life long education*) melalui jalur-jalur informal, non formal, dan formal.<sup>231</sup>

### **B. Macam-macam Lembaga Pendidikan di Indonesia**

#### **1. Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia**

Masjid diartikan sebagai tempat sujud atau setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid sangat berperan penting dalam pendidikan Islam di Indonesia karena masjid dianggap lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sebelum adanya pesantren. Masjid merupakan lembaga pendidikan setelah

---

<sup>231</sup>Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 165

keluarga.<sup>232</sup> Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah :

- a. Mendidik untuk taat beribadah kepada Allah Swt.
- b. Menanamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak dan kewajiban.
- c. Memberikan rasa ketenangan, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan optimisme dan pengadaan penelitian.

Masjid merupakan institusi pendidikan Islam pertama yang dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim yang pada dasarnya memiliki fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga, sehingga mampu melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya.

Cara belajar di Masjid yaitu dengan cara mengelilingi gurunya yang berada ditengah dengan duduk bersila tanpa mempergunakan meja atau bangku. Materi yang diberikan sesuai dengan Ikemampuan anak-anak. Dengan tahap

---

<sup>232</sup>Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 24

## **Ilmu Pendidikan Islam**

awal belajar dengan mempelajari huruf hijaiyah setelah itu pendek baru diperkenankan untuk membaca Al-Qur'an secara berturut-turut sampai khatam. Bukan dengan mengaji saja tapi ada pula diajarkan tentang cara berwudhu dan sholat secara langsung dilakukan perorangan dan langsung dipraktikan pada waktu sholat.<sup>233</sup>

Fungsi masjid Masjid merupakan tempat khusus yang berfungsi ganda sejak pertama kali keberadaannya. Secara garis besar masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Dari waktu ke waktu mengalami bentuk dan sifat fungsi masjid sangat beragam dan bervariasi. Dalam hal ini fasilitas fungsi masjid akan lebih efektif bila di dalamnya disediakan fasilitas proses belajar-mengajar seperti perpustakaan dan ruang diskusi.<sup>234</sup>

### **2. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia**

Pesantren merupakan bapak pendidikan Islam di indonesia, didirikan dikarenakan adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, dapat

---

<sup>233</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 281.

<sup>234</sup> Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994), hlm. 132

dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila diingat kembali, sesungguhnya pesantren didirikan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, sekaligus mencetak kader ulama-ulama atau da'i, pesantren adalah tempat belajar para santri. Pembangunan pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjut. Namun demikian, harus ada pengakuan masyarakat tentang seorang guru atau kyai yang mengajar di pesantren tersebut. Guru atau kyai harus mempunyai ilmu yang tinggi secara otomatis santri-santri dari luar daerah akan berdatangan untuk belajar dengannya.<sup>235</sup>

Pesantren dapat dibedakan menjadi dua :

### a. **Pesantren tradisional**

Pesantren yang tradisional menggunakan model sistem pendidikan dengan metode pengajaran sorongan atau bendungan. Sorongan disebut cara mengajar perkepala. Para santri mendapatkan pengajaran langsung dari kyai. Dengan cara bendungan atau halaqah, para santri duduk di sekitar kyai dengan membentuk lingkaran, kyai hanya

---

<sup>235</sup>Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia....*, hlm. 39-40

## Ilmu Pendidikan Islam

mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri. Metode ini juga dikatakan sebagai proses belajar secara kolektif.

### **b. Pesantren modern**

Pesantren modern umumnya memakai sistem klasikal, namun pesantren modern tidak hanya mempelajari ilmu salaf tapi juga ilmu umum atau formal, di pesantren-pesantren modern pun bangunan yang memadai dan fasilitas-fasilitas modern sudah tersedia seperti komputer, laboratorium dan multimedia. Pemakaian bahasa asing seperti arab dan inggris juga lebih ditekankan dan pesantren modern juga memiliki kurikulum pembelajaran. Arah perkembangan pesantren dititik beratkan pada tujuan peningkatan kurikulum, menggalakkan pendidikan keterampilan di lingkungan dan menyempurnakan bentuk.<sup>236</sup>

---

<sup>236</sup>A. Mujib, *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 1

### **3. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia**

Lahir dan berkembangannya madrasah di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai latar belakang, diantaranya:<sup>237</sup>

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu
- c. System pesantren yang lebih memungkinkan lulusannya
- d. Memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum
- e. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam khususnya para santri yang terpujau pada barat sebagai system pendidikan mereka
- f. Sebagai upaya untuk menjembatani antara system pendidikan tradisional dan system pendidikan modern

Sistem pendidikan dan pengajaran di madrasah perpaduan antara sistem pesantren dan sistem modern merupakan sistem pendidikan dan pengajaran yang dipergunakan

---

<sup>237</sup> *Ibid.*, hlm. 45

## Ilmu Pendidikan Islam

di madrasah. Proses ini berlangsung secara berangsur-angsur, system pengajian kitab dilakukan sekarang diganti dengan bidang-bidang tertentu walaupun masih menggunakan kitab lama, dan kenaikan tingkat ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran. Dikarenakan pengaruh ide-ide pembaharuan, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke madrasah, buku-buku tentang agama banyak disusun sesuai dengan tingkatan madrasah, bahkan lahirlah madrasah yang mengikuti system sekolah-sekolah modern. Selain pelajaran agama dan bahasa arab, ada juga diajarkan pengetahuan umum di madrasah di antaranya adalah :<sup>238</sup>

- a. Membaca dan menulis (huruf latin) bahasa indonesia
- b. Berhitung/matematika
- c. Ilmu bumi
- d. Sejarah Indonesia dan dunia
- e. Olahraga dan kesehatan

Bukan ini saja di madrasah juga diajarkan keterampilan sebagai bekal lulusannya ketika terjun kemasyarakat.

---

<sup>238</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gema Windu Nanca Perkasa, 2000), hlm. 85

### C. PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam)

Sejarah perguruan tinggi agama Islam di Indonesia bermula pada awal tahun 1945 ketika Masyumi memutuskan untuk mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. Pada april 1945 Masyumi menyelenggarakan pertemuan di Jakarta yang dihadiri oleh organisasi-organisasi Islam, kalangan intelektual dan ulama' serta unsur pemerintah (*shumubu*). Tokoh-tokoh yang hadir yaitu KH. Wahid Hasyim, KH. Abdul Wahab, KH. Bisri Samsurim, KH. Mas Mansur, KH. A. Halim, KH. Imam Zarkasyi, Mr. Moh. Rom. Rapat tersebut berhasil mewujudkan rencana mendidikan Sekolah Tinggi Islam dibawah pimpinan Moh. Hatta. STI dibuka secara resmi pada tanggal 8 juli 1945 di jakarta.<sup>239</sup>

Tujuan didirikannya STI adalah untuk memberikan pelajaran dan pendidikan tinggi tentang ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, agar menjadi pesiar dan memberikan pengaruh Islam di indonesia.

Macam -macam Perguruan Tinggi Agama Islam <sup>240</sup>

- a. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri ( PTAIN)
- b. Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA)
- c. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

---

<sup>239</sup>M. Ariefin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, (Jakarta: Golden Trayong Press, 1994), hlm. 123

<sup>240</sup>A. Qadri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Cipta, 2001), hlm. 56

## **Ilmu Pendidikan Islam**

- d. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- e. Universitas Islam Negeri (UIN)
- f. Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)

### **D. Majelis Ta'lim**

Menurut akar katanya majelis ta'lim terdiri dari dua kata: majelis yang berarti tempat dan ta'lim yang berarti pengajaran. Majelis ta'lim suatu lembaga pendidikan agama nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya.<sup>241</sup>

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan salah satu wadah berlangsungnya proses penyampaian dan peralihan ajaran-ajaran Islam. tujuan majlis ta'lim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya, dan manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, berfungsi sebagai taman rekreasi rohaniah.

Dalam prakteknya majelis ta'lim tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraanya tidak terikat, bisa pagi siang sore atau malam. Tempat

---

<sup>241</sup>Musthafa Kamal Pasha, *Fiqih Islam*, (Yogyakarta : Citra Kirana Mandiri, 2003), hlm. 73.

pengelenggaraanya pun bisa dilakukan dimasjid, gedung, rumah dan halaman

Eksistensi majelis ta'lim beserta perangkatnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan telah tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu secara kultural lembaga ini bisa diterima, tetapi juga ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Majelis ta'lim senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan.<sup>242</sup>

### **E. Simpulan**

Saat ini umat Islam dihadapkan pada pola kehidupan yang selalu mengalami perubahan akibat globalisasi dan arus informasi. Ada beberapa kecendrungan global yang berkaitan dengan tantangan pendidikan di masa kini, yang perlu mendapat perhatian serius. masalah pendidikan utama yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini ialah bagaimana menyiapkan generasi mudanya, agar memiliki kemampuan untuk dapat menjawab segala tantangan yang mereka hadapi dikemudian hari. Persoalan pokok yang kita hadapi adalah bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia yang modern dan relegius, yang

---

<sup>242</sup>Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 64

## **➤ Ilmu Pendidikan Islam**

mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya ilmu pengetahuan dan *teknologi*. Bangsa ini secara intern perlu mempersiapkan diri menjadi bangsa yang kokoh dan kuat kokoh aqidahnya dan kuat fisiknya dalam segala bidang kehidupan yang menjadi problematika dan tantangan pendidikan Islam dewasa ini antara lain: globalisasi, meningkat ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh informasi yang menguat serta vitalitas agama dalam kehidupan manusia.

Visi dan misi agar terciptanya suatu generasi muda yang kedepannya yang bisa terus membangun sebuah peradaban Islam di dunia ini. Visi dan misi tersebut tentunya dilakukan dengan sebuah proses. Proses tersebut dilakukan dengan cara membangun sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan agar terciptanya suatu tujaun dari pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang dimaksud di antaranya *masjid, pondok pesantren, madrasah, PTAI, dan majelis ta'lim*. Dengan demikian lembaga pendidikan tersebut mampu menghasilkan sumber daya umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt menguasai ipteksi, mendesiminasi, mengembangkan dan menciptakan ipteksi melalui riset, dan mengaplikasikan ipteksi untuk mensejahterahkan umat di dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2000. Ilmu Pengetahuan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2005. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Asrahah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Asmuni, Yusran. 1998. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiyanto, Mangun. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

## Ilmu Pendidikan Islam

Dasoeki, Hafidz. 1993. *Ensiklopedi Islam*, Jilid I, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Dalyono, 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Djamarah, Bahri Syamsul. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Fatah, 2009. *Pemikiran Para Lokomotif Pembaharuan di Dunia Islam*, Jakarta: Rabbani Press.

Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan,*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah, 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LSIK.

Hasan, 1996. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

## Ilmu Pendidikan Islam

Jauhari, Ahmad. 1990. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.

Kurniawan, Syamsul dan Mahrus, Erwin. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Karim, Rusli. 1958. *Pendidikan Muhammadiyah dilihat dari Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.

Marno, 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta. Ar-ruz Media.

Marimba, D Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.

Mansyur, 2004. *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

## **📖 Ilmu Pendidikan Islam**

Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan Islam Perspektif Hadits*, Ciputat: UIN Jakarta Press.

Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Nasution, Harun. 1987. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* Jakarta: UI Press.

Nasir, Sahilun A. 2012. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nasution, Harun. 1982. *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nizar, Samsul. 2009. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

## Ilmu Pendidikan Islam

- Rusmaini, 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Soebahar, Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'ud, Saefudin Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwito, 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Saefudin, Didin. 2003. *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, Jakarta: PT Grasindo.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rieneka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

## **Ilmu Pendidikan Islam**

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tantowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Edisi kedua Wibisono.

Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang : Grafika Telindo Press.

Yunus , Mahmud. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Yusuf, Slamet Effendi. 1985. *Dinamika Kaum Santri*. Jakarta: Rajawali Press

Zuhairini dkk, 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhri, Saefuddin. 1987. *Guruku Orang-orang dari Pesantren*, Bandung: Rajawali Press Langgulang.